

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam yang kita miliki cukup banyak dan berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola secara optimal. Ada lima komoditas pertanian dan kelautan yang menjadi unggulan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat menggenjot perekonomian daerah antara lain : Padi, Jagung, Kakao, Udang/Rumput laut dan ternak sapi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, (Rachman, 2002).

Beras merupakan bahan pangan (pokok) yang sangat penting, yaitu menyumbang lebih dari 60 persen konsumsi kalori pada masyarakat berpenghasilan rendah, peningkatan harga beras yang cukup tinggi mempunyai dampak besar pada standar hidup konsumen. sehingga bila terjadi kenaikan harga beras akan memberikan pengaruh bagi masyarakat luas. Dibandingkan komoditas lain, beras termasuk komoditas yang unik. Pada saat harga tinggi maupun harga rendah sama-sama mendatangkan masalah. Jika harga tinggi muncul kekhawatiran datangnya rawan pangan, terutama di kalangan warga miskin. Sebaliknya bila harga rendah akan mengurangi kesejahteraan petani. Adanya isu kelangkaan beras yang berkembang di pasar mendorong masyarakat untuk melakukan penimbunan beras dalam upaya memenuhi kebutuhannya, sehingga harga beras tingkat konsumen di pasar meningkat akibat pasokan beras berkurang. Penurunan harga beras dapat juga terjadi karena pasokan yang berlebih pada saat musim panen. Kemungkinan lain adalah pelepasan stok lama,

baik oleh pedagang maupun pelaku lain, yang dikumpul sejak lama. Adanya aktivitas ilegal berupa masuknya beras selundupan juga ikut menekan harga beras domestik. Semakin menurunnya harga beras di pasar luar negeri akan mendorong importir dalam negeri untuk melakukan impor beras. Kondisi demikian akan semakin menekan harga beras dalam negeri, yang pada gilirannya mempengaruhi harga di tingkat petani.

Trend harga beras yang cenderung berfluktuasi, biaya produksi yang meningkat, ketidakmampuan pemerintah mempertahankan harga dasar, dan persepsi bahwa beras impor membanjiri pasar domestik karena perdagangan bebas, menyebabkan timbulnya anggapan bahwa harga beras petani tertekan oleh rendahnya harga output dan tingginya harga input. Adanya fluktuasi harga beras yang begitu cepat dan tidak adanya kepastian di masa yang akan datang menuntut perlunya dilakukan peramalan harga beras, (Agus dan Irawan, 2006).

Dalam upaya mewujudkan stabilisasi harga di tengah-tengah petani dan masyarakat, salah satu instrumen kebijakan harga yang diterapkan oleh pemerintah adalah kebijakan harga dasar dan harga maksimum, yang selanjutnya konsep harga dasar disesuaikan menjadi harga pembelian pemerintah (HPP). Esensi dari penerapan HPP tersebut adalah untuk memberikan intensif bagi petani padi dengan cara memberikan jaminan harga di atas harga keseimbangan (*price market clearing*), terutama pada saat panen raya. Melalui kebijakan HPP ini pemerintah mengharapkan, pertama produksi padi dapat di tingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasokan dalam negeri; kedua, stabilisasi harga padi; ketiga,

pendapatan petani dan usahatani padi meningkat dan ke empat, mendorong perekonomian nasional, (Sawit, Suryana dan Hermanto, 2014).

Palopo merupakan salah satu daerah yang mampu menyerap hasil sumber daya alam yang ada di daerah sekitar terutama hasil di bidang pertanian, terutama pertanian pada komoditi padi sawah. Sehingga sebagian masyarakatnya adalah petani. Lahan yang tersedia sangat memadai dan mendukung untuk bidang pertanian terutama untuk lahan persawahan, sehingga sebagian petani mulai memperluas lahan garapan atau dengan kata lain lahan perkebunan dialihfungsikan ke lahan persawahan untuk meningkatkan hasil produksi padi yang ada Kota Palopo dan sekitarnya. Namun harga pembelian pemerintah (HPP) mengenai gabah dan beras di Palopo selalu mengalami fluktuasi harga atau naik turunnya harga dari bulan ke bulan dan bahkan per tahunnya. Berdasarkan latar belakang yang mempengaruhi fluktuasi harga gabah dan beras yang sering terjadi maka penelitian ini di fokuskan pada kegiatan bagaimana harga pembelian pemerintah (HPP) dalam menstabilisasikan harga gabah dan beras, serta bagaimana fungsi dan peran bulog dalam menstabilisasikan harga gabah dan beras. sehingga di tahun yang akan mendatang tidak akan terjadi lagi fluktuasi harga gabah dan beras di pasaran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan atau trend harga gabah dan beras Bulog Sub Divisi Regional Palopo?
2. Bagaimana peran bulog dalam stabilisasi harga gabah dan beras Bulog Sub Divisi Regional Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan atau trend harga gabah dan beras Bulog Sub Divisi Regional Palopo.
2. Untuk mengetahui peran bulog dalam stabilisasi harga gabah dan beras Bulog Sub Divisi Regional Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi mahasiswa, dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan, peran bulog dan stabilisasi harga gabah dan beras bulog sub divisi regional di Palopo.
2. Bagi pemerintah setempat, dapat dijadikan informasi bagaimana perkembangan, peran bulog dan stabilisasi harga gabah dan beras bulog sub divisi regional di Palopo.
3. Dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa lain dalam pembuatan laporan serta bahan pembelajaran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Gabah dan Beras

Beras merupakan komoditas unik bagi Indonesia. Dipedesaan beras telah menjadi simbol status ekonomi rumah tangga. Ketidakstabilan persediaan pangan atau fluktuasi harga beras dapat memicu munculnya kerusuhan yang mengarah pada tindak kriminal (Saliem, 2001). Pengalaman pada tahun 1966 dan 1998 menunjukkan bahwa goncangan politik dapat berubah menjadi krisis ekonomi politik, karena harga pangan melonjak tinggi dalam waktu yang singkat. Sebaliknya pada saat kondisi pangan aman, seperti saat ini, maka masalah pangan tidak menjadi pendorong eskalasi politik. Namun, sampai saat ini debat politik masih selalu muncul manakala harga beras melonjak tajam atau harga gabah turun tajam. Sebagian besar masyarakat masih tetap menghendaki adanya pasokan dan harga beras yang stabil, tersedia sepanjang waktu, terdistribusi secara merata, dan dengan harga terjangkau. Hal ini menunjukkan beras masih merupakan komoditas strategis secara politis. Menurut Simatupang dan Rusastra (2004), walaupun sedikit menurun, beras masih tetap memegang peran penting dalam perekonomian nasional, karena:

1. Beras masih merupakan makanan pokok penduduk sehingga sistem agribisnis beras berperan strategis dalam pemantapan ketahanan pangan,
2. Sistem agribisnis beras mampu menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah yang besar, karena sampai saat ini usahatani padi masih dominan dalam sektor pertanian.

3. Sistem agribisnis beras sangat instrumental dalam upaya pengentasan kemiskinan, karena kebanyakan penduduk miskin terlibat dalam usahatani padi.

Sejak kuartal kedua tahun 2008 dunia dihadapkan pada krisis pangan, karena produksi beras dunia menurun tajam. Kondisi ini telah memicu terjadinya demonstrasi dan kerusuhan, terutama di negara-negara yang mengalami krisis pangan. Untungnya, pada waktu yang sama produksi beras Indonesia cukup normal, sehingga krisis pangan dunia tidak begitu berdampak bagi Indonesia dari sisi pasokan. Namun demikian, krisis pangan ini diperkirakan akan berdampak terhadap naiknya harga beras dipasar domestik seiring dengan naiknya harga BBM (bahan bakar minyak), (Harjo, 2007).

Peran beras dalam perekonomian Indonesia juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional. Dalam periode 2003-2006, PDB Indonesia berdasarkan harga konstan pada tahun 2000 mengalami peningkatan 5,4 persen per tahun. PDB sektor pertanian pada periode yang sama tumbuh 2,8 persen. Sumbangan subsektor tanaman pangan, termasuk padi meningkat 2,73 persen. Dalam kelompok subsektor tanaman pangan, komoditas padi meningkat 2,73 persen. Dalam kelompok subsektor tanaman pangan, komoditas padi memberikan kontribusi yang paling besar. Hal ini dapat dilihat dari produksi komoditas ini yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, dan lainnya. Dengan demikian, padi mempunyai peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Diperkirakan lebih dari 60 persen penduduk Indonesia, terutama di pedesaan, terluar dalam kegiatan usahatani padi.

Setelah hak monopoli impor beras oleh bulog dicabut pada tahun 1999, praktis Indonesia telah menganut kebijakan perdagangan bebas untuk komoditas beras, dalam kondisi globalisasi perdagangan beras saat ini, secara teknis memang Indonesia sudah tidak dapat lagi melaksanakan kebijakan Harga Dasar Gabah (HDG) yang dikenal dengan nama Floor price policy. Salah satu cara untuk memberikan insentif harga kepada petani adalah dengan mengimplementasikan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) atau yang dikenal dengan nama Procurement price policy. Harga pembelian gabah oleh Mitra Kerja ADA DN dari petani/keompok tani di tingkat petani/keompok tani pada berbagai tingkat kualitas (GKP, GKS, dan GKG) ditetapkan minimal sesuai dengan harga pembelian pemerintah (HPP) yang ditetapkan pemerintah dikurangi ongkos angkut dan biaya pengolahannya. Selama ketentuan harga pembelian gabah dan beras belum ada perubahan dari pemerintah maka ketentuan harga pembelian gabah dan beras masih berlaku ketentuan harga beli sebagaimana dimaksud dalam Inpres RI Nomor 5 Tahun 2015. Dasar perhitungan HPP untuk gabah/beras dalam Inpres No. 5 Tahun 2015, adalah :

1. Menaikan HPP Gabah Kering Panen (GKP) menjadi Rp 3.750,00/kg (dari sebelumnya Rp 3.300,00/kg).
2. Menaikan HPP Gabah Kering Giling (GKG) menjadi Rp 4.600,00/kg (dari sebelumnya Rp 4.150,00/kg).

3. Menaikan HPP Beras Medium dari harga Rp 6.600,00/kg menjadi Rp. 7.300,00/kg, dan Beras Premium dari harga Rp 7.000,00/kg menjadi Rp. 7.700,00/kg, bisa menjadi tidak ada artinya ketika mekanisme pasar tidak dikontrol secara serius oleh pemerintah.
5. Aturan Beras Miskin yaitu $KA \leq 14\%$, $broken \leq 20\%$, $menir \leq 2\%$, dan derajat sosoh 95%, memberikan petunjuk bahwa beras raskin masuk dalam grade medium yang dijamin tidak cepat rusak dan sangat layak konsumsi.

2.2 Perum Bulog

Bulog merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, bulog tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan.

2.2.1 Tugas Bulog

Tugas bulog tercantum pada PP NO. 13 Tahun 2016: Bulog Bertanggung Jawab Dalam Ketahanan Pangan Nasional. dengan pertimbangan untuk menunjang kebijakan program pemerintah di bidang logistik pangan dan pembangunan nasional, pemerintah memandang perlu melakukan pengembangan usaha dengan menambah tugas dan kegiatan usaha perusahaan umum (PERUM) BULOG. atas dasar itu, presiden joko widodo pada tanggal 13 mei 2016 telah

menandatangani peraturan pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Umum Bulog.

Dalam PP itu disebutkan pemerintah melanjutkan penugasan kepada Perum Bulog untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka ketahanan pangan nasional, berupa: a. pengamanan harga pangan pokok beras di tingkat produsen dan konsumen, b. pengelolaan cadangan pangan pokok beras pemerintah, c. penyediaan dan pendistribusian pangan pokok beras kepada golongan masyarakat tertentu, d. pelaksanaan impor beras sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

“Selain melanjutkan penugasan sebagaimana dimaksud, Pemerintah memberikan penugasan kepada Perum Bulog untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka ketahanan pangan nasional berupa: a. pengembangan industri berbasis beras, termasuk produksi padi/gabah serta pengolahan gabah dan beras; dan b. pengembangan pergudangan beras,” bunyi Pasal 3 ayat (2) PP tersebut. Dalam rangka ketahanan pangan nasional itu, pemerintah dapat memberikan penugasan khusus kepada Perum Bulog untuk melakukan: a. pengamanan harga pangan lainnya; b. pengelolaan cadangan pangan pemerintah untuk pangan lainnya; c. penyediaan dan pendistribusian pangan lainnya; d. pelaksanaan impor pangan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; e. pengembangan industri berbasis pangan lainnya; dan f. pengembangan pergudangan pangan lainnya.

Bagian lain dari PP ini mengatur mengenai tugas dan kewenangan Direksi, Dewan Pengawas, Satuan Pengawas Intern, termasuk juga peralihan mengenai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di Perum Bulog.

2.2.2 Fungsi Bulog

Berikut beberapa fungsi dari Bulog :

1. Menetapkan kebijakan pada bidang manajemen logistik agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan umum pemerintah
2. Sebagai penyelenggara kegiatan pada bidang usaha jasa logistik
3. Sebagai penyelenggara kegiatan pada bidang operasi
4. Melakukan perencanaan pada bidang-bidang berikut, antara lain keuangan, Sumber Daya Manusia, dan jasa logistik
5. Mengelola sumber daya yang akan melaksanakan tugas Bulog supaya berhasil serta mempunyai daya guna
6. Melakukan pengawasan terhadap segala macam tugas yang dilakukan di lingkungan Bulog
7. Mengelola Sumber daya manusia dan keuangan.

Pemerintah berencana meningkatkan peran Perusahaan Umum (Perum) Badan Urusan Logistik (Bulog). Ini artinya, selama ini fungsi Bulog memang tidak optimal, terutama sebagai pengendali stok pangan apalagi stabilisator harga.

2.3 Stabilisasi Harga (Teori Harga)

Stabilisasi harga merupakan price stabilization yaitu tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai upaya di dalam menstabilkan harga barang dan jasa tersebut selama periode tertentu, (Darmawanto, 2001).

Tujuan Stabilisasi Harga Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu (misalnya minyak bumi). Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri (*industry leader*). Dalam menetapkan harga di perlukan suatu pendekatan yang sistemasi, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat, (Harini, 2008).

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa, (Tjiptono, 2001). Dan harga merupakan unsur satu-satunya dari unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan di banding unsur bauran pemasaran yang lainnya (produk, promosi dan distribusi).

a. Tujuan Penetapan Harga

Dalam teori ekonomi klasik, setiap perusahaan selalu berorientasi pada seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari suatu produk atau jasa yang dimilikinya, sehingga tujuan penetapan harganya hanya berdasarkan pada tingkat keuntungan dan perolehan yang akan diterimanya. Namun di dalam perkembangannya, tujuan penetapan harga bukan hanya berdasarkan tingkat keuntungan dan perolehannya saja melainkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan non ekonomis lainnya. Berikut adalah tujuan penetapan harga yang bersifat ekonomis dan non ekonomis (Harini,2008);

1. Memaksimalkan Laba

Penetapan harga ini biasanya memperhitungkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh. Semakin besar margin keuntungan yang ingin didapat, maka menjadi tinggi pula harga yang ditetapkan untuk konsumen. Dalam menetapkan harga sebaiknya turut memperhitungkan daya beli dan variabel lain yang dipengaruhi harga agar keuntungan yang diraih dapat maksimum.

2. Meraih Pangsa Pasar

Untuk dapat menarik perhatian para konsumen yang menjadi target market atau target pasar maka suatu perusahaan sebaiknya menetapkan harga yang serendah mungkin. Dengan harga turun, maka akan memicu peningkatan permintaan yang juga datang dari market share pesaing atau kompetitor, sehingga ketika pangsa pasar tersebut diperoleh maka harga akan disesuaikan dengan tingkat laba yang diinginkan

3. *Return On Investment* (ROI) / Pengembalian Modal Usaha

Setiap usaha menginginkan tingkat pengembalian modal yang tinggi. ROI yang tinggi dapat dicapai dengan jalan menaikkan profit margin serta meningkatkan angka penjualan.

4. Mempertahankan Pangsa Pasar

Ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri, maka perlu adanya penetapan harga yang tepat agar dapat tetap mempertahankan pangsa pasar yang ada

5. Menjaga Kelangsungan Hidup Perusahaan

Perusahaan yang baik menetapkan harga dengan memperhitungkan segala kemungkinan agar tetap memiliki dana yang cukup untuk tetap menjalankan aktifitas usaha bisnis yang dijalani.

Tujuan-tujuan dalam penetapan harga ini mengindikasikan bahwa pentingnya perusahaan untuk memilih, menetapkan dan membuat perencanaan mengenai nilai produk atau jasa dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan atas produk atau jasa tersebut.

b. Metode Penetapan Harga

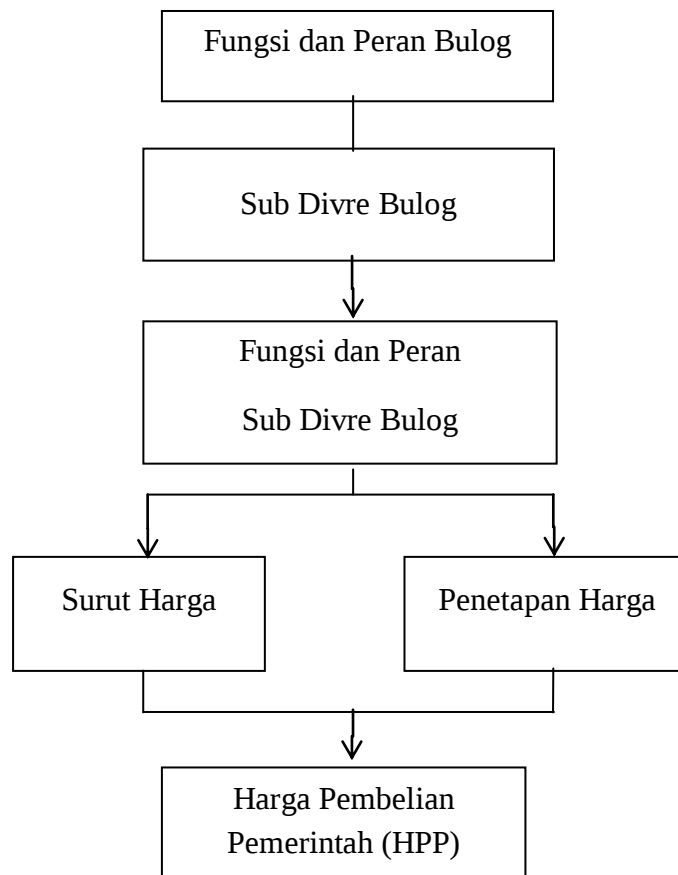
Ada beberapa metode yang dapat digunakan sebagai rancangan dan variasi, dalam penetapan harga menurut Marras dan Imamul (2007), harga dapat ditentukan atau dihitung sebagai berikut:

- 1) Harga didasarkan pada biaya total ditambah laba yang diinginkan
- 2) Harga yang berdasarkan pada keseimbangan antara permintaan dan suplai.
- 3) Penetapan harga pasar yang ditetapkan atas dasar kekuatan pasar.
- 4) Penetapan harga atas dasar kekuatan pasar

2.4 Kerangka Pemikiran

Fluktuasi harga beras yang tinggi tidak menguntungkan bagi pengembangan agribisnis karena dapat memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan pemilik modal untuk melakukan investasi akibat ketidak pastian penerimaan yang akan diperoleh. Fluktuasi harga beras tersebut seringkali lebih merugikan petani dari pada pedagang karena petani umumnya tidak dapat mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Perum bulog dan Bidang Harga Pangan mempunyai andil yang besar baik secara langsung maupun tidak, dalam menyusun regulasi atau kebijakan pemerintah terkait stabilisasi harga pangan strategis. Kinerja Bidang Harga Pangan yang memberikan andil terhadap perumusan kebijakan stabilisasi tersebut antara lain dengan mengeluarkan kebijakan perberasan (Harga Pembelian Pemerintah/HPP).

Kerangka pemikiran secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Palopo, dalam waktu kurang lebih 2 bulan, mulai dari bulan April sampai Mei 2017. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu daerah penghasil padi atau beras.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan pertimbangan penentuan informan dalam penelitian ini yaitu kepala pimpinan Bulog Sub Divisi Regional Palopo yang akan menjadi sumber data atau yang akan memberikan informasi dalam penelitian ini melalui bantuan kuesioner.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan beberapa cara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Teknik time series didasarkan atas data yang diambil berdasarkan deret waktu atau data beberapa tahun yang lalu yang ada pada Bulog Sub Divre Palopo. Data yang dimaksudkan adalah data harga gabah dan harga beras yang telah ada di Bulog sejak beberapa tahun yang lalu.
2. Dokumentasi, yaitu pengambilan gambar yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan tanya jawab pada pimpinan Bulog Sub Divre Palopo.

3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti datang langsung untuk melihat keadaan di Bulog Sub Divisi Regional Palopo.
4. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan jalan tanya jawab secara langsung kepada bapak pimpinan Bulog Sub Divisi Regional Palopo dengan bantuan kuesioner.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah data berupa angka untuk dapat mengetahui perkembangan harag gabah dan beras yang terjadi di Bulog Sub Divisi Regional Palopo.
2. Data kualitatif adalah Data yang diperoleh dengan jalan tanya jawab kepada pimpinan bulog dengan bantuan kuesioner untuk mengetahui peran bulog dalam melakukan stabilisasi harga gabah dan beras di Bulog Sub Divre Palopo.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara melalui kuesioner atau daftar pertanyaan dengan pimpinan perum bulog palopo.
2. Data sekunder yaitu data-data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh langsung dari instansi yang terkait yaitu perum bulog sub divisi regional palopo.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan angka-angka seperti harga gabah dan beras bulog Sub Divisi Regional Palopo. Untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis *trend linear* (Gunawan,2004) :

$$Y = a + b(x)$$

Ket : Y = nilai trend (gabah/beras) periode tertentu (peramalan)

a = nilai trend periode dasar

b = perubahan trend setiap periode

x = jumlah unit yang di hitung dari periode dasar atau variable waktu
(tahun)

sedangkan untuk mencari nilai a dan b adalah :

$$a = \sum Y / N \text{ dan } b = \sum XY / \sum X^2$$

3.6 Definisi Operasional

1. Gabah adalah salah satu komoditi pertanian yang diserap oleh perum bulog sub divisi regional palopo.
2. Sub divisi regional Bulog Palopo merupakan cabang perum bulog yang melakukan stabilisasi harga untuk menjaga harga di tingkat petani dan konsumen.

3. Penetapan Harga gabah dan beras di Perum Bulog Palopo yaitu sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Yang beredar di kalangan masyarakat.
4. Trend harga adalah perkembangan atau peramalan harga dari setiap tahunnya yang ada di perum bulog sub divisi regional palopo.
5. Surut harga gabah merupakan harga yang berlaku di perum bulog palopo yaitu berdasarkan harga dasar gabah (HDG) untuk melindungi petani dari anjloknya harga pada musim panen.

IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perum Bulog SubDivre Palopo

Perum Bulog merupakan perusahaan umum badan urusan logistik atau disingkat perum bulog adalah sebuah lembaga pangan di indonesia yang mengurus tata niaga beras. Perum Bulog Sub Divisi Regional Palopo adalah perusahaan vertikal dibawah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan yang berada dibawah Divre Sulselbar. Sebagai perusahaan Negara, BULOG tetap mengemban tugas publik (PSO) dari pemerintah, Tugas utama BULOG adalah menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah/beras pada tingkat petani dengan jaminan HPP, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin), pengelolaan stok pangan atau Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dan stabilisasi harga khususnya harga pokok (Operasi Pasar). Selain tugas publik Perum Bulog juga melaksanakan tugas untuk komersial yang meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran.

4.2 Visi dan Misi Perum Bulog SubDivre Palopo

Visi dan misi adalah sasaran dan tujuan didirikannya perusahaan atau instansi tersebut. setiap perusahaan atau instansi pasti memiliki visi dan misi masing-masing untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh perum Bulog Palopo yaitu:

a. Visi Perum Bulog SubDivre Palopo

Terwujudnya perusahaan pangan yang handal, unggul, dan terpercaya dalam pencapaian ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan dengan kualitas perusahaan sepakat untuk berorientasi dan berintegritas kesatuan pribadi pada kualitas produk dan pelayanan terhadap masyarakat.

b. Misi Perum Bulog SubDivre Palopo

1. Memenuhi kecukupan pangan pokok secara aman, bermutu, stabil, dan terjangkau.
2. Mewujudkan SDM profesional, jujur, amanah, dan menerapkan prinsip-prinsip GCG di bidang pangan.

4.3 Letak Geografis Kota Palopo

Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan terletak pada titik koordinat $2^{\circ}30'LS - 3^{\circ}60'$ dan $120^{\circ}20'BT - 120^{\circ}80'BT$ dengan batas administratif sebagai berikut:

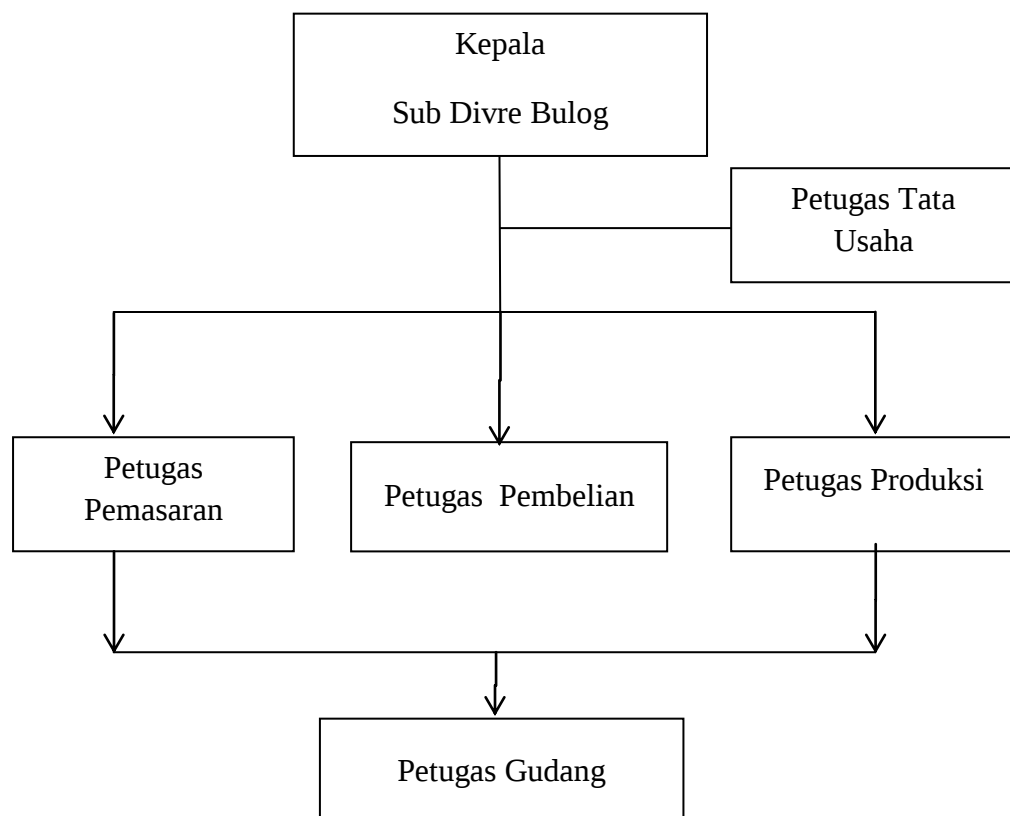
Utara : Sulawesi Tengah.
Timur : Teluk Bone.
Selatan : Kabupaten Wajo
Barat : Sulawesi Barat.

4.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam analisis struktur organisasi ini akan dijelaskan mengenai rangkaian aktifitas yang terdapat didalam perusahaan tersebut. struktur organisasi merupakan susunan dari setiap jabatan yang sudah stabil dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap pimpinan atau bawahan mengetahui dengan jelas sampai dimana tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan atau batas wewenang dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Pembagian kerja adalah suatu keharusan didalam organisasi agar tidak menjadi tumpang tindih pekerjaan. pembagian kerja bukan hanya perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh dari penerapan spesialisasi, tetapi mewujudkan penempatan orang yang tepat.



Gambar 2. Skema Struktur Organisasi Perusahaan

4.5 Tugas dan Tanggungjawab Organisasi Perusahaan

Dari struktur organisasi diatas dapat dijelaskan mengenai tugas pokok dan fungsi setiap bagian organisasi. penjabaran dari tugas pokok dan fungsi setiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sub Divre Palopo

Tugas dan Tanggungjawab dari kepala Divisi adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin Tertinggi yang menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijakan di Sub Divre Palopo
- b. Memiliki wewenang sebagai pengambil keputusan setiap kegiatan di Sub Divre Palopo
- c. Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang dipimpinnya
- d. Menerima dan mengevaluasi laporan dari bawahannya

2. Bagian Tata Usaha

Adapun tugas dan tanggungjawab bagian tata usaha yaitu:

- a. Bertanggungjawab atas semua kegiatan keuangan
- b. Bertanggungjawab atas *patty cash* yang dipegang
- c. Mengurus arus barang yang akan diproduksi

3. Bagian Pemasaran

Adapun tugas dan tanggungjawab bagian pemasaran yaitu:

- a. Mengkoordinasi kegiatan produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar
- b. Mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan apa yang akan diproduksi atas persetujuan kepala Divisi

- c. Bertanggungjawab atas seluruh karyawan
- d. Melakukan *quality control* terhadap produk yang akan dijual atau dipasarkan

4. Bagian Pembelian

Adapun tugas dan tanggungjawab dari bagian pembelian yaitu:

- a. Mengkoordinir dan menjalankan semua kegiatan operasional perusahaan
- b. Mengkoordinir semua aktifitas di perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang diarahkan untuk pemenuhan kepuasan pelanggan dan meningkatkan jumlah konsumen
- c. Melakukan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari
- d. Mengolah transaksi penjualan dan barang yang masuk

5. Bagian Produksi

Adapun tugas dan tanggungjawab bagian produksi yaitu:

- a. Mengkoordinasi kegiatan bagian produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar
- b. Mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan apa yang akan diproduksi atas persetujuan kepala divisi
- c. Bertanggungjawab terhadap seluruh karyawan
- d. Melakukan *quality control* terhadap produk yang akan dijual atau dipasarkan

6. Bagian Gudang

Adapun tugas dan tanggungjawab bagian gudang yaitu:

- a. Melakukan pengecekan barang yang ada
- b. Melakukan pemesanan bahan baku jika persediaan telah habis
- c. Membuat laporan persediaan barang

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Perkembangan Harga Gabah dan Beras Bulog Sub Divre Palopo

5.1.1 Perkembangan (Trend) dan Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling (GKG) dan Gabah Kering Panen (GKP) Rp/Kg

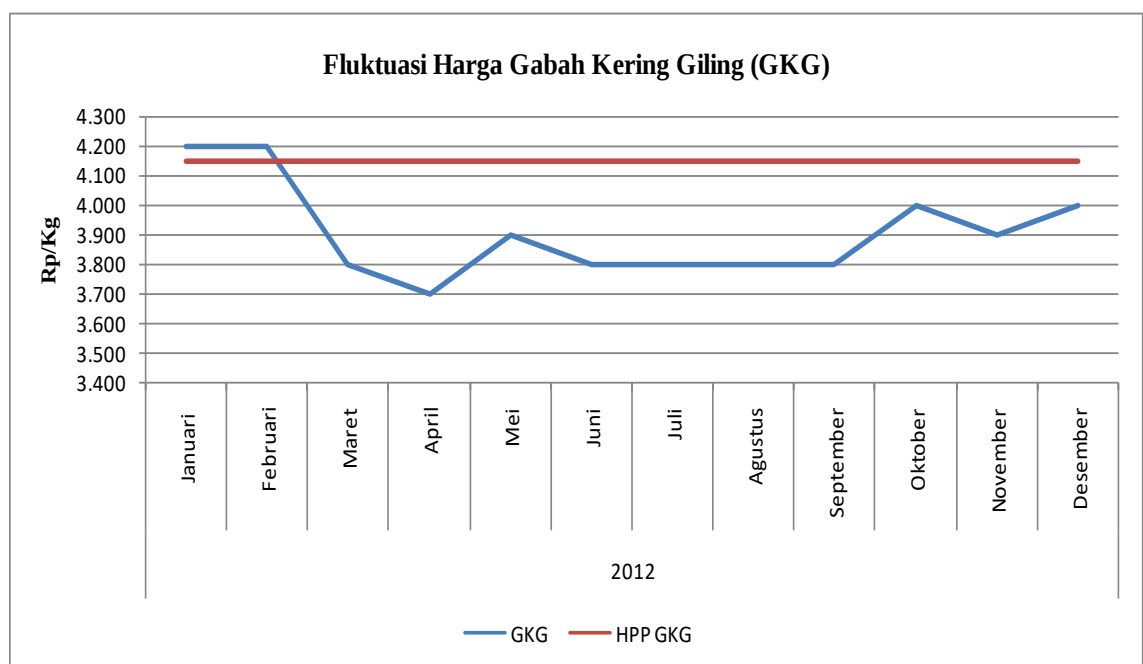
Perkembangan (trend) harga gabah merupakan sebuah data statistik yang memprediksikan harga kedepan dari data masa lalu dan biasanya digunakan saat harga mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan atau suatu gerakan yang menunjukkan adanya kecenderungan menuju ke satu arah kenaikan dan penurunan secara keseluruhan, (Surya, Yohanes 2007).

Tabel 1. Harga Gabah Kering Giling (GKG) Bulanan pada Tahun 2012 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKG	HPP GKG
Januari	4.200	4.150
Februari	4.200	4.150
Maret	3.800	4.150
April	3.700	4.150
Mei	3.900	4.150
Juni	3.800	4.150
Juli	3.800	4.150
Agustus	3.800	4.150
September	3.800	4.150
Oktober	4.000	4.150
November	3.900	4.150
Desember	4.000	4.150

Sumber: BPS (Data Primer Sebelum diolah), 2012

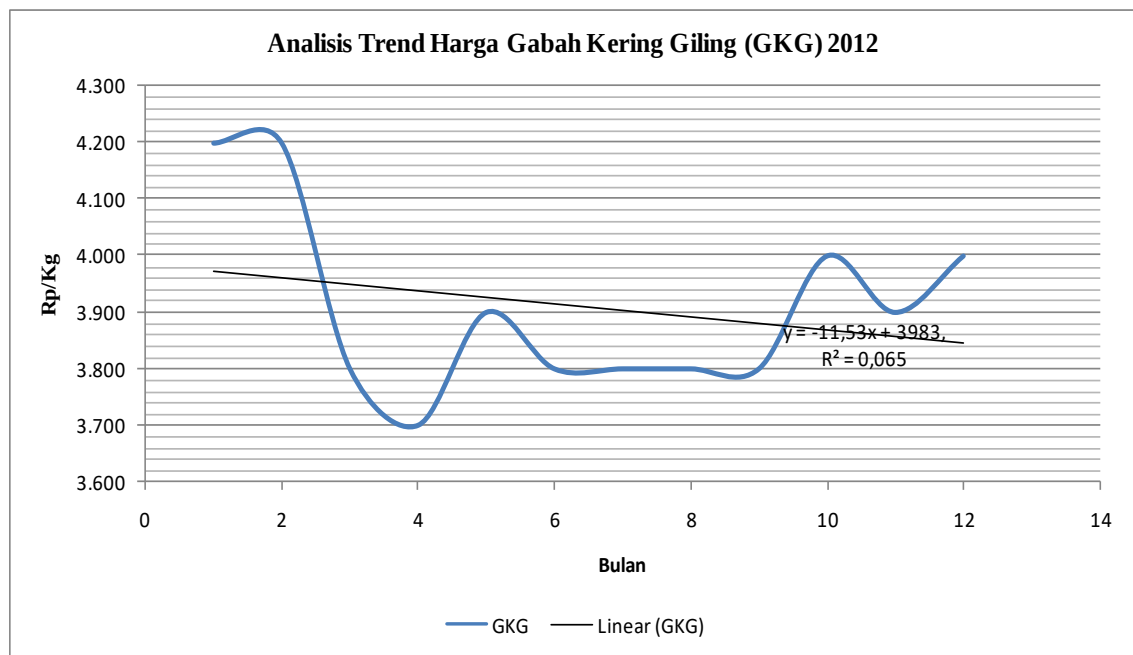
Dari Tabel dapat kita lihat bahwa perkembangan harga gabah pada tahun 2012 setiap bulannya mengalami fluktuasi harga yang tidak menetap atau naik turunnya harga gabah kering giling, baik diatas maupun dibawah harga pembelian pemerintah Dengan ketetapan harga pembelian pemerintah (HPP) sesuai Inpres No. 3 Tahun 2012 yaitu sebesar Rp 4.150,00.



sumber : Data primer setelah diolah,2017.

Gambar 3. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Tahun 2012 harga pembelian pemerintah tentang gabah kering giling ditetapkan sebesar Rp 4.150,00/Kg namun pada kenyataanya harga gabah sangat jauh dari harga yang telah di tetapkan oleh pemerintah. pembelian diatas hpp hanya terjadi pada bulan Januari hingga Februari, yang di sebabkan oleh semakin menipisnya stok gabah karena memasuki musim paceklik. Namun ketika memasuki musim panen raya pembelian turun drastis hingga dibawah harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 4. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Grafik 4 dapat kita lihat bahwa perkembangan atau trend harga gabah kering giling pada tahun 2012 menunjukkan pada satu arah yaitu arah penurunan yang terjadi setiap bulannya. Hal ini disebabkan karena pada bulan Januari hingga Februari belum memasuki musim panen raya. Sedangkan ketika memasuki musim panen harga gabah kering giling anjlok atau sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa trend harga bulanan gabah kering giling pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan rumus trend :

$$y = 3.983 - 11,53x$$

$$R^2 = 0,065$$

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa nilai trend (y) pada tahun 2012 setiap bulannya mengalami perubahan yaitu menunjukkan pada arah penurunan sebesar Rp 11,53/kg. Sedangkan untuk koefisien determinannya yaitu sebesar:

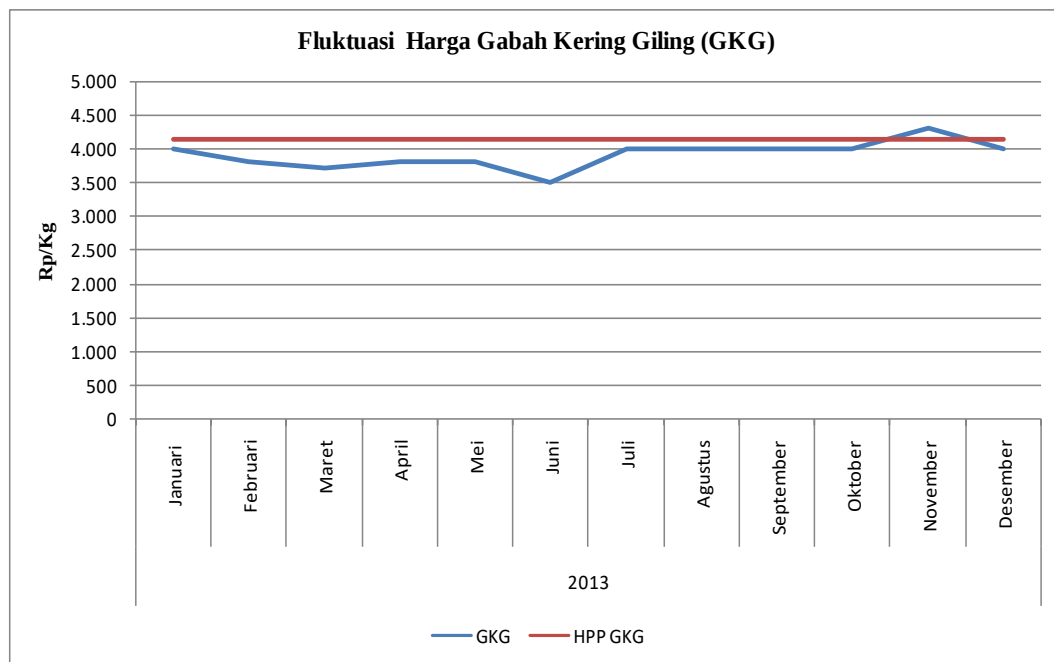
$R^2 = 0,065$ yang artinya menunjukkan hubungan kekuatan antara variabel x dan y adalah sebesar 6,5%, dengan kesimpulan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu sedang atau cukup.

Tabel 2. Harga Gabah Kering Giling (GKG) Bulanan pada Tahun 2013 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKG	HPP GKG
Januari	4.000	4.150
Februari	3.800	4.150
Maret	3.700	4.150
April	3.800	4.150
Mei	3.800	4.150
Juni	3.500	4.150
Juli	4.000	4.150
Agustus	4.000	4.150
September	4.000	4.150
Oktober	4.000	4.150
November	4.300	4.150
Desember	4.000	4.150

Sumber : Data primer sebelum diolah, 2017

Tabel harga gabah kering giling diatas dapat kita lihat bahwa harga gabah mengalami perkembangan yang baik atau harga meningkat dari tahun sebelumnya, walau dengan resiko bahwa harga gabah masih dibawah harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu GKG Rp 4.150,00/Kg.

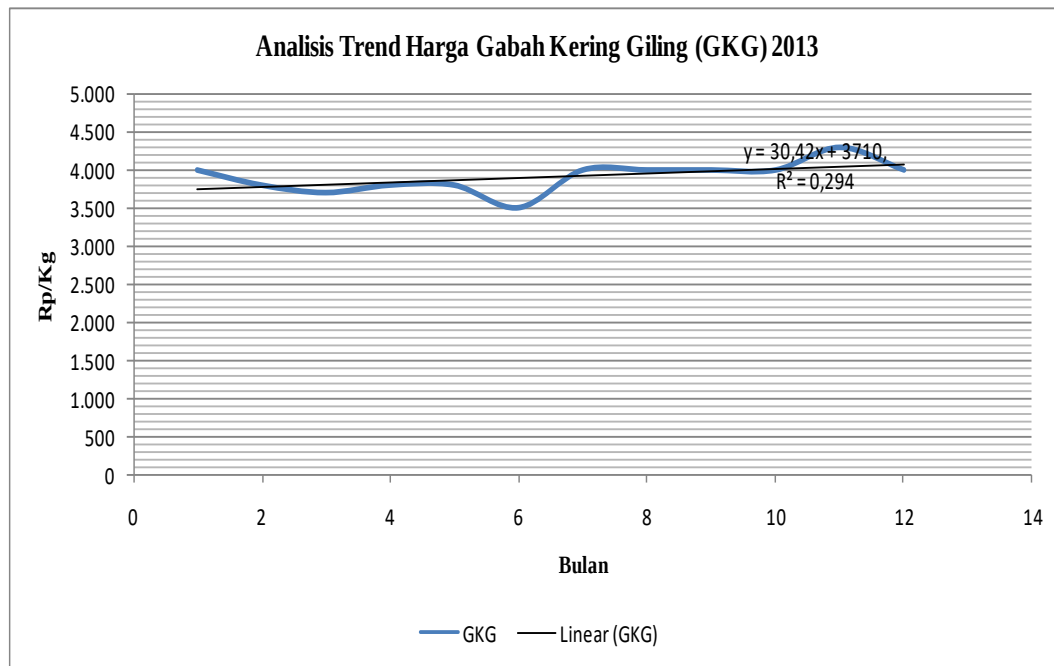


Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 5. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Pada tahun 2013 peraturan pemerintah mengenai harga gabah kering giling belum ada perubahan masih tetap dengan harga Rp 4.150/Kg. pada tahun ini harga gabah tidak jauh beda dengan harga gabah di tahun sebelumnya yakni masih dibawah harga pembelian pemerintah (HPP).

Harga gabah sempat mengalami penurunan yang drastis dari hpp yang berlaku yaitu terjadi pada bulan Juni, sebab memasuki bulan panen raya sehingga stok gabah kembali melimpah. namun setelah melewati panen raya harga gabah kering giling naik sekitar Rp 500,00/bulannya, sehingga pada 4 bulan terakhir harga gabah rata-rata berkisar Rp 4.000/Kg , dan sempat mengalami kenaikan diatas harga pembelian pemerintah pada bulan November yaitu sebesar Rp 4.300,00/Kg. namun dengan resiko akan terjadi penurunan kembali mengenai harga gabah ketika memasuki bulan panen raya.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 6. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Grafik 6 menjelaskan bahwa terjadi kenaikan harga pada bulan Januari, dan November dikarenakan pada bulan tersebut belum memasuki musim panen raya. Dengan resiko terjadi penurunan harga gabah pada Mei hingga Juni yang anjlok ketika memasuki musim panen raya karena stok gabah melimpah ruah. namun jika dilihat dari perkembangan (trend) setiap bulannya harga gabah kering giling pada tahun 2013 mengalami kenaikan perbulannya dengan rumus trend:

$$y = 3.710 + 30,42x$$

$$R^2 = 0,294$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan yang terjadi pada tahun 2013 setiap bulannya yaitu sebesar Rp 30,42/kg dan untuk koefisien determinan hubungan yaitu $R^2 = 0,294$, yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x

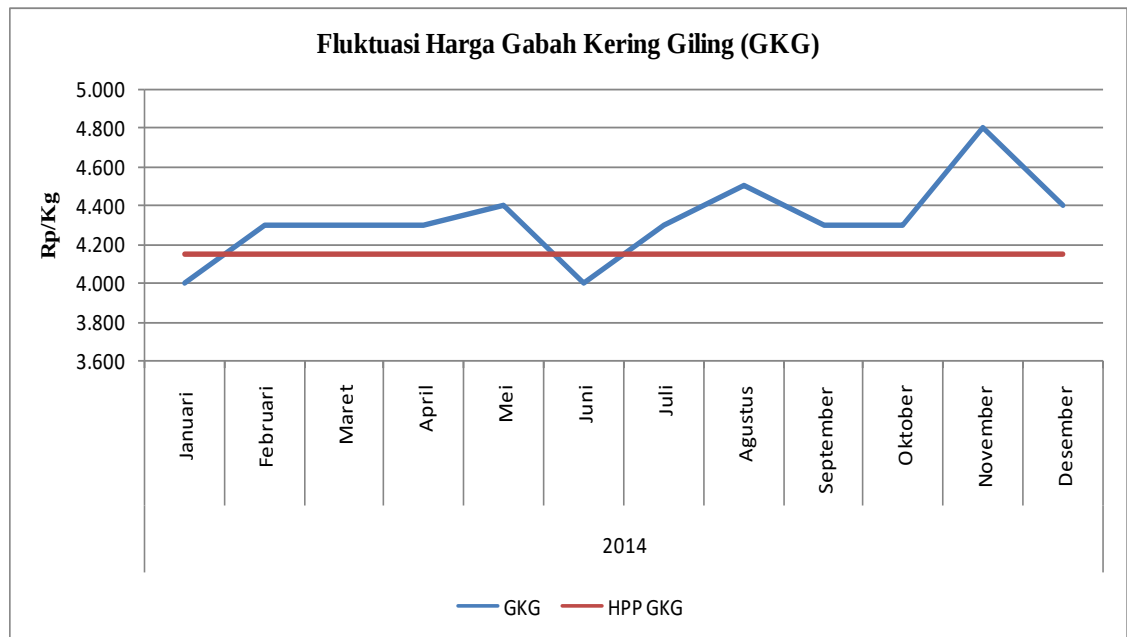
dan variabel y sebesar 29,4% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu rendah.

Tabel 3. Harga Gabah Kering Giling (GKG) Bulanan pada Tahun 2014 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKG	HPP GKG
Januari	4.000	4.150
Februari	4.300	4.150
Maret	4.300	4.150
April	4.300	4.150
Mei	4.400	4.150
Juni	4.000	4.150
Juli	4.300	4.150
Agustus	4.500	4.150
September	4.300	4.150
Oktober	4.300	4.150
November	4.800	4.150
Desember	4.400	4.150

Sumber: Data primer sebelum diolah,2017

Jika dilihat dari tabel harga diatas setiap tahunnya harga gabah kering giling (GKG) mengalami peningkatan bahkan dengan harga diatas pembelian pemerintah dengan harga tertinggi terjadi pada bulan November yaitu mencapai Rp 4.800,00/Kg dan dengan peraturan pemerintah yang masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu HPP untuk gabah kering giling sebesar Rp 4.150,00/Kg.

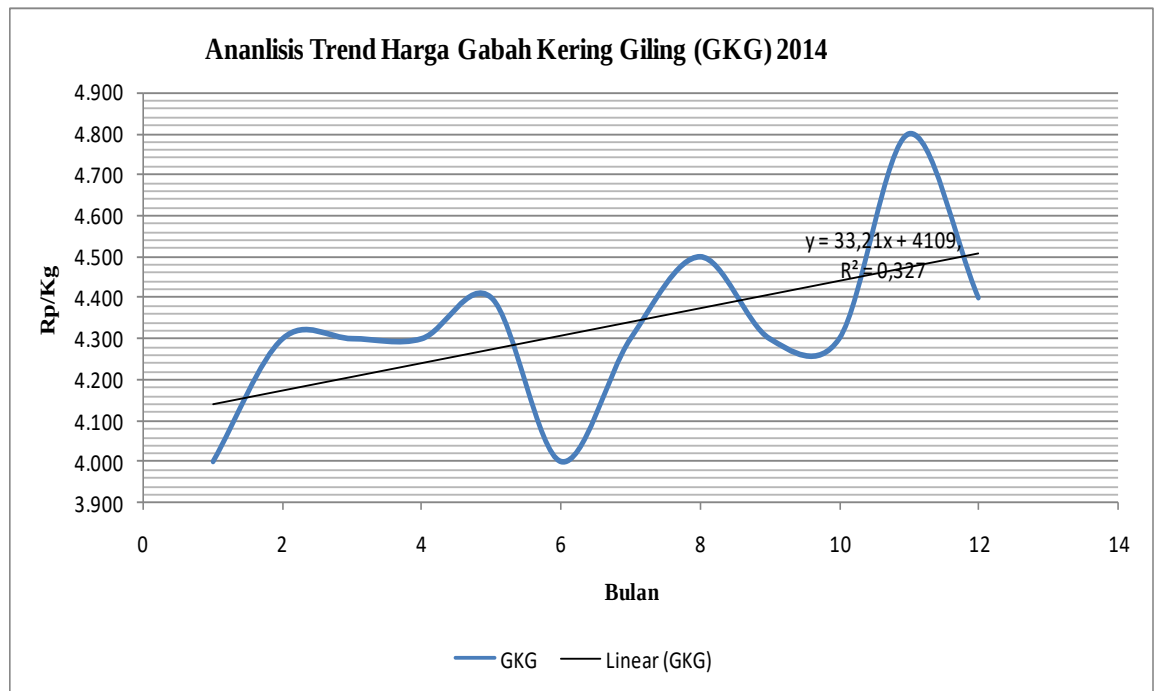


Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 7. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Harga pembelian pemerintah selama tiga tahun terakhir (2012-2014) masih belum mengalami perubahan yakni masih berkisar Rp 4.150,00/kg. begitu pula dengan fluktuasi (naik-turunnya) harga gabah masih selalu saja terjadi.

Tahun 2014 ini harga pembelian gabah yang dibawah harga harga pembelian pemerintah terjadi pada bulan Januari dan Juni. sedangkan untuk harga yang fantastis di atas harga pembelian pemerintah pada tahun ini terjadi pada bulan November yaitu masih pada bulan panen raya namun disini terjadi penawaran harga antara petani dengan pedagang dari luar yang bersaing untuk menyerap hasil panen para petani.



Sumber : Data primer setelah diolah,2017

Gambar 8. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Untuk perkembangan analisis trend harga gabah kering giling (GKG) pada tahun 2014 setiap bulannya mengalami peningkatan dengan rumus trend:

$$y = 4.109 + 33,21x$$

$$R^2=0,327$$

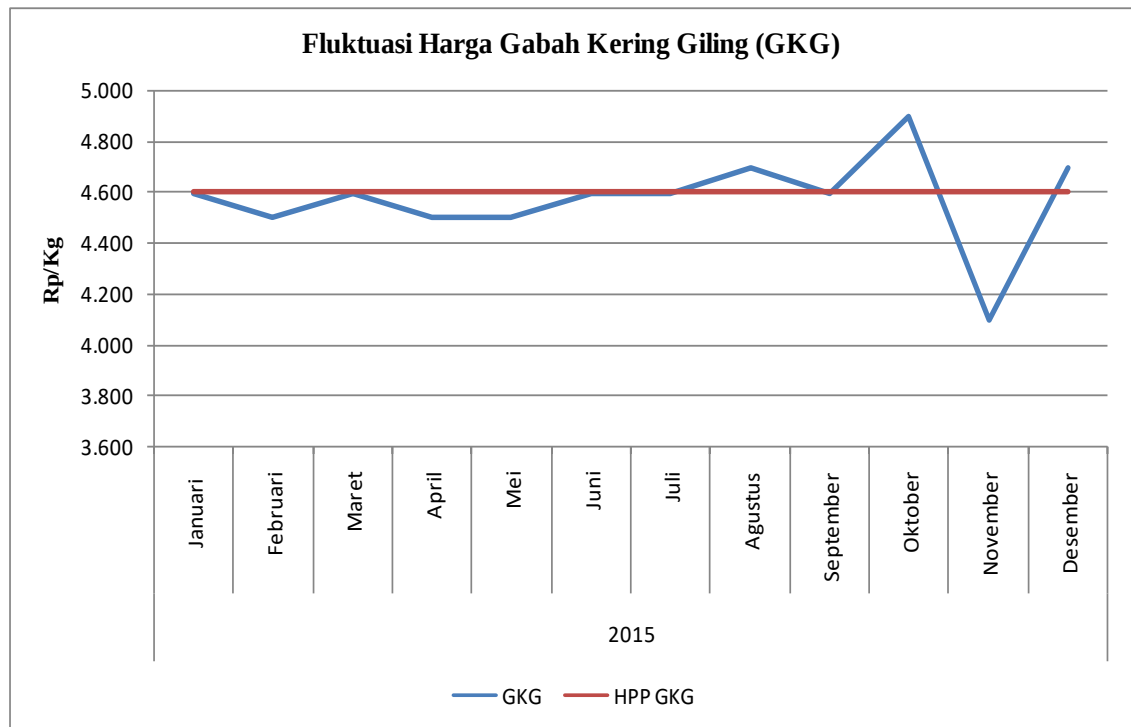
Dengan terjadinya perkembangan (trend) harga gabah kering panen yang positif setiap bulan dan tahunnya maka akan berdampak positif pula bagi para petani. Dengan koefisien determinannya yaitu sebesar $R^2 = 0,327$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 32,7% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu rendah atau lemah.

Tabel 4. Harga Gabah Kering Giling (GKG) Bulanan pada Tahun 2015 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKG	HPP GKG
Januari	4.600	4.600
Februari	4.500	4.600
Maret	4.600	4.600
April	4.500	4.600
Mei	4.500	4.600
Juni	4.600	4.600
Juli	4.600	4.600
Agustus	4.700	4.600
September	4.600	4.600
Oktober	4.900	4.600
November	4.100	4.600
Desember	4.700	4.600

Sumber: Data primer sebelum diolah, 2017

Tahun 2015 peraturan presiden tentang Harga pembelian pemerintah telah berubah sesuai dengan Inpres No. 5 Tahun 2015 untuk gabah kering giling yakni Rp 4.600,00/Kg. Dan harga yang terjadi pada tahun 2015 setiap bulannya tidak menentu, ada yang di atas harga pembelian pemerintah adapula sebaliknya.

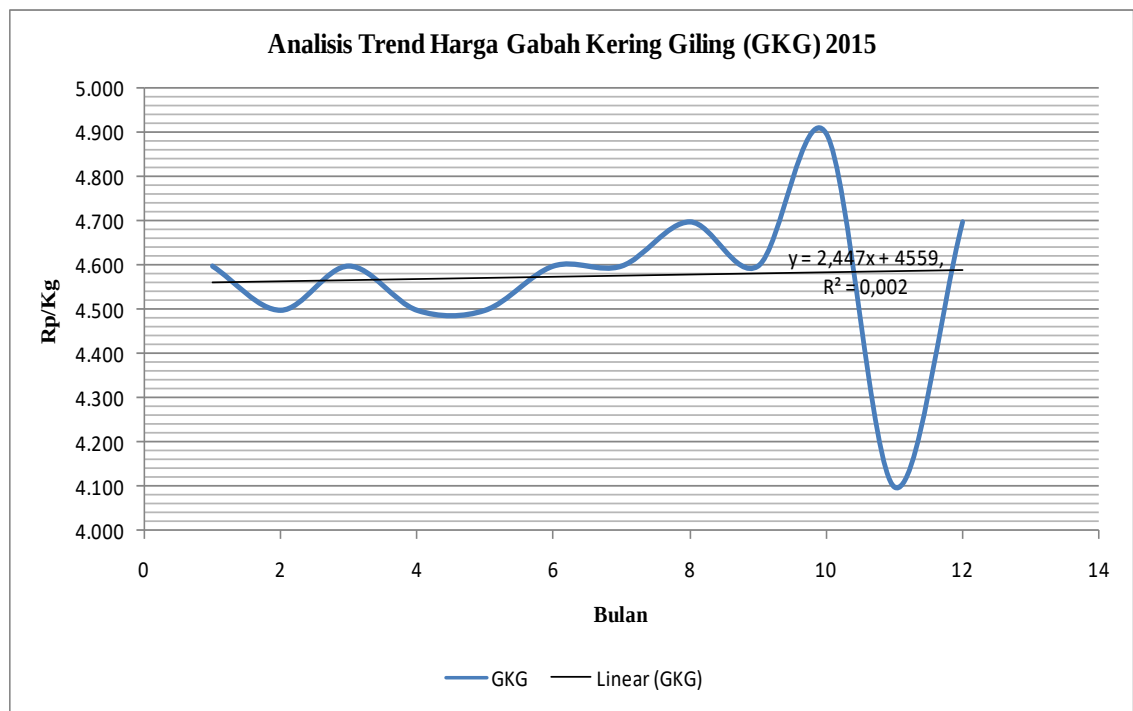


Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 9. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Fluktuasi harga yang terjadi pada tahun 2015 tidak jauh beda dengan fluktuasi pada tahun sebelum-sebelumnya yakni masih ada yang dibawah harga pembelian pemerintah, dan pada tahun ini harga terendah terjadi pada bulan Februari, April, Mei, dan November. Penyebabnya pun tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yakni pada bulan-bulan tersebut memasuki musim panen raya sehingga gabah sangat melimpah dan menyebabkan harga anjlok di bawah harga pembelian pemerintah. Namun pada bulan Oktober terjadi permintaan dan penawaran yang dapat membuat harga gabah diatas harga pembelian pemerintah yang tentunya dapat menguntungkan bagi para petani. Dimana salah satu hal yang menyebabkan harga barang terus merangkak naik adalah prinsip "*supply* dan *demand*". Seperti salah satu hukum ekonomi mengatakan bahwa apabila

permintaan meningkat dan barang tidak ada maka akan cenderung terjadi kenaikan harga barang, (Sukirno, 2008).



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 10. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Tahun 2015 Harga pembelian pemerintah mengenai gabah kering giling meningkat sehingga dapat berdampak positif bagi Perkembangan (trend) harga pada gabah kering giling setiap bulannya. perkembangan (trend) harga gabah dapat dilihat dengan rumus: $y = 4559 + 2,447x$

$$R^2 = 0,002$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga setiap bulan yakni sebesar Rp 2,447/bulannya dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,002$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 0,2%

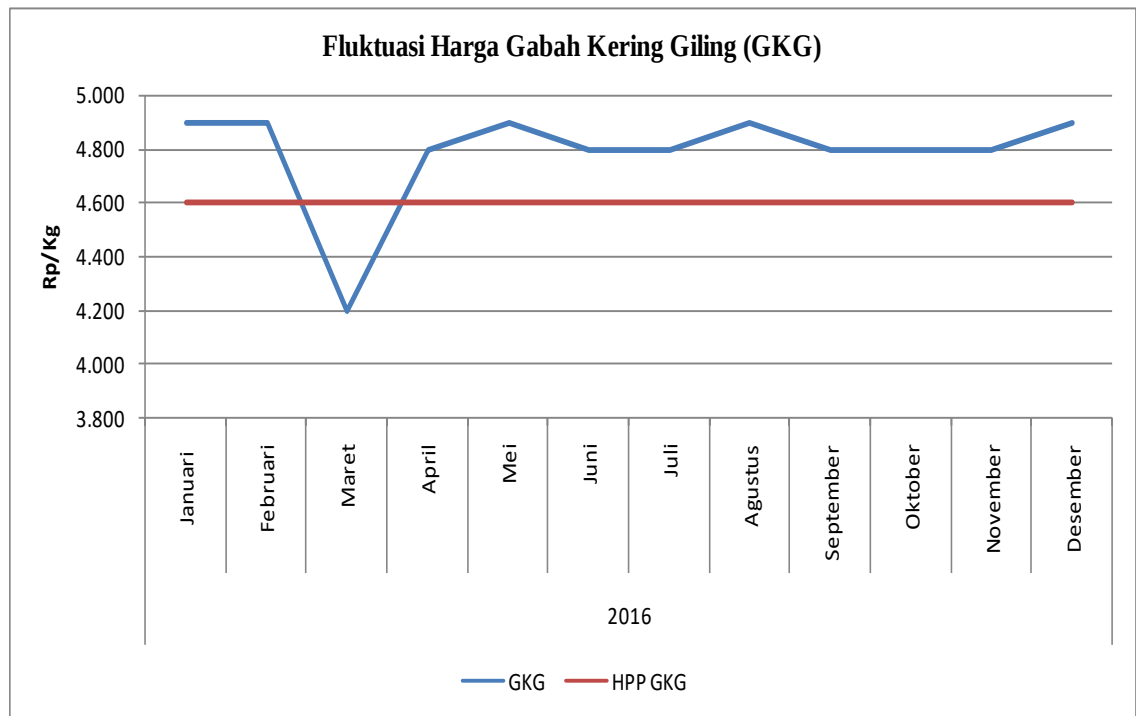
dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sangat rendah.

Tabel 5. Harga Gabah Kering Giling (GKG) Bulanan pada Tahun 2016 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKG	HPP GKG
Januari	4.900	4.600
Februari	4.900	4.600
Maret	4.200	4.600
April	4.800	4.600
Mei	4.900	4.600
Juni	4.800	4.600
Juli	4.800	4.600
Agustus	4.900	4.600
September	4.800	4.600
Oktober	4.800	4.600
November	4.800	4.600
Desember	4.900	4.600

Sumber: Data primer sebelum diolah, 2017

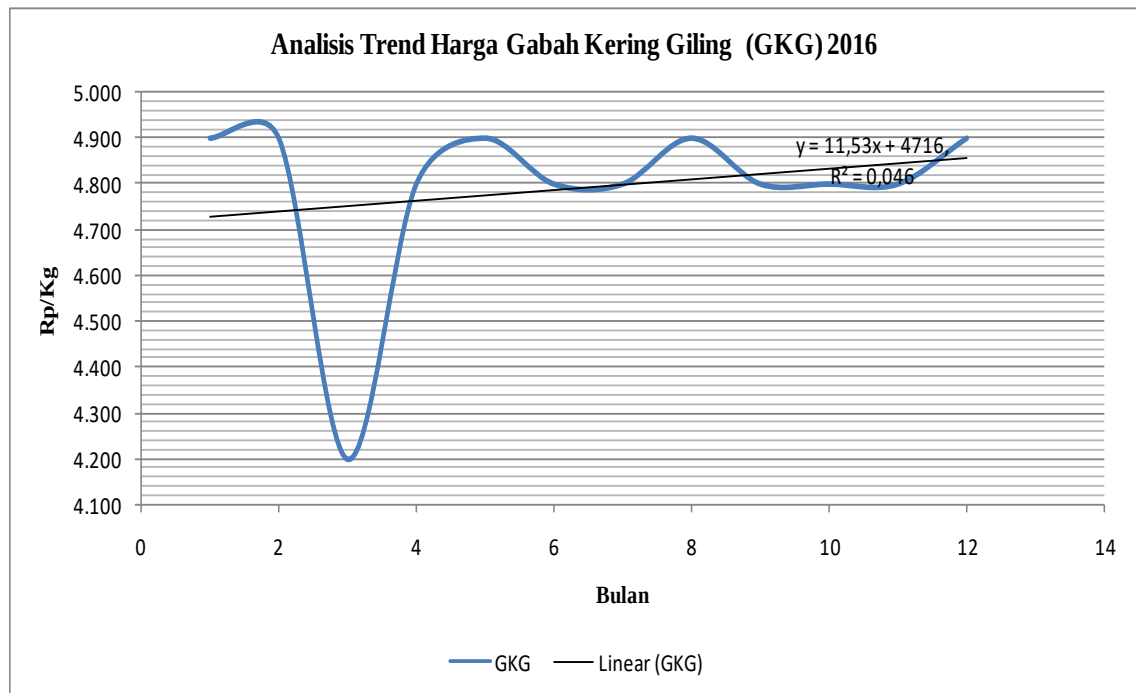
Tabel 5 menjelaskan bahwa Pada tahun 2016 perpres tentang harga pembelian pemerintah untuk gabah kering giling masih sama dengan tahun 2015 yakni Rp 4.600,00/Kg. Namun pada tahun ini harga gabah perbulannya sudah diatas harga pembelian pemerintah, dan hanya terjadi penurunan pada bulan Maret saja.



Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 11. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling (GKG)

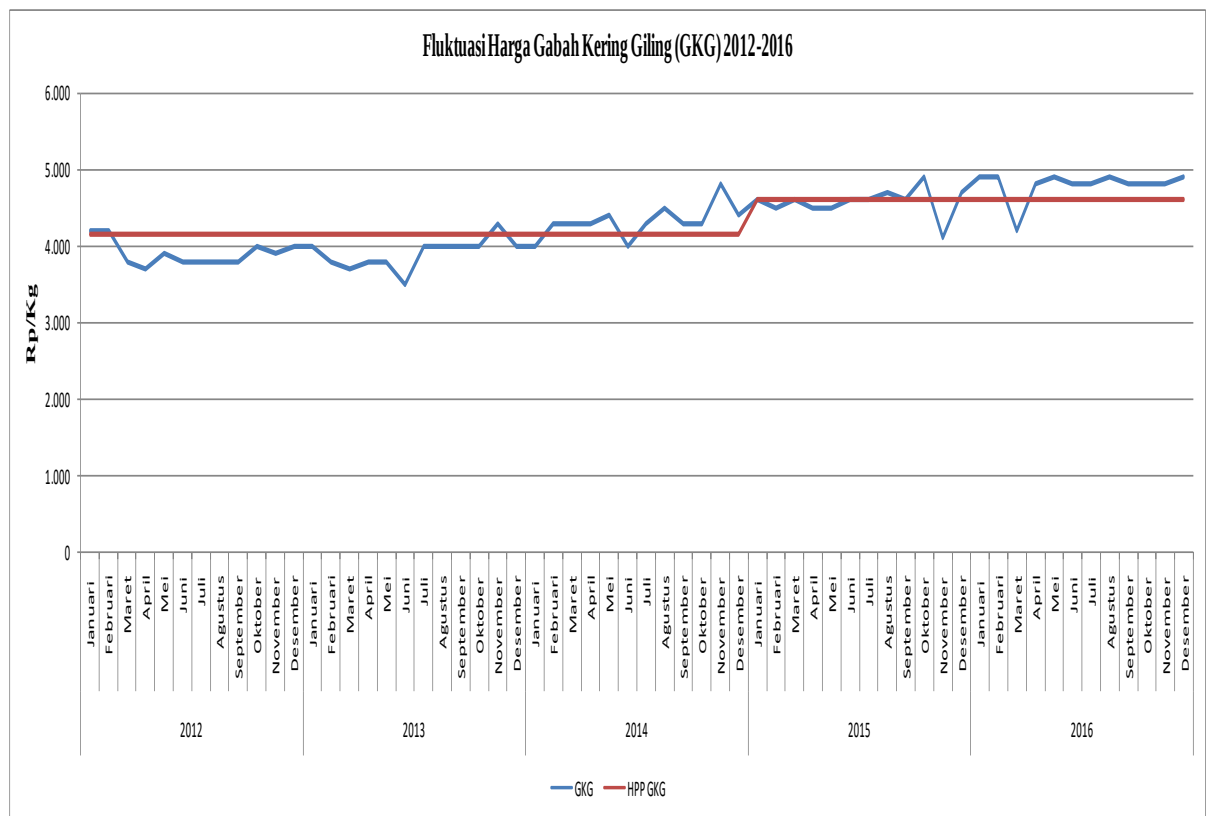
Fluktuasi (naik-turunnya) harga gabah kering giling pada tahun 2016 terendah terjadi pada bulan Maret disebabkan karena di beberapa daerah mengalami panen raya sehingga berdampak pada penurunan harga gabah yang sangat menyulitkan bagi para petani karena harga turun jauh dari harga pembelian pemerintah. dan selain pada bulan Maret harga gabah kering giling pada tahun ini stabil karena harga di atas HPP.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 12. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Giling (GKG)

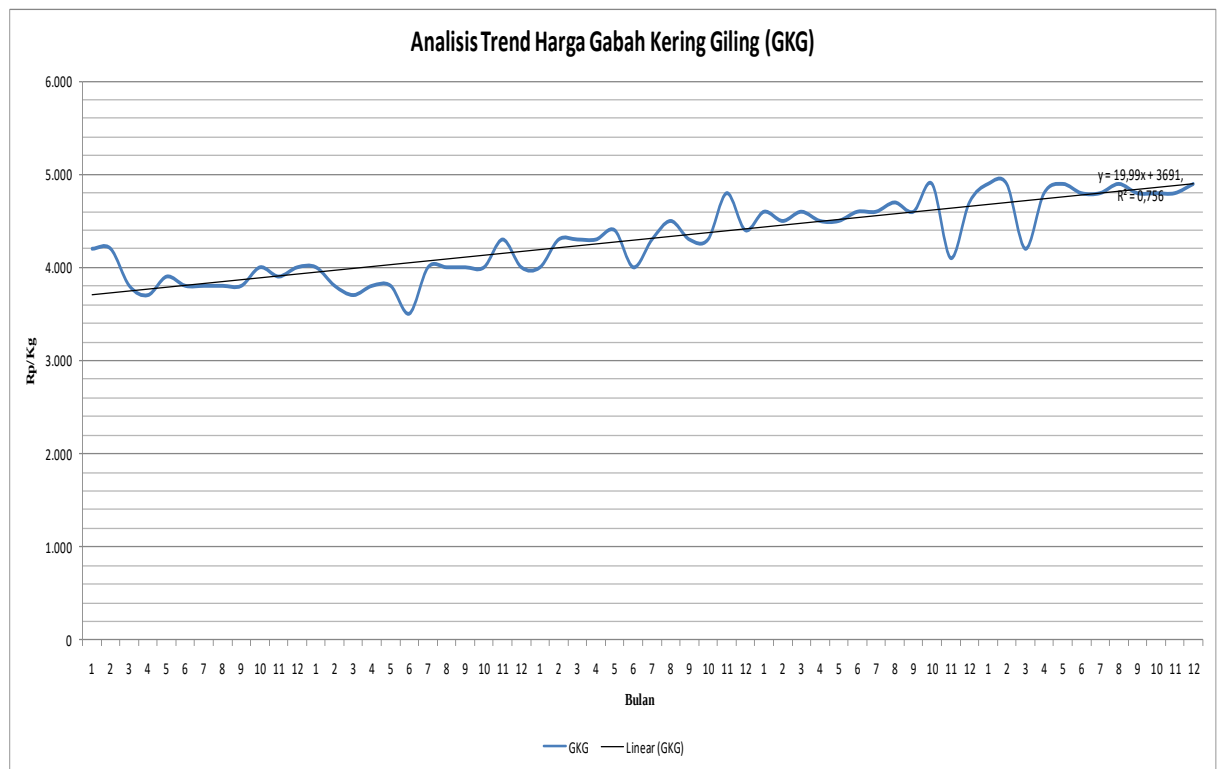
Gambar grafik Analisis perkembangan (trend) harga gabah kering giling pada tahun 2016 diatas mengalami penurunan yang drastis pada bulan Maret namun dapat meningkat kembali diatas harga pembelian pemerintah pada bulan April. Namun jika dilihat secara menyeluruh terjadi perkembangan yang positif pada setiap bulannya di tahun 2016 ini dan hal ini dapat menguntungkan bagi para petani. Berdasarkan rumus trend linear perkembangan harga setiap bulannya yaitu sebesar Rp 11,53 dengan koefisien determinannya sebesar $R^2 = 0,046$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 4,6% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sedang atau cukup.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 13. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling (GKG) dari Tahun 2012-2016

Jika dilihat dari grafik fluktuasi harga gabah kering giling diatas dapat kita ketahui bahwa selama 5 tahun terakhir (2012-2016) harga terendah berada pada tahun 2013 tepatnya pada bulan Juni. Dimana pada bulan itu memasuki musim panen raya sehingga stok gabah melimpah dan berdampak pada penurunan harga gabah. sedangkan untuk harga tertinggi diatas harga pembelian pemerintah terjadi pada tahun 2014 tepatnya pada bulan November. dimana bulan ini juga memasuki musim panen raya namun pada tahun 2014 ini muncul peraturan dari presiden bahwa tidak ada kegiatan ekspor gabah dari luar, sehingga bulog kalah dalam hal penyerapan gabah dengan pedagang-pedagang tengkulak dari luar ketika terjadi hal permintaan dan penawaran harga gabah kering giling tersebut.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 14. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering giling (GKG) Tahun 2012-2016

Grafik analisis perkembangan (trend) harga kering giling selama 5 tahun terakhir (2012-2016) mengalami perkembangan harga yang positif setiap tahunnya, yakni: $y = 3.691, +19,99x$

$$R^2 = 0,756$$

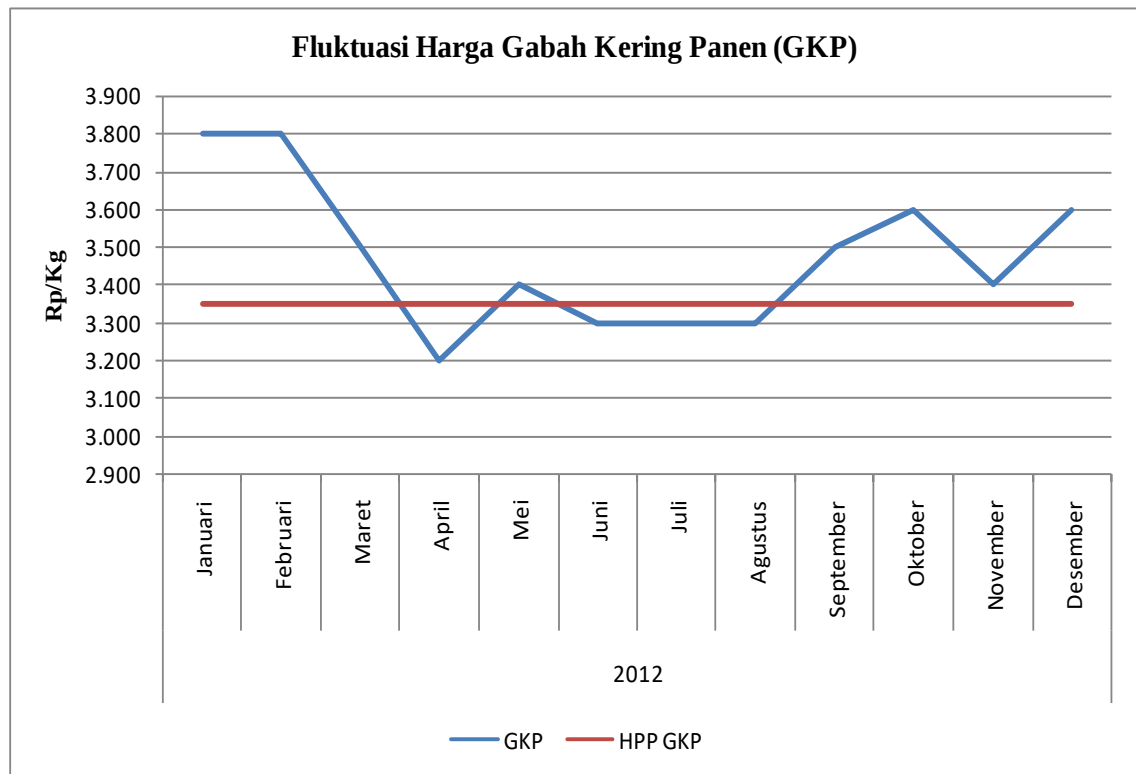
Walaupun dengan resiko setiap bulan atau tahunnya mengalami fluktuasi harga yang tidak menentu. Baik dengan harga diatas pembelian pemerintah maupun sebaliknya.

Tabel 6. Harga Gabah Kering Panen (GKP) Bulanan pada Tahun 2012 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKP	HPP GKP
Januari	3.800	3.350
Februari	3.800	3.350
Maret	3.500	3.350
April	3.200	3.350
Mei	3.400	3.350
Juni	3.300	3.350
Juli	3.300	3.350
Agustus	3.300	3.350
September	3.500	3.350
Oktober	3.600	3.350
November	3.400	3.350
Desember	3.600	3.350

Sumber: Data primer sebelum diolah,2017

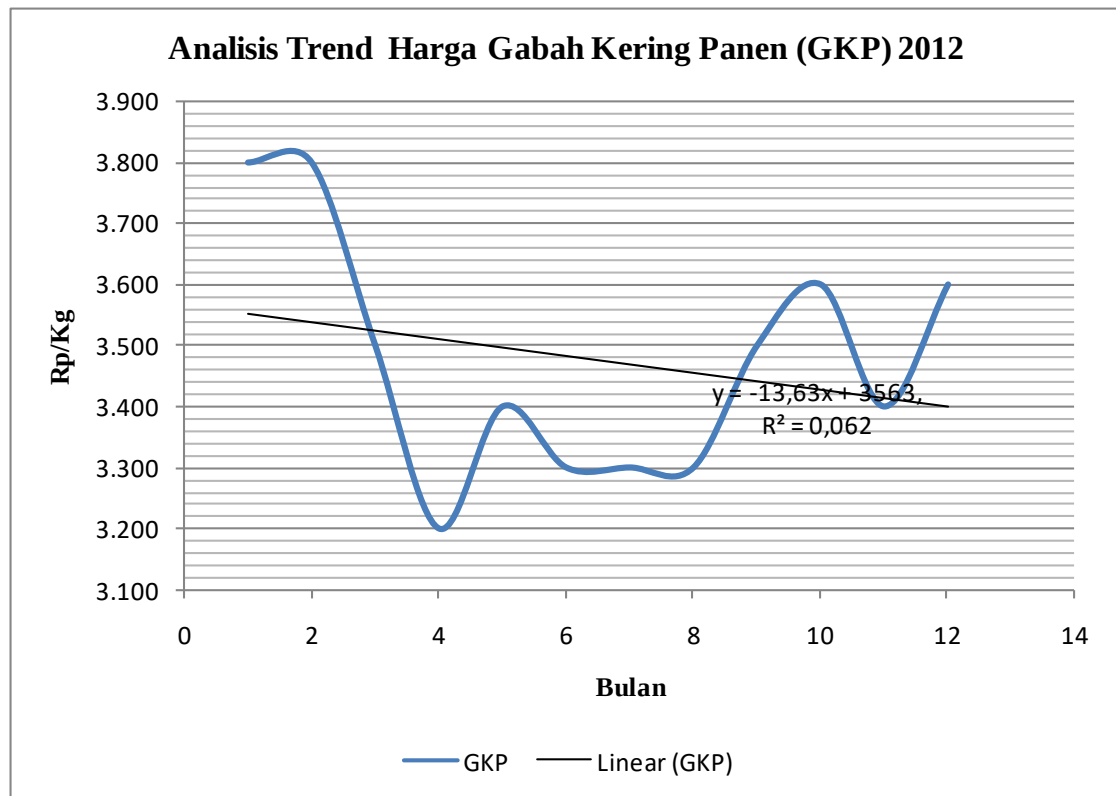
Tabel 6 menunjukan harga gabah kering panen dengan ketetapan harga pembelian pemerintah sebesar Rp 3.350,00/Kg. Namun dapat kita lihat bahwa harga yang terjadi setiap bulannya mengalami fluktuasi baik diatas harga pembelian pemerintah maupun sebaliknya.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 15. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Tahun 2012 harga gabah kering panen meningkat diatas harga pembelian pemerintah yaitu seharga Rp 3.800/Kg pada bulan Januari dan Februari. hal tersebut disebabkan karena stok gabah masih minim atau sedikit. dan ketika memasuki musim panen raya harga gabah anjlok atau harga jatuh dibawah harga pembelian pemerintah, yaitu dengan ketetapan HPP sebesar Rp 3.350,00/Kg. hal tersebut dipengaruhi oleh adanya permainan harga yang dilakukan oleh pedagang-pedagang tengkulak yang menyerap gabah dengan harga murah. Hal lainnya yang mempengaruhi yaitu karena kondisi alam atau cuaca yang tidak menentu, hama, penyakit padi, serta daerah-daerah sekitar mengalami panen raya sehingga harga gabah pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat merugikan bagi para petani.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 16. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Gambar grafik 16 dapat kita lihat bahwa perkembangan atau trend harga gabah kering panen tidak menentu atau berfluktuasi, dengan harga tertinggi yaitu pada bulan Januari hingga Februari dengan harga mencapai Rp 3.800,00/kg hal ini disebabkan karena pada bulan Januari hingga Maret belum memasuki musim panen raya sehingga terjadi penawaran harga untuk mendapatkan keuntungan. sedangkan ketika memasuki musim panen harga gabah kering giling anjlok atau sangat rendah. sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan (trend) harga bulanan gabah kering panen pada tahun 2012 mengalami penurunan (mines) dengan rumus trend : $y = 3.563 - 13,63x$

$$R^2 = 0,062$$

dengan demikian dapat kita ketahui bahwa nilai trend (y) pada tahun 2012 setiap bulannya mengalami penurunan sebesar Rp 13,63/kg. dengan koefisien determinannya sebesar $R^2 = 0,062$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 6,2% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sedang atau cukup.

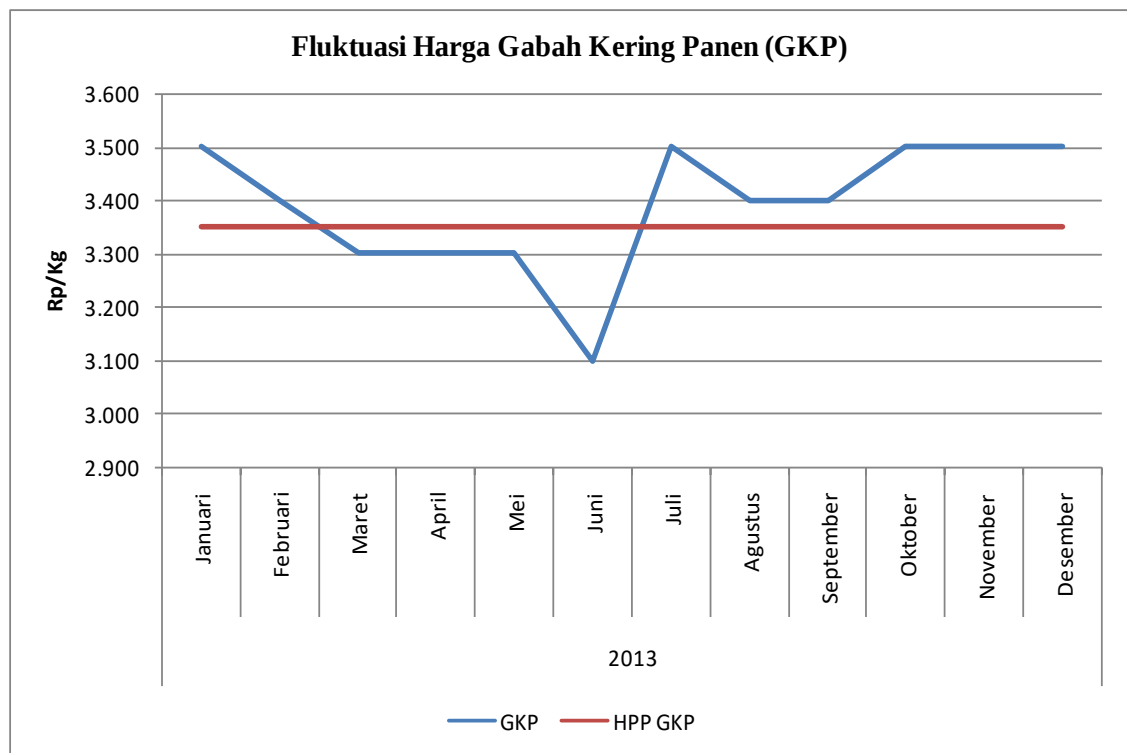
Tabel 7. Harga Gabah Kering Panen (GKP) Bulanan pada Tahun 2013 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKP	HPP GKP
Januari	3.500	3.350
Februari	3.400	3.350
Maret	3.300	3.350
April	3.300	3.350
Mei	3.300	3.350
Juni	3.100	3.350
Juli	3.500	3.350
Agustus	3.400	3.350
September	3.400	3.350
Oktober	3.500	3.350
November	3.500	3.350
Desember	3.500	3.350

Sumber: Data primer sebelum diolah, 2017

Tabel harga gabah kering panen diatas dapat kita lihat bahwa harga gabah mengalami perkembangan yang cukup baik atau harga meningkat dari tahun sebelumnya, walau dengan resiko bahwa harga gabah masih dibawah harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu GKP Rp 3.350,00/Kg. dan penurunan

harga kembali terjadi pada bulan Juni, dimana bulan yang memasuki panen raya, sehingga harga anjlok dibawah ketetapan harga pembelian pemerintah.



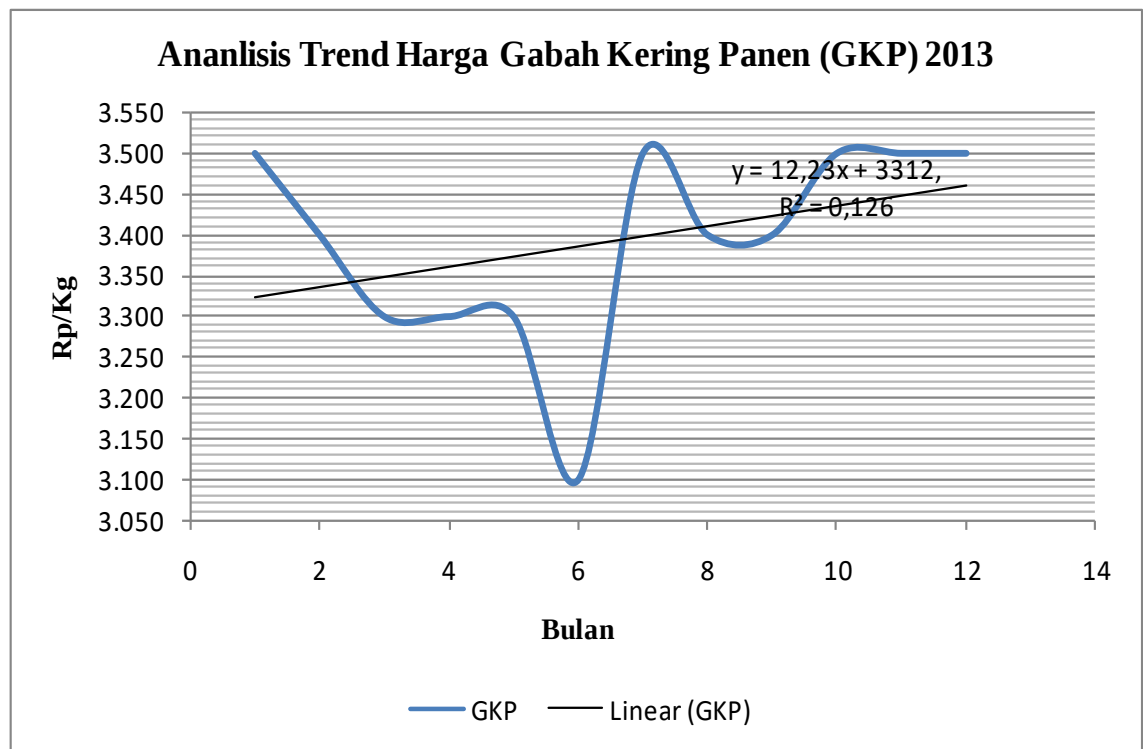
Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 17. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Peraturan pemerintah Pada tahun 2013 mengenai harga gabah kering panen belum mengalami perubahan masih tetap dengan harga pembelian pemerintah GKP Rp 3.350/Kg. pada tahun ini harga gabah tidak jauh beda dengan harga gabah di tahun sebelumnya yakni masih dibawah harga pembelian pemerintah (HPP).

Harga gabah sempat mengalami penurunan yang drastis dari hpp yang berlaku yaitu terjadi pada bulan Juni, sebab memasuki bulan panen raya sehingga stok gabah kembali melimpah. Namun setelah melewati panen raya harga gabah

kering panen naik sekitar Rp 250,00 pada bulan Juni. Naik turunnya harga pada bulan berikutnya masih terjadi namun berdampak positif karena harga berkisar diatas harga yang ditetapkan oleh pemerintah.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 18. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Grafik perkembangan (trend) harga gabah diatas menjelaskan bahwa terjadi kenaikan harga pada bulan Januari, Juli, dan Oktober, dikarenakan pada bulan tersebut belum memasuki musim panen raya., dengan resiko terjadi penurunan harga gabah pada bulan juni yang anjlok ketika memasuki musim panen raya karena stok gabah melimpah ruah. namun jika dilihat dari perkembangan (trend) setiap bulannya harga gabah kering panen pada tahun 2013 mengalami kenaikan (positif) perbulannya dengan rumus trend:

$$y = 3312 + 12,23x$$

$$R^2 = 0,126$$

Sehingga Kenaikan harga yang terjadi setiap bulannya pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 12,23/bulan, dengan koefisien determinannya sebesar $R^2=0,126$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 12,6% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sangat rendah.

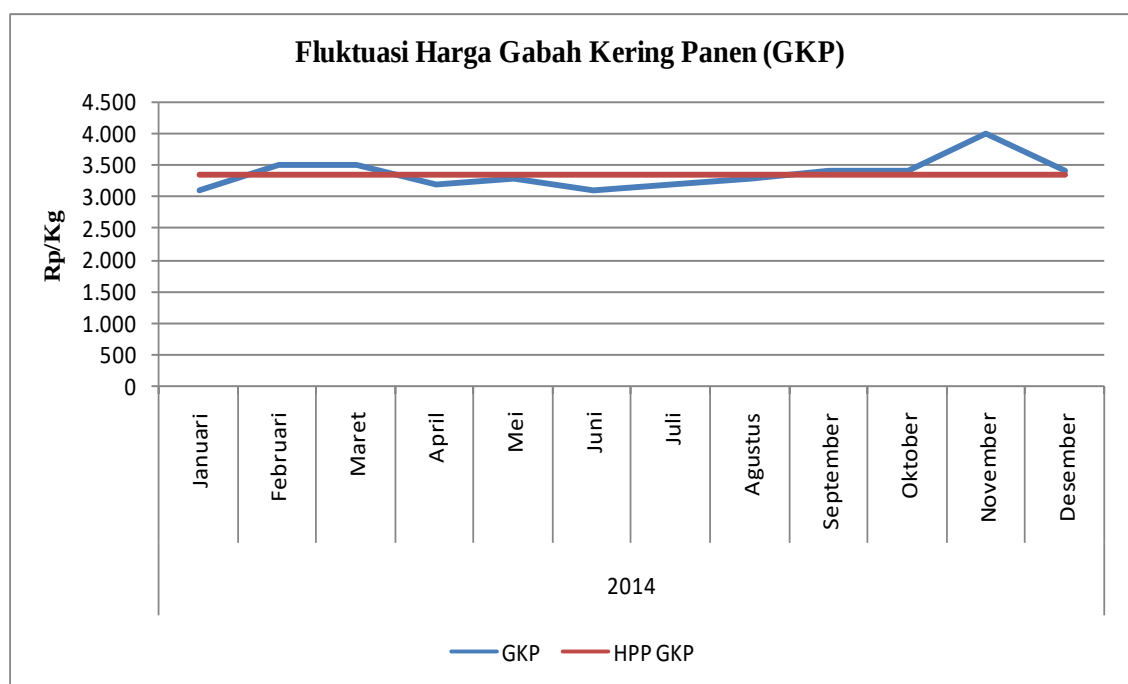
Tabel 8. Harga Gabah Kering Panen (GKP) Bulanan pada Tahun 2014 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKP	HPP GKP
Januari	3.100	3.350
Februari	3.500	3.350
Maret	3.500	3.350
April	3.200	3.350
Mei	3.300	3.350
Juni	3.100	3.350
Juli	3.200	3.350
Agustus	3.300	3.350
September	3.400	3.350
Oktober	3.400	3.350
November	4.000	3.350
Desember	3.400	3.350

Sumber: Data primer sebelum diolah, 2017

Jika dilihat dari tabel harga diatas yang belum mengalami perubahan harga pembelian pemerintah (HPP) pada tahun 2014 fluktuasi masih terjadi baik

dibawah maupun diatas harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. dapat kita lihat bahwa harga terendah terjadi pada bulan Januari, dan Juli. sedangkan untuk harga tertinggi yaitu pada bulan November yakni sebesar Rp 4.00,00/Kg pada bulan itu harga naik sebesar Rp 650,00/kg dari harga yang ditetapkan oleh pemerintah.



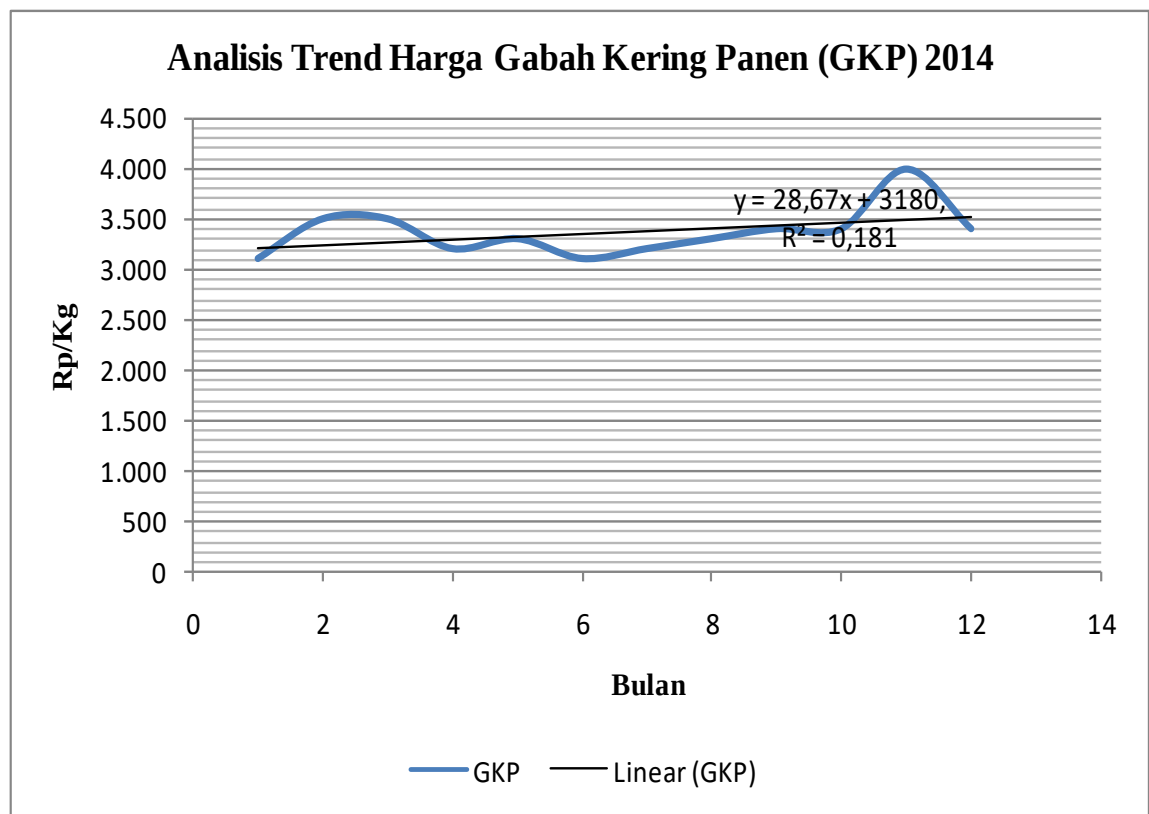
Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 19. Grafik Fluktuasi Harga Gabah kering panen (GKP)

Harga pembelian pemerintah terhadap gabah kering panen selama tiga tahun terakhir (2012-2014) masih belum mengalami perubahan yakni masih berkisar Rp 3.350,00/kg.

Tahun 2014 ini harga pembelian gabah yang dibawah harga harga pembelian pemerintah terjadi pada bulan Januari, April dan Juni. sedangkan untuk harga yang fantastis diatas harga pembelian pemerintah pada tahun ini terjadi pada

bulan November yaitu masih pada bulan panen raya namun disini terjadi penawaran harga gabah.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 20. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Analisis grafik perkembangan gabah kering panen (KGP) menunjukkan satu arah, yakni arah kenaikan untuk tahun 2014 se (trend) hargatiap bulannya mengalami peningkatan yang positif dengan rumus trend: $y = 3180 + 28,67x$

$$R^2 = 0,181$$

Sehingga kenaikan yang terjadi setiap bulannya yaitu sebesar Rp 28,67 dengan koefisien determinanya sebesar $R^2 = 0,181$ yang artinya menunjukkan

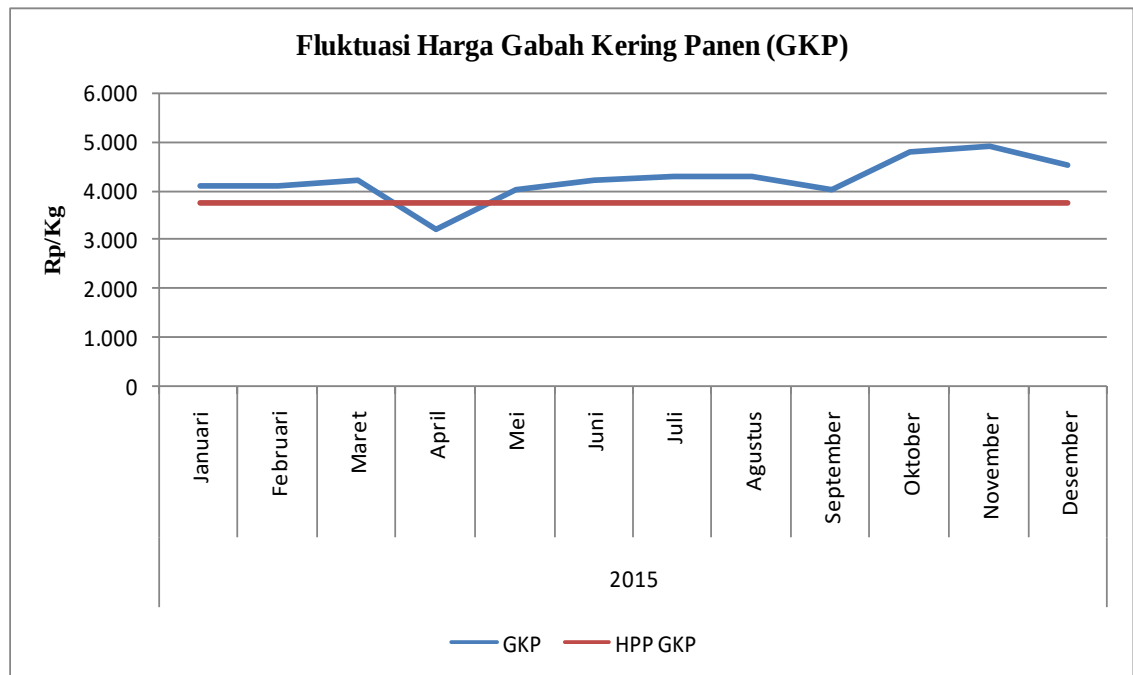
hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 18,1% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sangat rendah.

Tabel 9. Harga Gabah Kering Panen (GKP) Bulanan pada Tahun 2015 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKP	HPP GKP
Januari	4.100	3.750
Februari	4.100	3.750
Maret	4.200	3.750
April	3.200	3.750
Mei	4.000	3.750
Juni	4.200	3.750
Juli	4.300	3.750
Agustus	4.300	3.750
September	4.000	3.750
Oktober	4.800	3.750
November	4.900	3.750
Desember	4.500	3.750

Sumber: Data primer sebelum diolah,2017

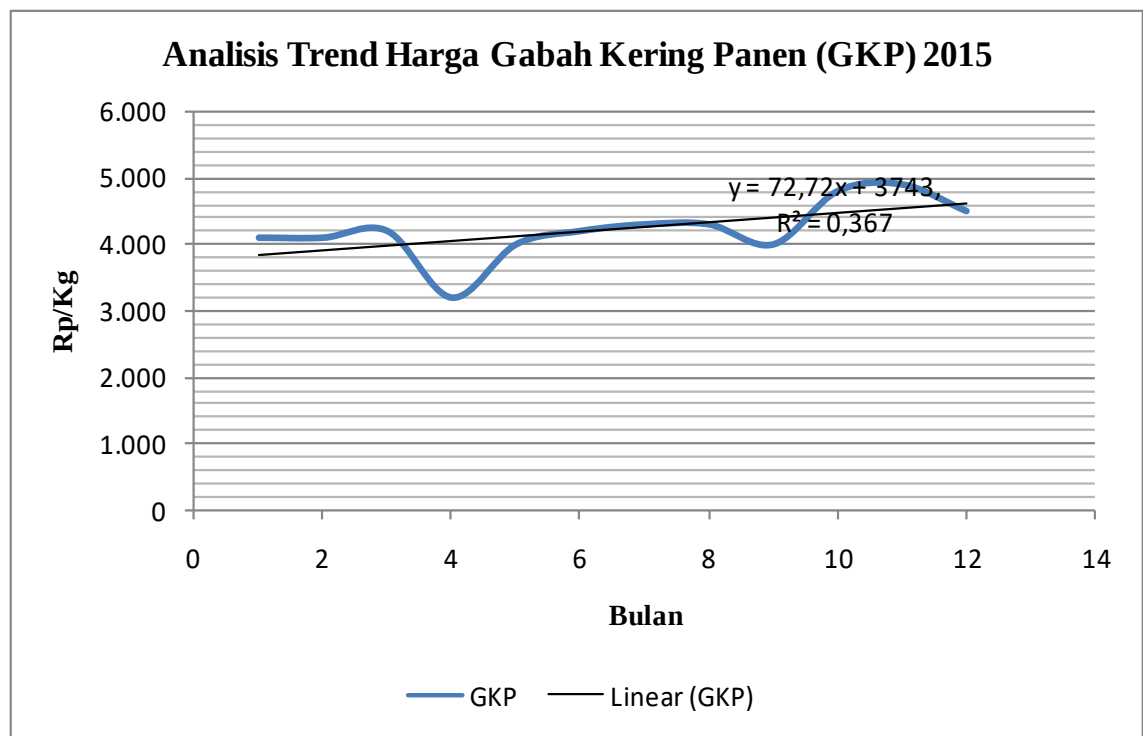
Harga pembelian pemerintah pada tahun 2015 sudah mengalami perubahan untuk harga gabah kering panen yaitu sebesar Rp 3.750/Kg dan setiap bulannya mengalami kenaikan kecuali pada bulan April karena memasuki bulan musim panen raya sehingga harga gabah mulai anjlok akibat adanya permainan oleh pedagang tengkulak.



Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 21. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Harga pembelian pemerintah telah berubah namun masih saja harga gabah ketika memasuki musim panen raya menjadi anjlok. Hal tersebut dapat kita lihat pada grafik fluktuasi harga gabah kering panen di atas pada bulan April sebesar Rp 3.200,00/Kg dan melonjak di atas HPP ketika memasuki musim paceklik, namun bagi para petani mereka tidak dapat menikmati harga tinggi tersebut. Sedangkan pada 3 bulan terakhir (Oktober, November, dan Desember) terjadi kembali tentang permintaan gabah dan penawaran harga gabah dari pedagang tengkulak dari daerah lain yang mampu menyerap gabah petani di atas harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 22. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Gambar grafik Analisis perkembangan (trend) harga gabah kering panen pada tahun 2015 jika diamati pada setiap bulannya mengalami perkembangan yang tak menentu, terutama pada bulan April dan September perkembangannya menurun. akan tetapi jika dilihat secara menyeluruh terjadi perkembangan yang positif pada tahun 2015 ini dan hal ini dapat menguntungkan bagi para petani dengan rumus trend:

$$y = 3743 + 72,72x$$

$$R^2 = 0,367$$

Dari rumus analisis trend linear diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 perkembangan harga meningkat sebesar Rp 72,72/bulannya, dengan koefisien determinan sebesar 0,367 yang artinya menunjukkan hubungan antara

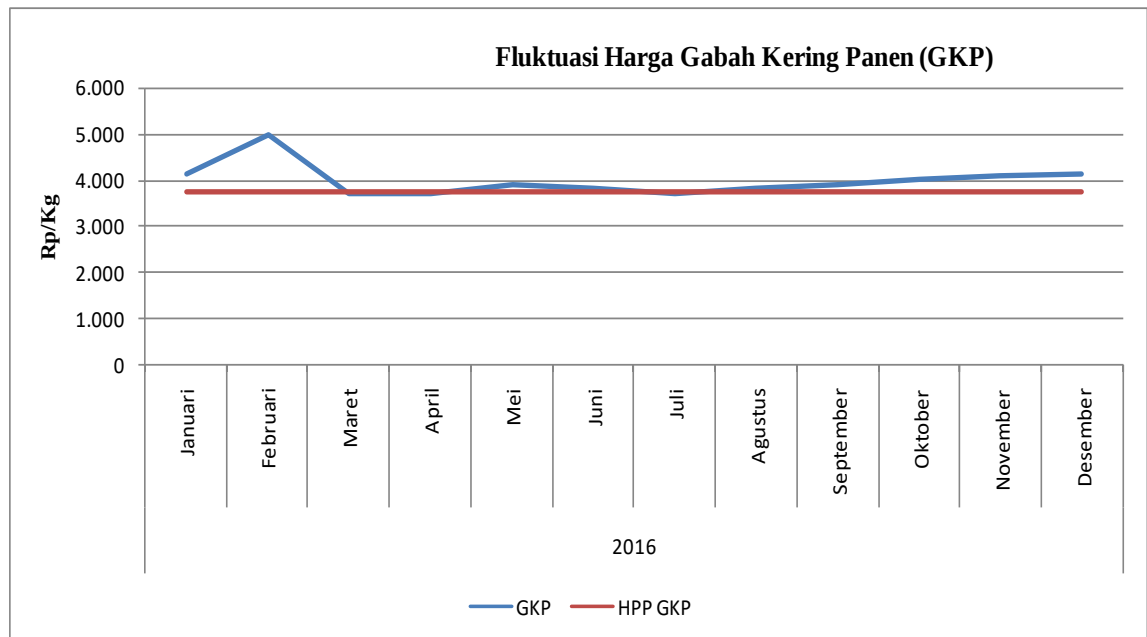
variabel x dan variabel y sebesar 36,7% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu rendah atau cukup.

Tabel 10. Harga Gabah Kering Panen (GKP) Bulanan pada Tahun 2016 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	GKP	HPP GKP
Januari	4.150	3.750
Februari	5.000	3.750
Maret	3.700	3.750
April	3.700	3.750
Mei	3.900	3.750
Juni	3.800	3.750
Juli	3.700	3.750
Agustus	3.800	3.750
September	3.900	3.750
Oktober	4.000	3.750
November	4.100	3.750
Desember	4.150	3.750

Sumber: Data primer sebelum diolah,2017

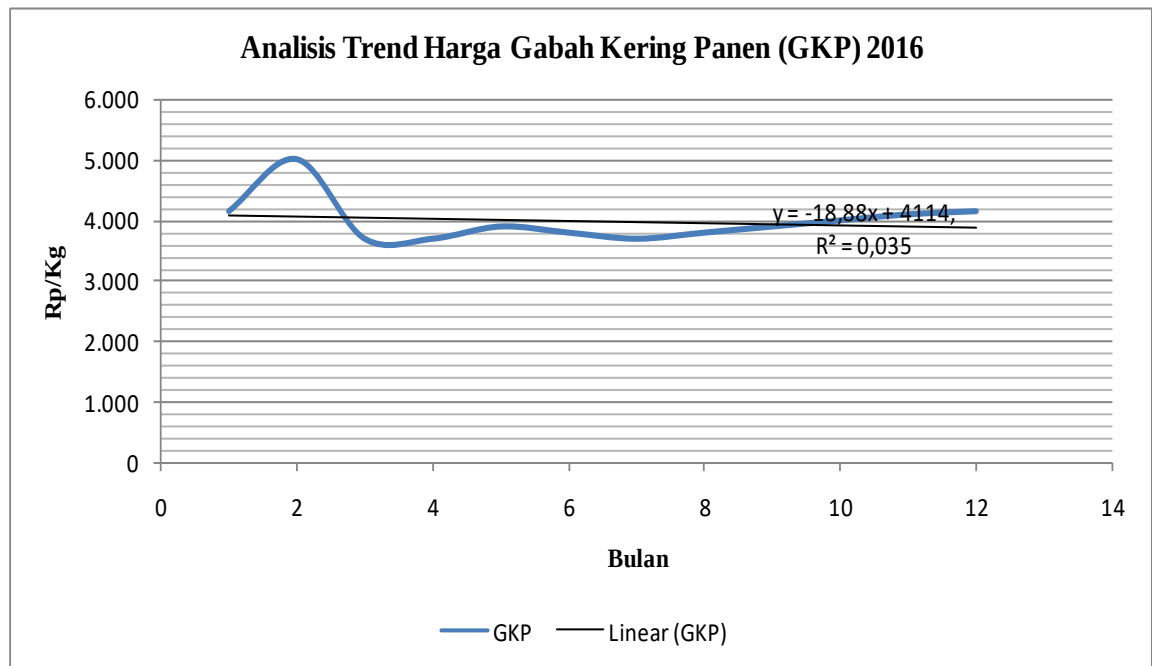
Peraturan presiden mengenai harga pembelian pemerintah untuk gabah kering panen pada tahun 2016 belum mengalami perubahan yakni masih berkisar pada harga Rp 3.750,00/Kg, dan harga gabah pada tahun ini rata-rata berada diatas harga pembelian pemerintah, namun harga yang tertinggi untuk gabah kering panen terjadi di bulan Februari yaitu bulan dimana kita menunggu untuk memasuki musim panen raya.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 23. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Grafik fluktuasi menggambarkan bahwa pada tahun 2016 fluktuasi (naik-turunnya) harga gabah kering panen berada pada titik aman yaitu diatas harga pembelian pemerintah. namun harga tertinggi terjadi pada bulan Februari dimana pada bulan ini merupakan bulan paceklik yaitu masa dimana para petani menunggu untuk masuk musim panen raya, namun yang mengecewakan bagi para petani ketika musim paceklik harga gabah melonjak tinggi sedangkan harga tersebut tidak dapat dinikmati oleh para petani, begitu pula sebaliknya ketika memasuki musim panen raya harga gabah anjlok, dan hal tersebut sangat mengecewakan bagi para petani padi.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

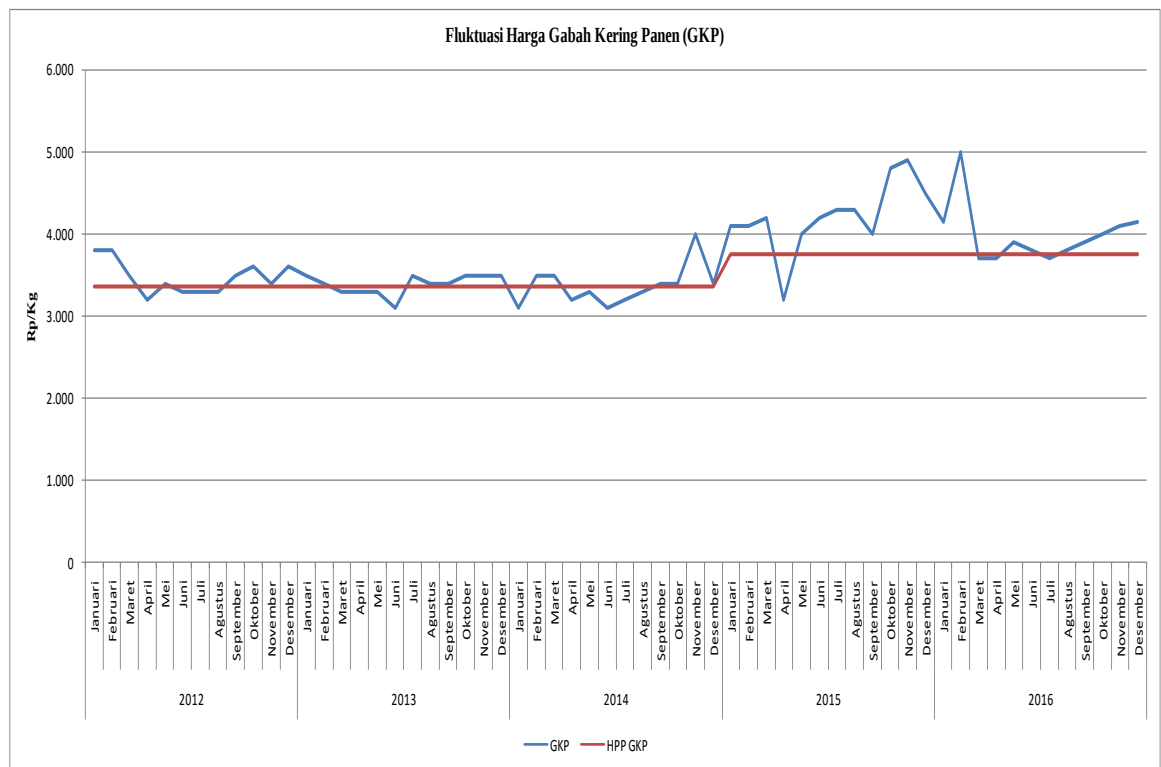
Gambar 24. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Panen (GKP)

Gambar grafik diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan atau trend harga gabah kering panen tidak menentu atau berfluktuasi, dengan harga tertinggi yaitu pada bulan Februari dengan harga mencapai Rp 5,000,00/kg. Namun jika kita melihat perkembangan harga gabah kering panen untuk perbulannya pada tahun 2012 mengalami penurunan (mines) dengan rumus analisis trend linear :

$$y = 4114, -18,88x$$

$$R^2 = 0,035$$

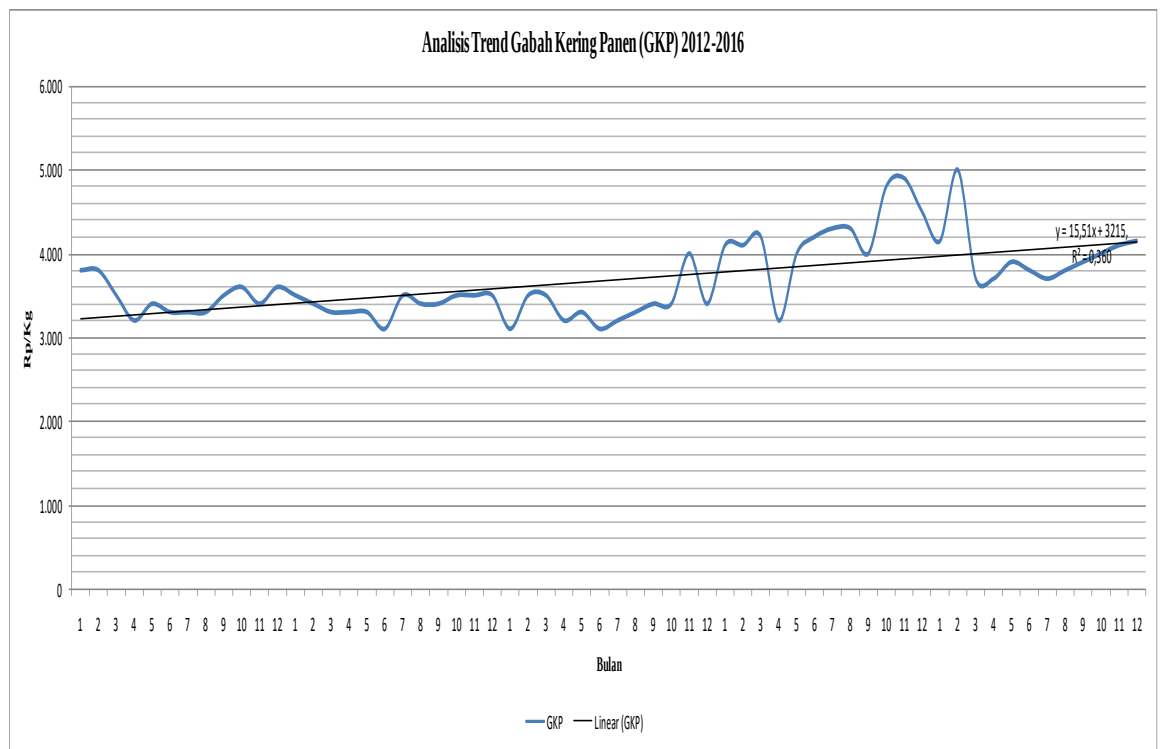
Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa nilai trend (y) pada tahun 2016 setiap bulannya mengalami penurunan sebesar Rp 18,88/bulan dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,035$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 0,35% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu rendah atau lemah.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 25. Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Panen (GKP) dari Tahun 2012-2016

Jika dilihat dari grafik fluktuasi harga gabah kering panen diatas dapat kita ketahui bahwa selama 5 tahun terakhir (2012-2016) dengan peraturan harga pembelian pemerintah yang berbeda, selama tiga tahun (2012-2014) harga terendah ada pada setiap tahunnya. hal tersebut dipengaruhi oleh adanya saingan pedagang dalam menyerap hasil panen para petani , berlimpahnya stok gabah, cuaca yang tidak menentu, hama dan penyakit yang menyerang. sedangkan untuk dua tahun terakhir (2015-2016) dengan HPP yang berubah harga terendah terjadi pada bulan April, yaitu bulan dimana memasuki musim panen raya sehingga harga anjlok karena hasil panen atau stok gabah melimpah.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 26. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Gabah Kering Panen (GKP) Tahun 2012-2016

Grafik analisis perkembangan (trend) harga kering panen selama 5 tahun terakhir (2012-2016) mengalami perkembangan harga yang meningkat (positif) setiap tahunnya, yakni dengan rumus analisis trend linear: $y = 3215, +15,51x$

$$R^2 = 0,360$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa perkembangan harga selama lima tahun terakhir sebesar Rp 15,51/tahunnya dengan koefisien determinannya sebesar $R^2 = 0,360$ atau 36%. walaupun dengan resiko setiap bulan atau tahunnya mengalami fluktuasi harga yang tidak menentu. Baik dengan harga diatas pembelian pemerintah maupun sebaliknya.

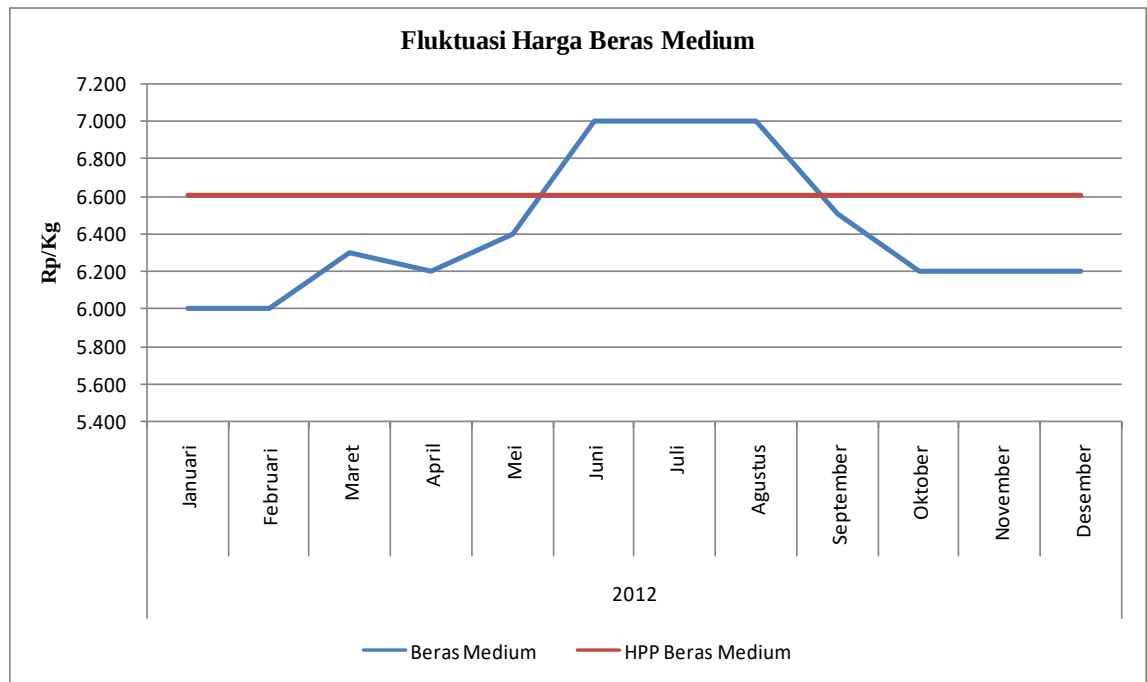
5.1.2 Perkembangan (Trend) dan Fluktuasi Harga Beras Medium dan Beras Premium) Rp/Kg

Tabel 11. Harga Bulanan Beras Medium pada Tahun 2012 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Medium	HPP Beras Medium
Januari	6.000	6.600
Februari	6.000	6.600
Maret	6.300	6.600
April	6.200	6.600
Mei	6.400	6.600
Juni	7.000	6.600
Juli	7.000	6.600
Agustus	7.000	6.600
September	6.500	6.600
Oktober	6.200	6.600
November	6.200	6.600
Desember	6.200	6.600

Sumber: Data Primer sebelum diolah,2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa harga bulanan beras medium pada tahun 2012 selalu mengalami fluktuasi (naik-turunnya) harga walaupun sudah ada peraturan tentang harga pembelian pemerintah (HPP) berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2012 ditetapkan sebesar Rp 6.600,00/Kg. Namun harga beras tetap saja tidak stabil atau berada dibawah harga pembelian pemerintah tersebut.

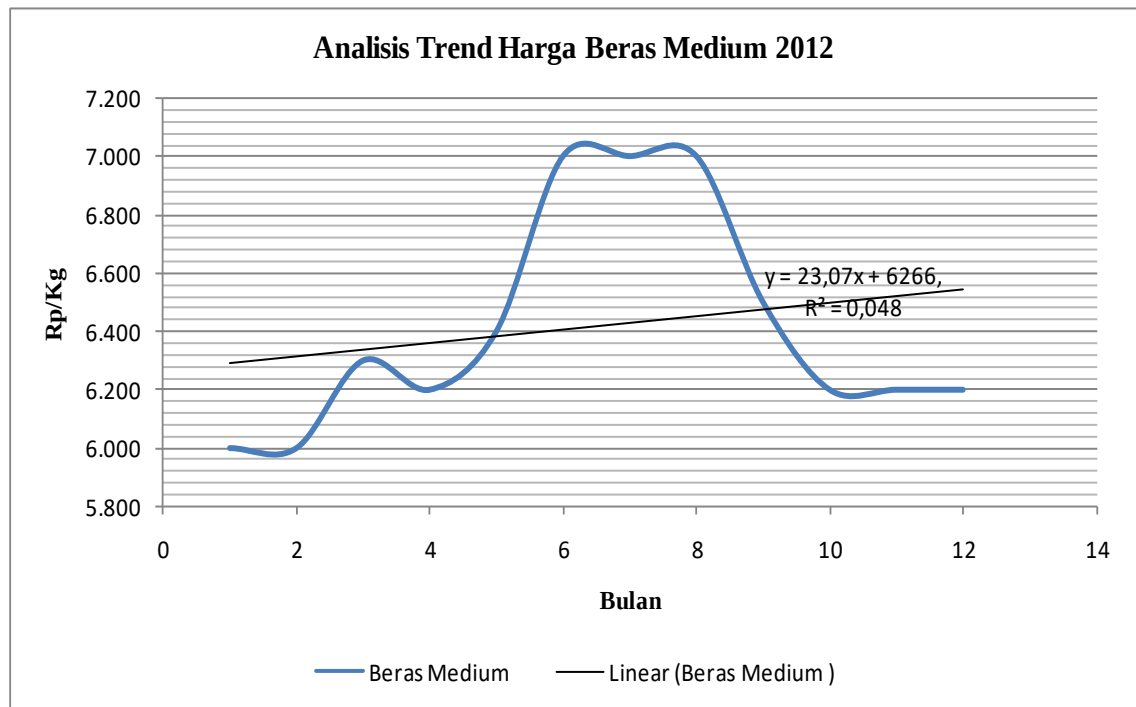


Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017

Gambar 27. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium

Gambar diatas menjelaskan bahwa grafik mengenai fluktuasi harga beras medium setiap bulannya mengalami harga yang tidak tetap walaupun pemerintah sudah mengeluarkan HPP mengenai harga beras namun harga masih saja tetap berfluktuasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu rendahnya tingkat inflasi pada tahun 2012 sepanjang januari hingga desember yang didukung oleh faktor musim sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap komoditas beras yang menjadi salah satu komoditas dominan atau pokok bagi masyarakat (Lana Soelistianingsih, 2001).



Sumber: Data Primer setelah diolah,2017

Gambar 28. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium

Gambar grafik trend harga menjelaskan bahwa pada grafik analisis trend harga selama satu tahun menunjukkan kecenderungan menuju ke satu arah kenaikan setiap bulannya berdasarkan rumus trend linear: $y = 6266, +23,07x$

$$R^2 = 0,048$$

dengan rumus demikian dapat kita ketahui bahwa kenaikan rata-rata per bulannya yaitu sebesar Rp 23,07 dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,048$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 4,8% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu cukup.

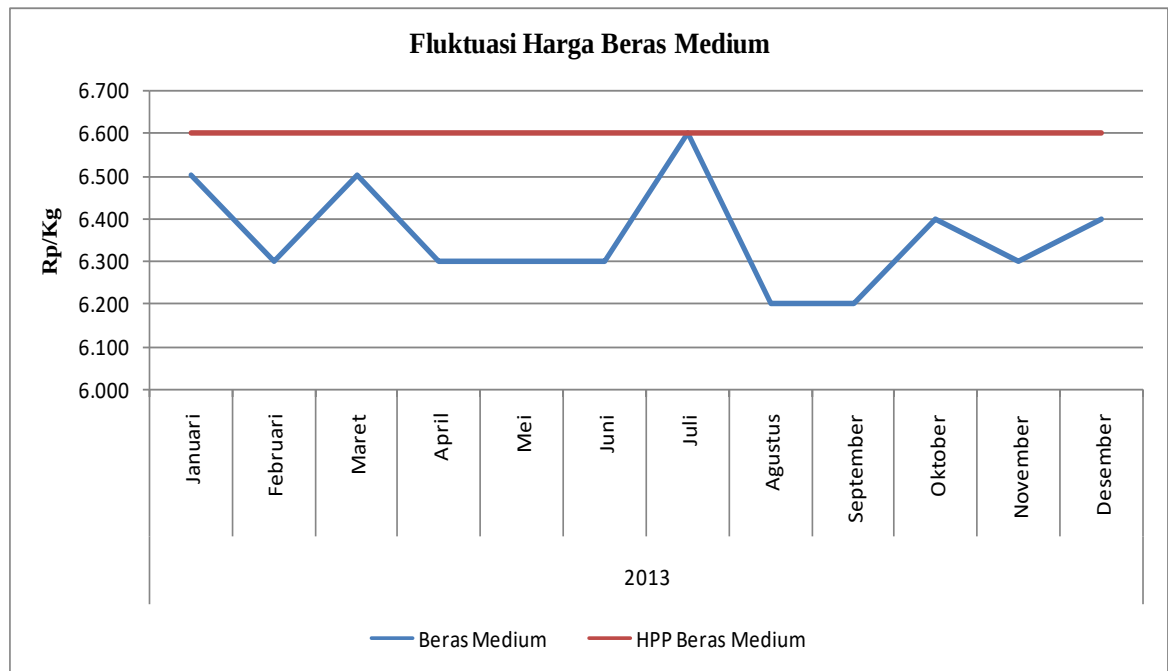
Tabel 12. Harga Bulanan Beras Medium pada Tahun 2013 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Medium	HPP Beras Medium
Januari	6.500	6.600
Februari	6.300	6.600
Maret	6.500	6.600
April	6.300	6.600
Mei	6.300	6.600
Juni	6.300	6.600
Juli	6.600	6.600
Agustus	6.200	6.600
September	6.200	6.600
Oktober	6.400	6.600
November	6.300	6.600
Desember	6.400	6.600

Sumber: Data primer sebelum diolah, 2017

Tabel harga bulanan beras diatas menjelaskan tentang harga beras medium pada tahun 2013 dan harga yang terjadi pada setiap bulannya masih tetap berfluktuasi dari harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan Inpres No. 3 Tahun 2012.

Dimana fluktuasi itu merupakan gejala yang menunjukkan naik-turunnya harga atau perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran, atau dengan kata lain fluktuasi merupakan lonjakan segala sesuatu yang bisa di jelaskan dalam sebuah grafik, (Winarno, 2005).

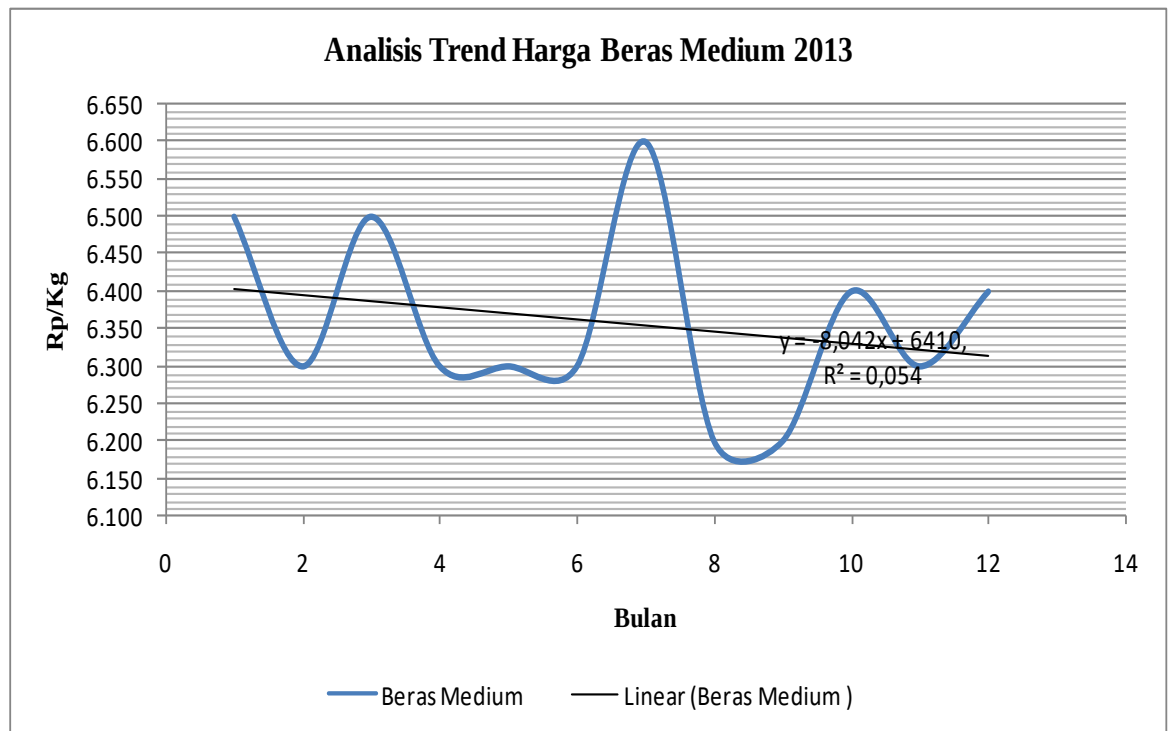


Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017

Gambar 29. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium

Grafik fluktuasi harga yang terjadi pada tahun 2013 mengenai harga pembelian beras medium yang sangat rendah atau anjlok dari ketetapan harga pembelian pemerintah, terutama terjadi pada bulan Agustus dan September. salah satu yang mempengaruhi turunnya harga beras yaitu karena rendahnya tingkat inflasi yang sangat berpengaruh terhadap komoditas beras, hal lainnya juga dipengaruhi oleh rendahnya harga gabah ditingkat petani sehingga dapat memicu ke harga beras, serta kondisi alam atau cuaca juga sangat mempengaruhi kondisi harga yang beredar.

Dimana fluktuasi harga itu sendiri merupakan grafik yang menunjukkan arah ke atas maupun ke bawah dalam harga produk dalam suatu perekonomian khususnya di kalangan produsen produk pertanian.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 30. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium

Fluktuasi harga yang terjadi pada tahun 2013 dapat mempengaruhi perkembangan (trend) harga, khususnya perkembangan harga beras medium untuk setiap bulannya. dengan menggunakan analisis trend linear kita dapat mengetahui suatu perkembangan harga yang terjadi baik itu menunjukan pada arah naik maupun sebaliknya. namun dari grafik trend diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan harga beras medium menunjukan pada arah penurunan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 8,042/bulan dengan koefisien determinan sebesar:

$$y = 6410 - 8,042x$$

$$R^2 = 0,054$$

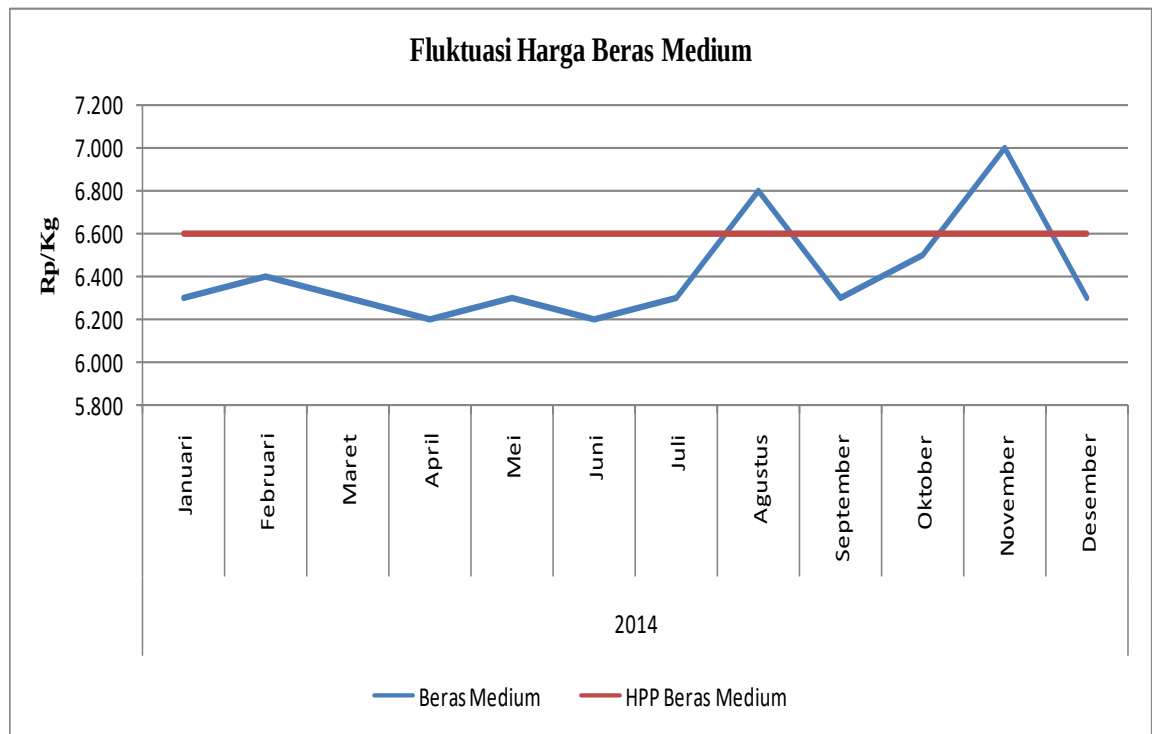
yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 5,4% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sangat rendah.

Tabel 14. Harga Bulanan Beras Medium pada Tahun 2014 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Medium	HPP Beras Medium
Januari	6.300	6.600
Februari	6.400	6.600
Maret	6.300	6.600
April	6.200	6.600
Mei	6.300	6.600
Juni	6.200	6.600
Juli	6.300	6.600
Agustus	6.800	6.600
September	6.300	6.600
Oktober	6.500	6.600
November	7.000	6.600
Desember	6.300	6.600

Sumber: Data primer sebelum diolah, 2017

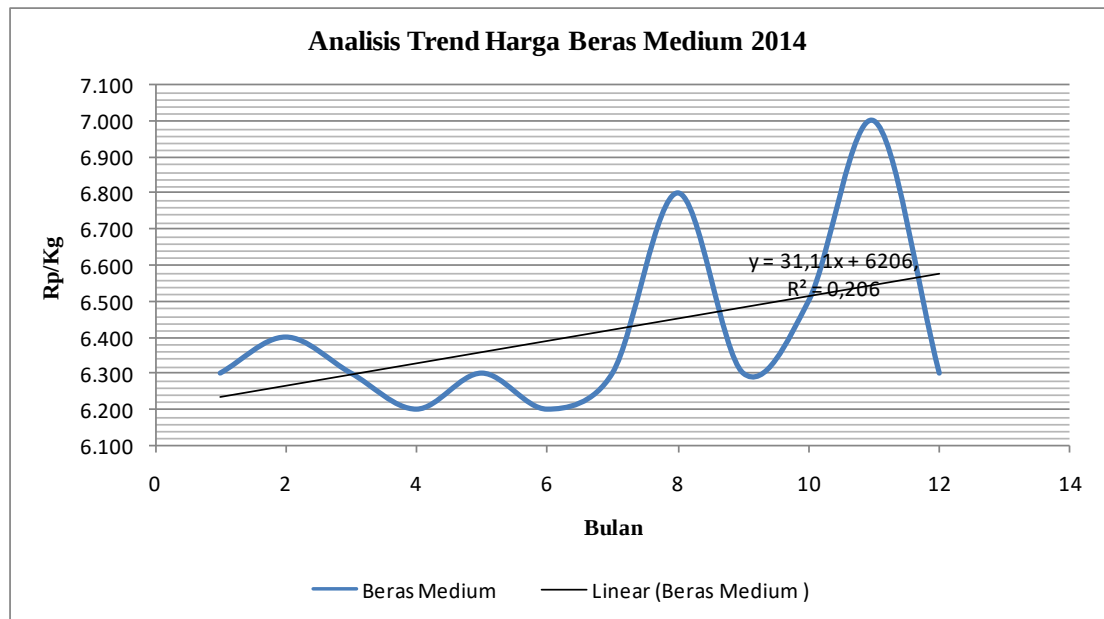
Tahun 2014 perkembangan harga beras medium pada setiap bulannya masih sangat rendah dari harga yang ditetapkan pemerintah terhadap HPP beras medium, dan harga terendah terjadi pada bulan Maret hingga Juni, salah satu hal yang mempengaruhi yaitu kondisi cuaca dan musim panen raya yang pada dasarnya harga gabah anjlok duluan, sehingga memberikan pengaruh pada harga beras.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 31. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium

Gambar grafik fluktuasi harga beras medium pada tahun 2014 sempat mengalami kenaikan harga yaitu pada bulan Agustus dan November bulan dimana para petani belum memasuki musim panen raya sehingga terjadi permainan harga atau kegiatan permintaan dan penawaran, namun kondisi seperti ini tetap saja tidak memberikan keuntungan bagi para petani.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 32. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium

Gambar Grafik analisis trend menjelaskan bahwa analisis perkembangan (trend) harga beras medium pada tahun 2014 menunjukkan pada arah kenaikan untuk setiap bulannya dengan rumus analisis trend linear: $y = 6206 + 31,11x$

$$R^2 = 0,206$$

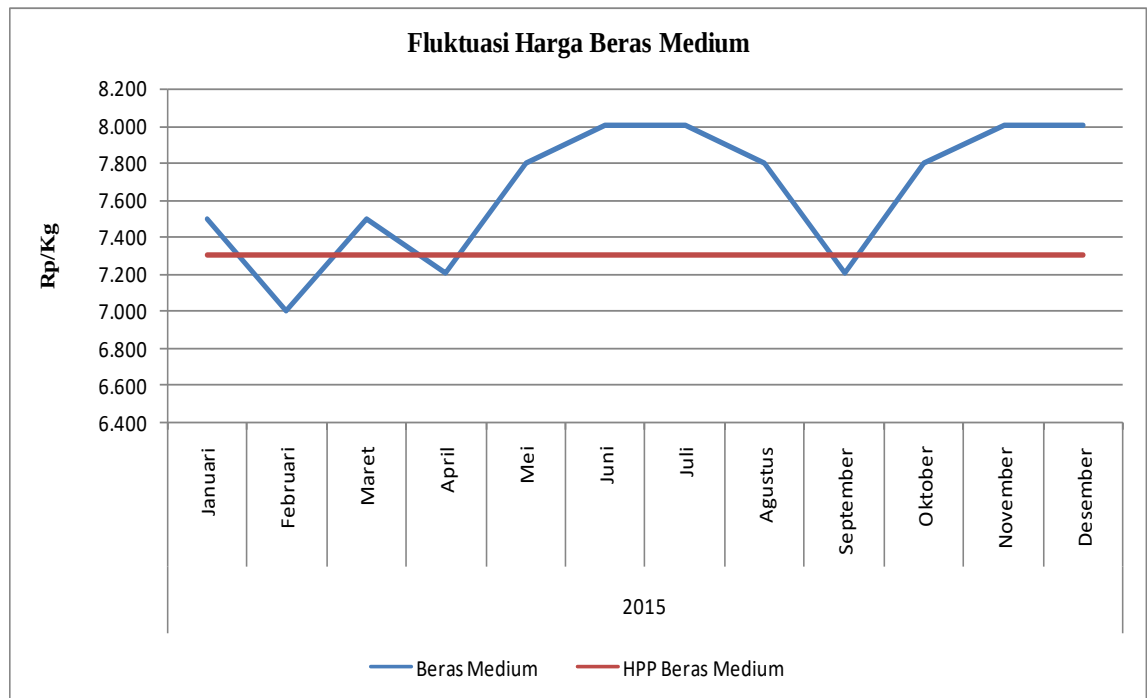
Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga beras medium pada setiap bulannya yaitu sebesar Rp 31,11/kg dengan koefisien determinannya sebesar 0,206 yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 20,6% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu rendah/lemah.

Tabel 15. Harga Bulanan Beras Medium pada Tahun 2015 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Medium	HPP Beras Medium
Januari	7.500	7.300
Februari	7.000	7.300
Maret	7.500	7.300
April	7.200	7.300
Mei	7.800	7.300
Juni	8.000	7.300
Juli	8.000	7.300
Agustus	7.800	7.300
September	7.200	7.300
Oktober	7.800	7.300
November	8.000	7.300
Desember	8.000	7.300

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

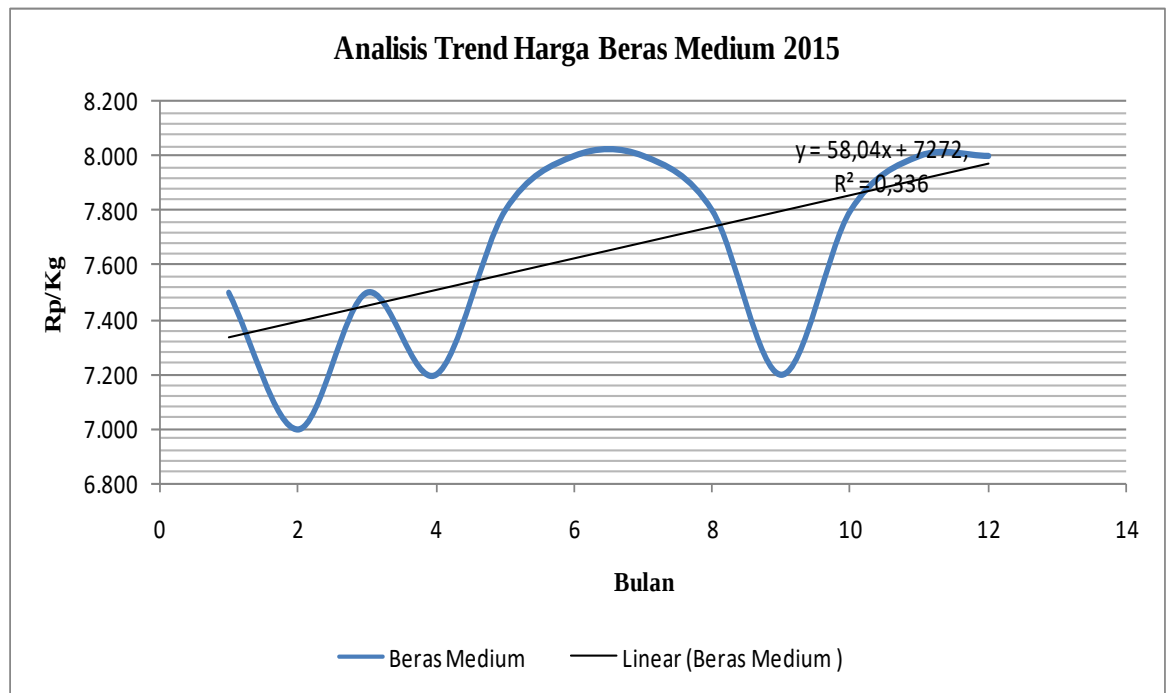
Pada tahun 2015 peraturan presiden mengenai harga beras medium telah mengalami perubahan sesuai dengan Inpres No. 5 Tahun 2015 sebesar Rp 7.300/Kg. Namun harga yang terjadi pada tahun ini setiap bulannya masih saja berfluktuasi, ada yang diatas ketentuan harga pemerintah atau bahkan sebaliknya.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 33. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium

Gambar 7 menjelaskan tentang grafik fluktuasi harga beras medium bulanan pada tahun 2015. Namun harga yang berada di bawah harga pembelian pemerintah terjadi pada bulan Februari, April, dan September. Sedangkan untuk harga di atas pembelian pemerintah terjadi pada bulan Maret, Juni, Juli, Agustus, Oktober, November dan Desember. salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga yaitu semakin meningkatnya kebutuhan konsumen rumah tangga, faktor cuaca, adanya permainan harga di pedagang tengkulak, terserang hama, penyakit, dan pendistribusian.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 34. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium

Gambar 34 mengenai grafik analisis perkembangan (trend) harga beras medium menunjukkan pada satu arah yaitu arah kenaikan bulanan harga beras medium pada tahun 2015. Dengan rumus analisis trend linear: $y = 7272 + 58,04$

$$R^2 = 0,336$$

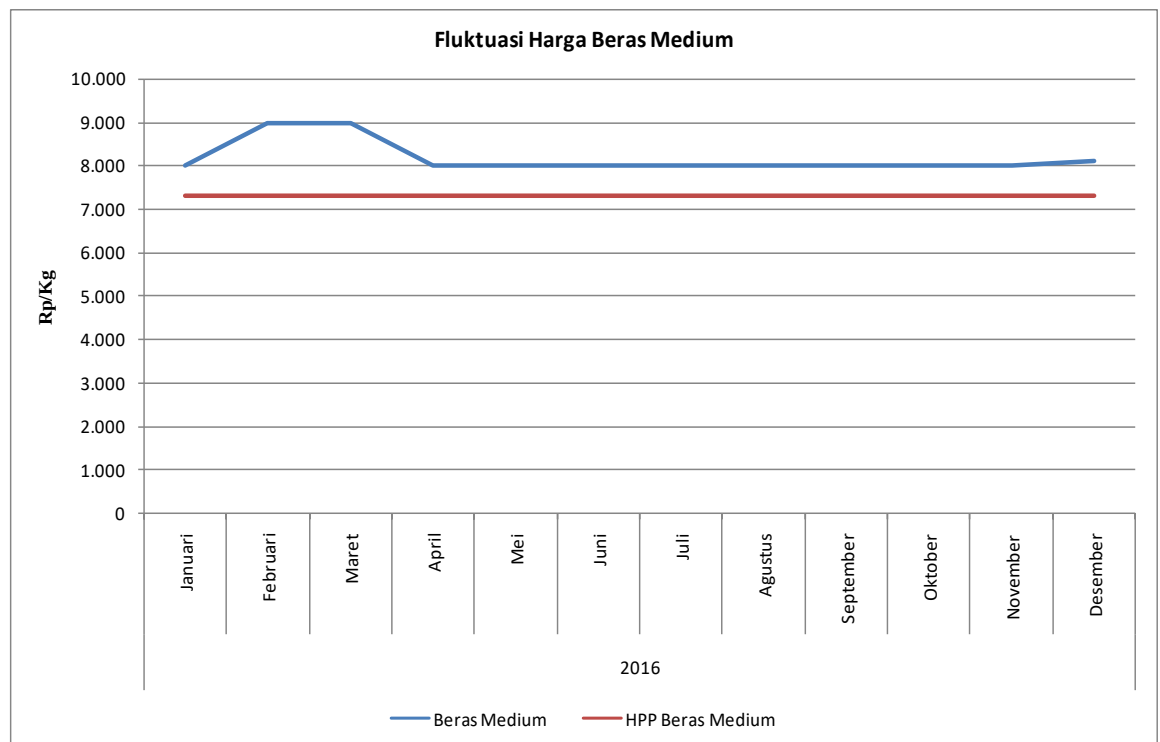
Dari rumus diatas dapat kita simpulkan bahwa kenaikan yang terjadi pada setiap bulannya selama tahun 2015 yaitu sebesar Rp 58,04 dengan koefisien determinannya sebesar $R^2 = 0.336$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 33,6% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu rendah/lemah.

Tabel 16. Harga Bulanan Beras Medium pada Tahun 2016 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Medium	HPP Beras Medium
Januari	8.000	7.300
Februari	9.000	7.300
Maret	9.000	7.300
April	8.000	7.300
Mei	8.000	7.300
Juni	8.000	7.300
Juli	8.000	7.300
Agustus	8.000	7.300
September	8.000	7.300
Oktober	8.000	7.300
November	8.000	7.300
Desember	8.100	7.300

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

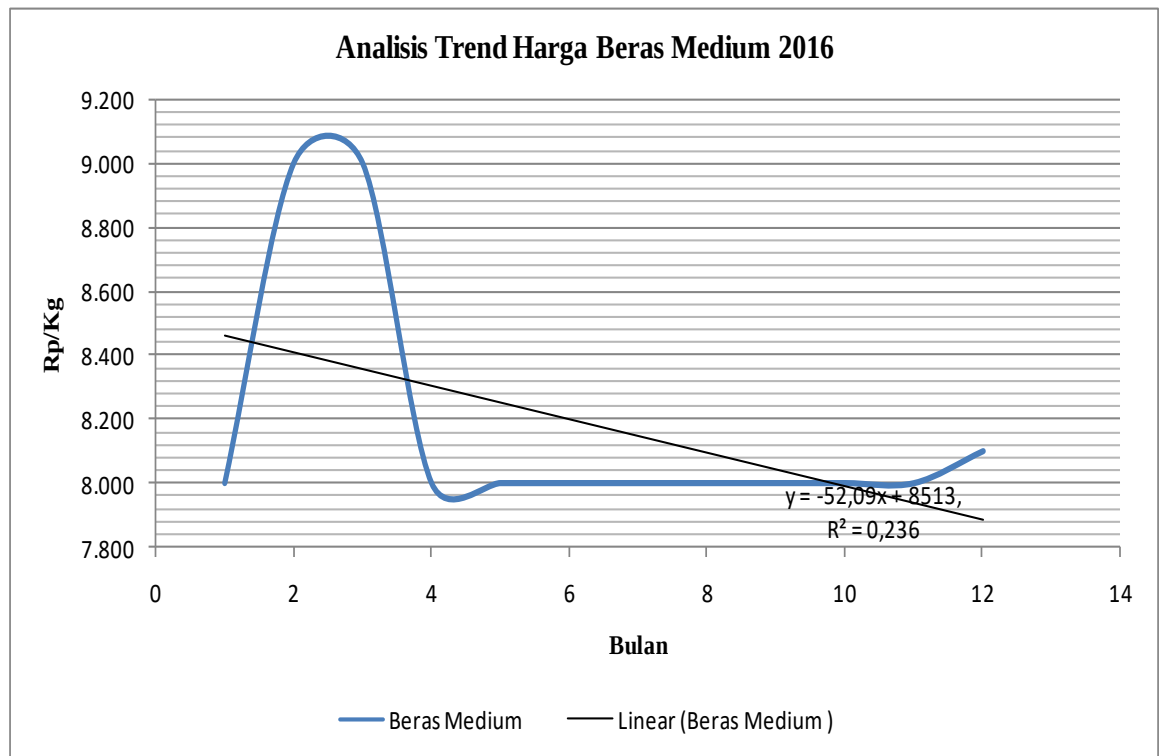
Tabel 16 menjelaskan bahwa harga bulanan untuk beras medium pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang jauh dari ketentuan pembelian pemerintah, hal ini dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran dimana ketika ada permintaan mengenai barang meningkat dan persediaan barang tidak ada maka akan cenderung terjadi kenaikan terhadap harga barang tersebut.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 35. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium

Gambar 35 menjelaskan tentang grafik fluktuasi harga beras medium yang terjadi pada tahun 2016 yang menunjukkan harga naik. Namun harga tertinggi terjadi pada bulan Februari dan Maret, dimana pada bulan tersebut merupakan bulan paceklik atau masa menunggu waktu musim panen raya, sehingga stok beras yang sedikit dapat memicu timbulnya harga yang meningkat dan dipengaruhi pula oleh permainan pedagang tengkulak atau pengepul yang sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.



Sumber: Data primer setelah diolah,2017

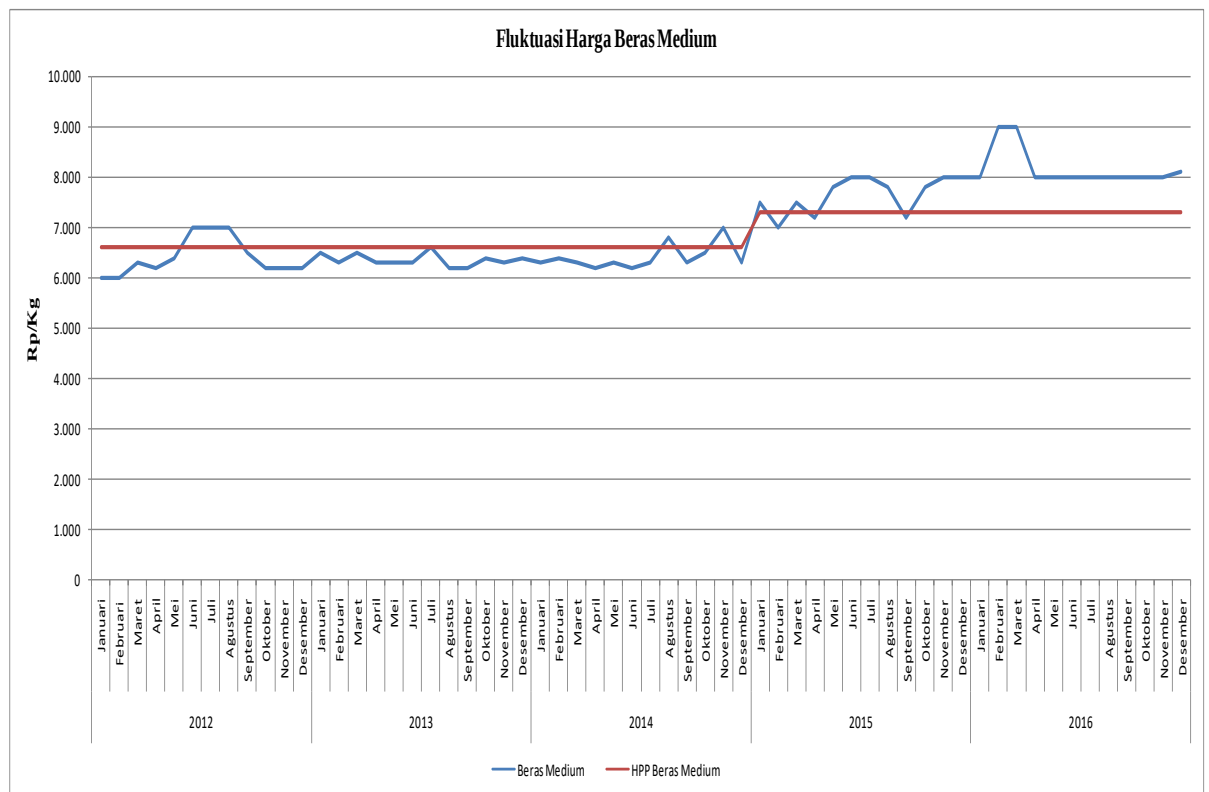
Gambar 36. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium

Gambar grafik analisis perkembangan (trend) harga beras medium berbanding terbalik dengan grafik fluktuasinya yang menunjukkan ke arah kenaikan, sedangkan jika dilihat berdasarkan rumus analisis trend linear :

$$y = 8513, -52,09$$

$$R^2 = 0,236$$

Dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras menunjukkan ke arah penurunan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 52,09/bulan dengan koefisien determinan sebesar 0,236 yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 23,6% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu rendah/lemah.

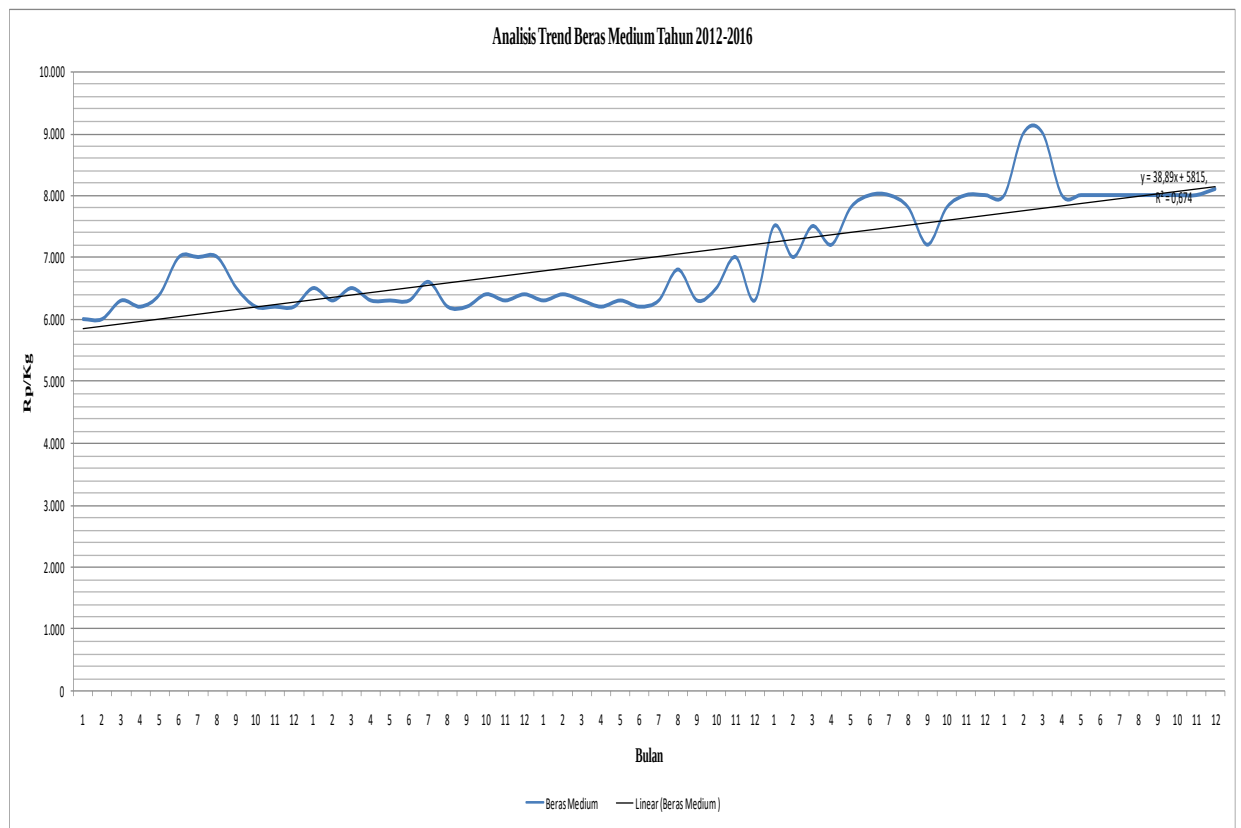


Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 37. Grafik Fluktuasi Harga Beras Medium Dari tahun 2012-2016

Gambar 37 mengenai grafik fluktuasi harga beras medium yang telah terjadi selama 5 tahun terakhir (2012-2016) dengan ketetapan harga pembelian pemerintah yang berbeda, yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2014 HPP untuk beras medium yaitu Rp 6.600/Kg sedangkan HPP untuk tahun 2015 hingga 2016 HPP untuk beras medium yaitu sebesar Rp 7.300/Kg.

Dari grafik diatas dapat kita ketahui bahwa harga yang menyimpang dari harga pembelian pemerintah yaitu terjadi pada tahun 2012 hingga 2014, salah satu faktor yang mempengaruhi turunnya harga beras yaitu rendahnya tingkat inflasi, cuaca, maupun adanya hukum perekonomian yaitu kegiatan permintaan dan penawaran.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 38. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Medium Dari Tahun 2012-2016

Gambar 38 menjelaskan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras medium untuk setiap tahun menunjukkan ke arah peningkatan selama 5 tahun terakhir (2012-2016). peningkatan tersebut dapat kita lihat berdasarkan rumus analisis trend linear : $y = 5815 + 38,89x$

$$R^2 = 0,674$$

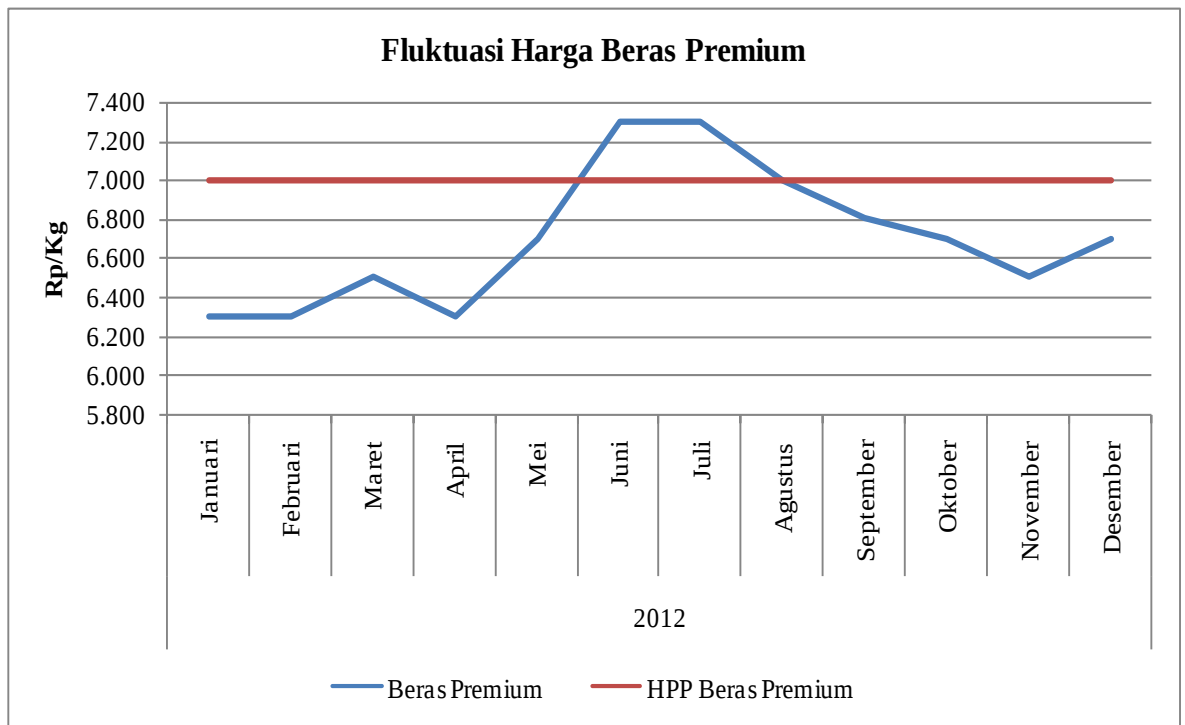
Dari rumus diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan harga bulanan beras selama lima tahun terakhir meningkat sebesar Rp 38,89/tahun dengan koefisien determinan $R^2 = 0,674$ atau 67,4%.

Tabel 17. Harga Bulanan Beras Premium pada Tahun 2012 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Premium	HPP Beras Premium
Januari	6.300	7.000
Februari	6.300	7.000
Maret	6.500	7.000
April	6.300	7.000
Mei	6.700	7.000
Juni	7.300	7.000
Juli	7.300	7.000
Agustus	7.000	7.000
September	6.800	7.000
Oktober	6.700	7.000
November	6.500	7.000
Desember	6.700	7.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

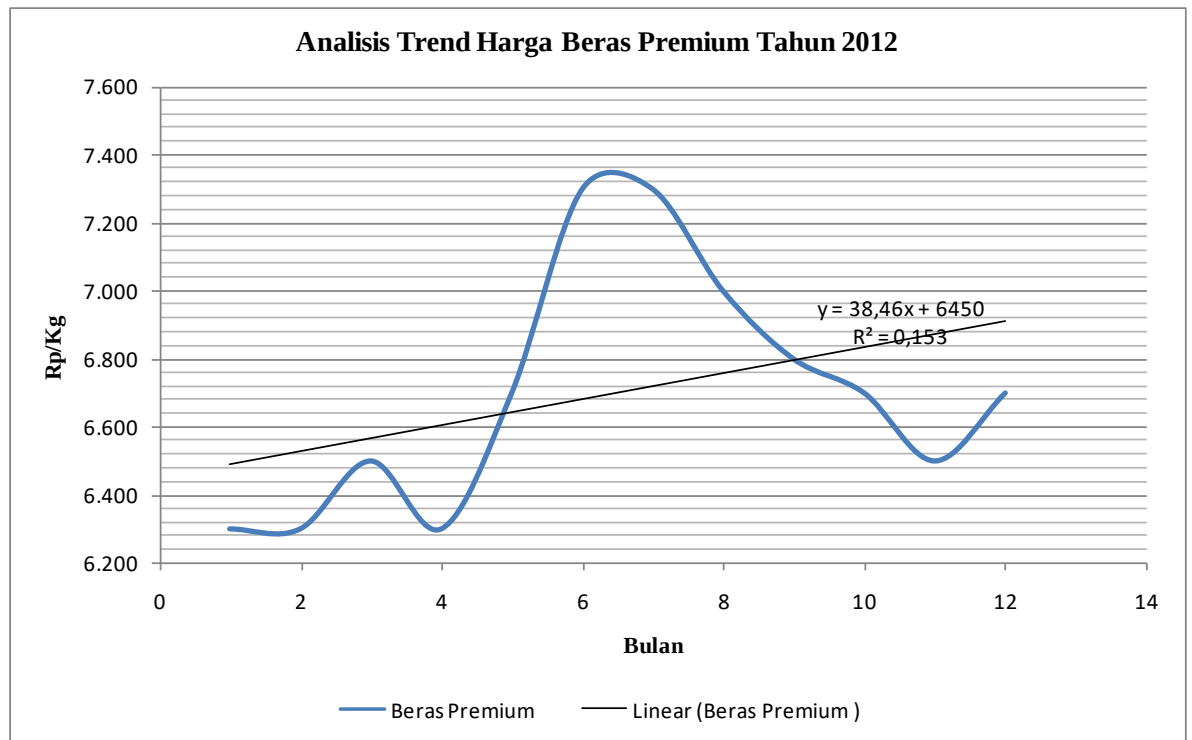
Tabel 17 menjelaskan tentang harga bulanan beras premium pada tahun 2012 dengan ketentuan Inpres No. 3 Tahun 2012 bahwa harga pembelian pemerintah terhadap beras premium sebesar Rp 7.000,00/kg. Namun dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa harga bulanan untuk beras premium masih jauh dari harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan harapan bahwa semakin tinggi harga pembelian pemerintah maka dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 39. Grafik Fluktuasi Harga Beras Premium

Gambar 39 menjelaskan mengenai grafik fluktuasi harga beras premium setiap bulannya mengalami harga yang tidak tetap walaupun pemerintah sudah mengeluarkan HPP mengenai harga beras sebesar Rp 7.000,00/Kg. Namun harga masih saja tetap berfluktuasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkat inflasi pada tahun 2012 sepanjang Januari hingga Desember yang didukung oleh faktor musim sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap komoditas beras maupun komoditas pertanian lainnya.



Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017

Gambar 40 menjelaskan bahwa analisis mengenai perkembangan (trend) harga beras premium bulanan pada tahun 2012 menunjukkan pada satu arah yaitu arah kenaikan harga untuk setiap bulannya. Hal tersebut dapat kita lihat melalui rumus analisis trend linear: $y = 6450 + 38,64x$

$$R^2 = 0,153$$

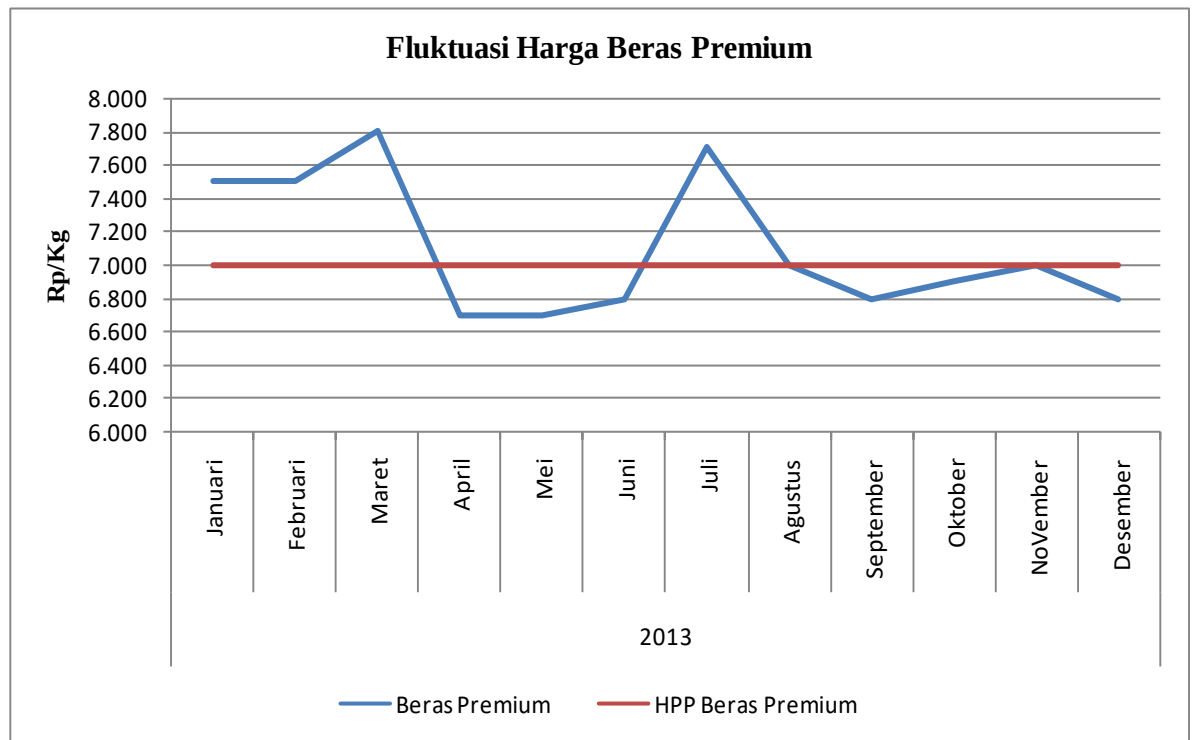
Jadi, dapat kita simpulkan bahwa perkembangan (trend) harga bulanan beras premium untuk tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 38,64/bulan dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,153$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 15,3% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sangat lemah.

Tabel 18. Harga Bulanan Beras Premium pada Tahun 2013 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Premium	HPP Beras Premium
Januari	7.500	7.000
Februari	7.500	7.000
Maret	7.800	7.000
April	6.700	7.000
Mei	6.700	7.000
Juni	6.800	7.000
Juli	7.700	7.000
Agustus	7.000	7.000
September	6.800	7.000
Oktober	6.900	7.000
NoVember	7.000	7.000
Desember	6.800	7.000

Sumber: Data primer sebelum diolah,2017

Tabel 18 tentang harga bulanan beras premium pada tahun 2013 belum mengalami perubahan tentang harga pembelian pemerintah. Namun jika dilihat dari perkembangan harga yang terjadi pada setiap bulannya masih mengalami fluktuasi (naik-turunnya) harga baik harga diatas pembelian pemerintah maupun sebaliknya.

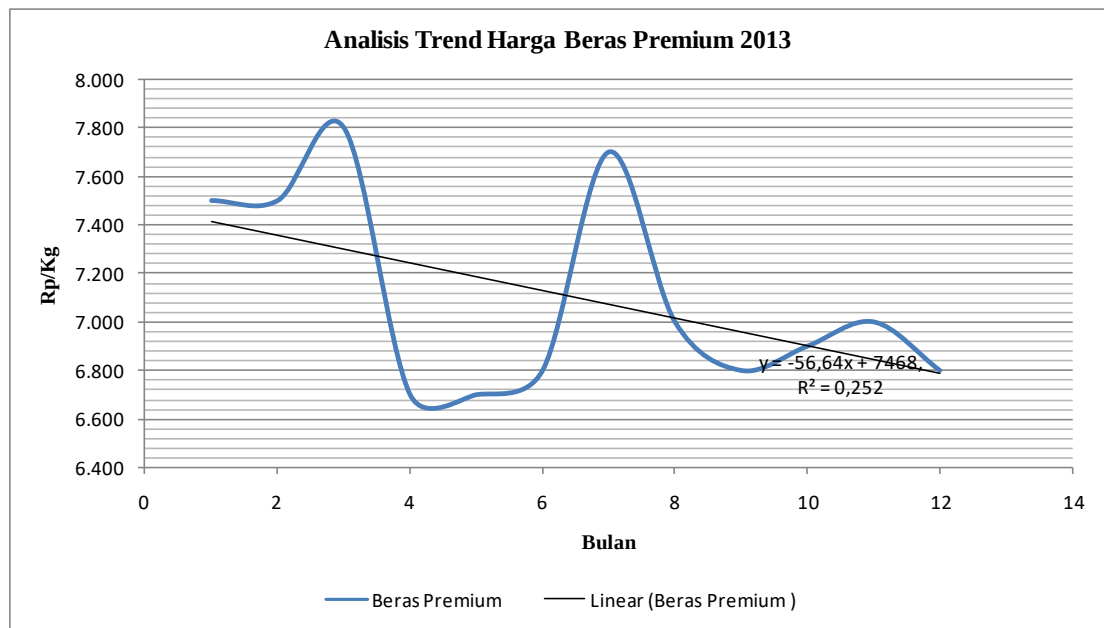


Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 41. Grafik Fluktuasi Harga Beras Premium

Gambar grafik fluktuasi harga beras premium diatas menjelaskan bahwa fluktuasi (naik-turunnya) harga pada tahun 2013 ada yang diatas harga pembelian pemerintah maupun sebaliknya. Dapat kita lihat pada gambar grafik diatas bahwa harga terendah terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, dan bulan Juli. hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya atau sedikitnya stok beras ketika musim paceklik atau bulan menunggu musim panen raya sehingga terjadi permainan harga terhadap komoditi beras. sedangkan untuk harga terendah dibawah harga pembelian pemerintah terjadi pada bulan April, Mei, Juni, September, Oktober, dan November, dimana pada bulan-bulan ini kita memasuki musim panen raya sehingga stok terhadap komoditas beras melimpah sehingga harganya pun anjlok dibawah pembelian pemerintah.

Gambar 42. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Premium



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar grafik fluktuasi menunjukkan naik turunnya harga pada setiap bulan di tahun 2013, beda halnya dengan gambar grafik analisis perkembangan (trend) harga beras premium diatas.

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan pada setiap bulannya sebesar Rp 56,64/kg. hal tersebut dipengaruhi oleh adanya permintaan terhadap beras dan penawaran terhadap harga komoditas beras tersebut. Dengan koefisien determinan $y = 7468 - 56,64x$

$$R^2 = 0,252$$

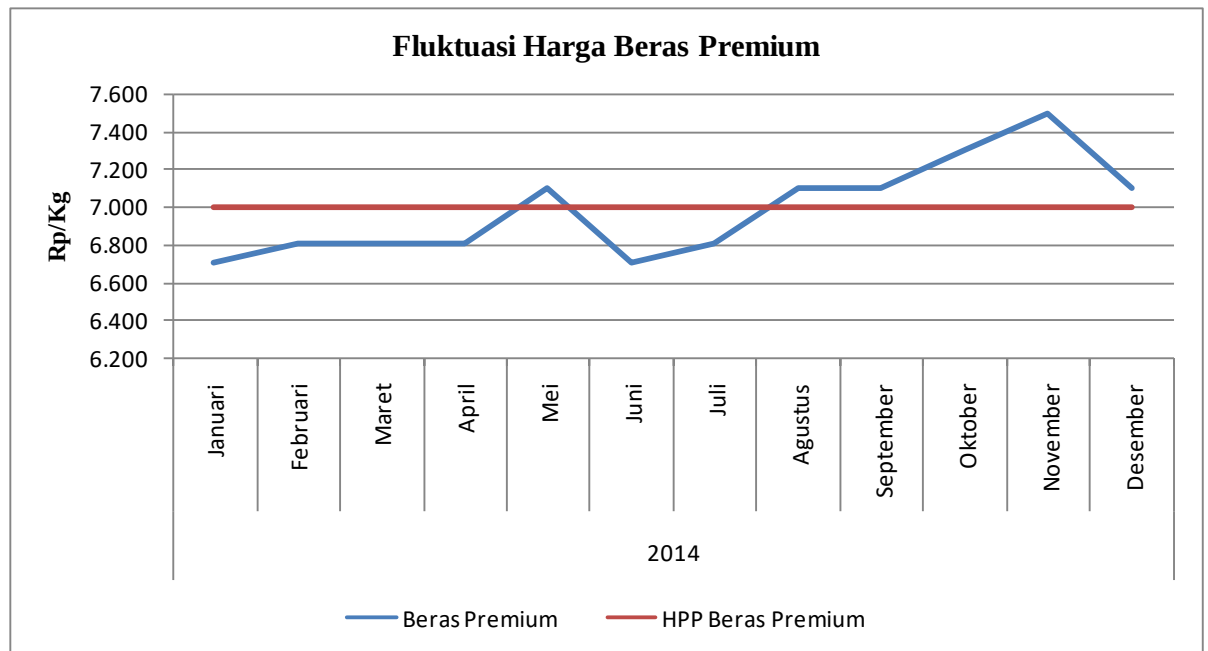
yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 25,2% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu rendah/lemah.

Tabel 19. Harga Bulanan Beras Premium pada Tahun 2014 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Premium	HPP Beras Premium
Januari	6.700	7.000
Februari	6.800	7.000
Maret	6.800	7.000
April	6.800	7.000
Mei	7.100	7.000
Juni	6.700	7.000
Juli	6.800	7.000
Agustus	7.100	7.000
September	7.100	7.000
Oktober	7.300	7.000
November	7.500	7.000
Desember	7.100	7.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

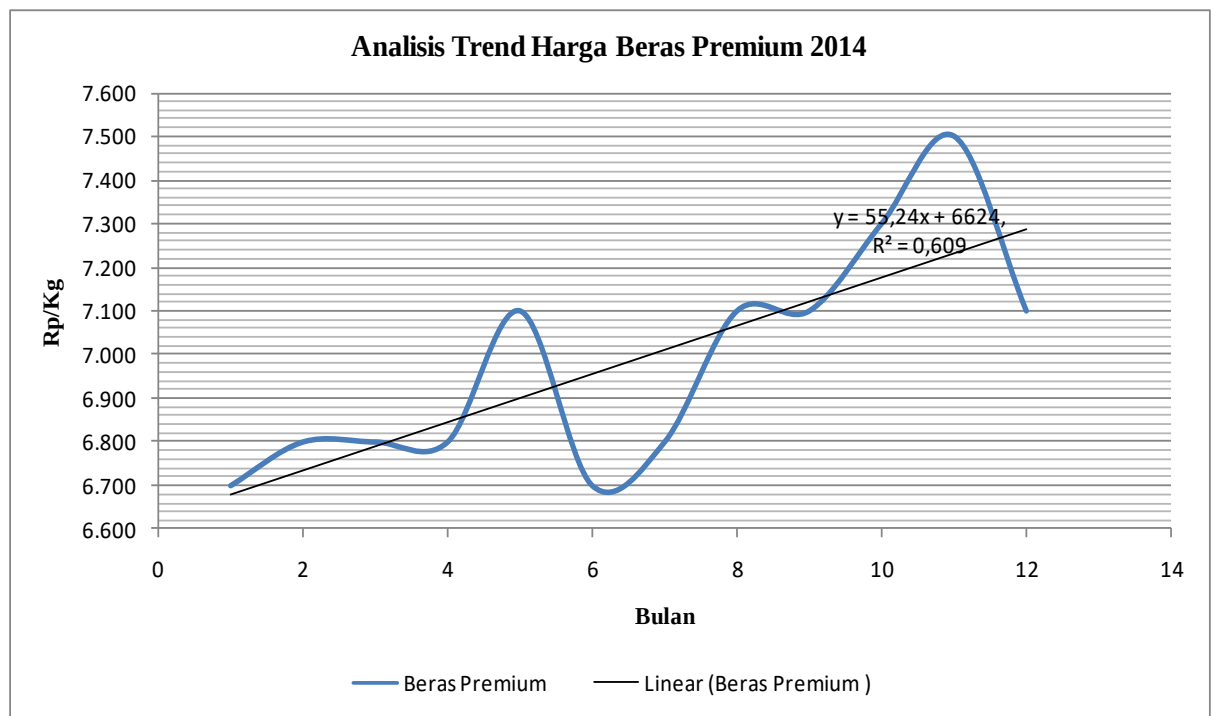
Tahun 2014 perkembangan harga beras premium pada setiap bulannya masih mengalami fluktuasi (naik-turunnya) harga baik diatas maupun dibawah harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap HPP beras premium. pada pertengahan tahun ini bulog melakukan operasi pasar (OP) guna untuk mengendalikan harga beras menjelang akhir tahun. karena, ketika menjelang akhir tahun harga beras cenderung naik disebabkan oleh menipisnya persediaan beras dari petani. Namun pada tabel harga bulanan beras premium diatas menunjukan kenaikan harga beras menjelang akhir tahun.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 43. Grafik Fluktuasi Harga Beras Premium

Gambar 43 mengenai grafik fluktuasi harga beras premium pada tahun 2014 yang sempat mengalami kenaikan harga yaitu pada bulan Agustus hingga Desember salah satu yang memicu tingginya beras untuk beberapa bulan terakhir yaitu adanya faktor cuaca seperti bulan Juli hingga November merupakan musim kemarau.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 44. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Premium

Grafik analisis perkembangan (trend) harga beras premium diatas dapat kita hitung dengan menggunakan rumus analisis trend linear :

$$y = 6624 + 55,24x$$

$$R^2 = 0,609$$

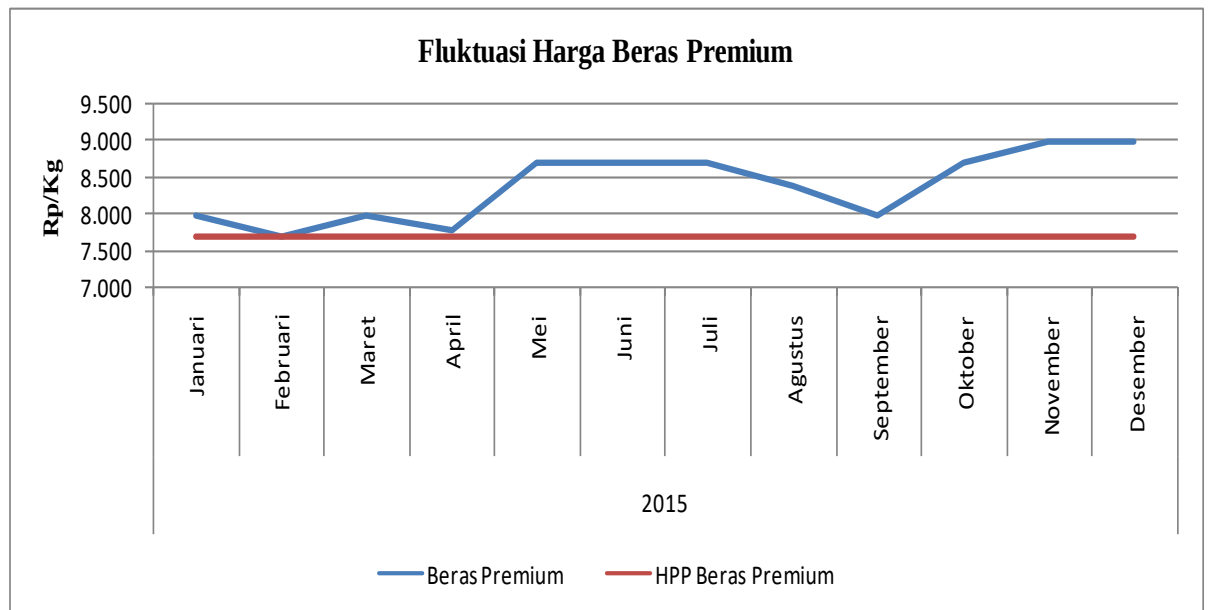
Sehingga dapat kita simpulkan bahwa untuk tahun 2014 grafik analisis perkembangan (trend) harga menunjukkan ke satu arah yaitu arah peningkatan atau harga beras bulanan naik untuk setiap bulannya sebesar Rp 55,24/bulan dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,609$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 60,9% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sedang/cukup.

Tabel 20. Harga Bulanan Beras Premium pada Tahun 2015 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Premium	HPP Beras Premium
Januari	8.000	7.700
Februari	7.700	7.700
Maret	8.000	7.700
April	7.800	7.700
Mei	8.700	7.700
Juni	8.700	7.700
Juli	8.700	7.700
Agustus	8.400	7.700
September	8.000	7.700
Oktober	8.700	7.700
November	9.000	7.700
Desember	9.000	7.700

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

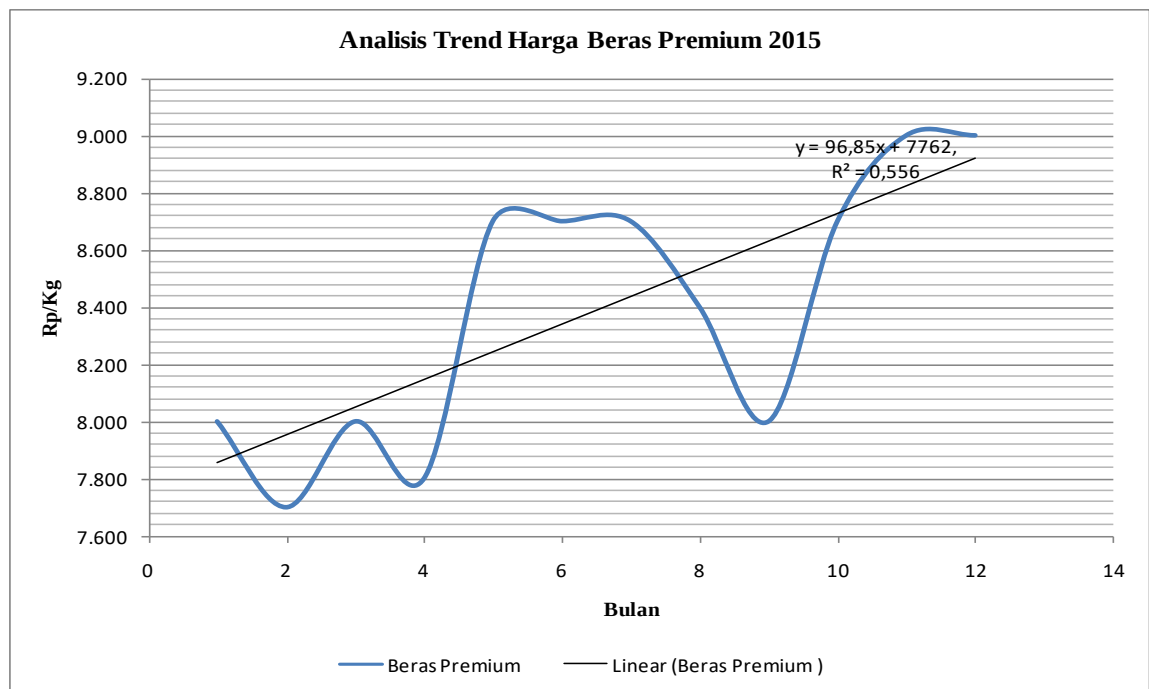
Gambar 20 menjelaskan tentang grafik fluktuasi harga beras premium bulanan pada tahun 2015. Pada tahun ini sudah tidak ada harga yang berada di bawah harga pembelian pemerintah. Namun harga terendah untuk tahun 2015 terjadi pada bulan Februari, April, dan September. salah satu faktor yang mempengaruhi harga beras premium yaitu faktor cuaca, pendistribusian, kebutuhan konsumen yang semakin meningkat, naiknya BBM maupun bahan pokok yang lainnya.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 45. Grafik Fluktuasi Harga Beras Premium

Gambar 45 menjelaskan tentang grafik fluktuasi (naik-turunnya) harga beras premium bulanan pada tahun 2015. Namun harga beras premium yang terendah pada tahun 2015 terjadi pada bulan Februari, April, dan September walaupun harga tidak dibawah harga pembelian pemerintah. Dan harga tertinggi yaitu pada bulan-bulan ketika melewati masa musim panen raya. Naiknya harga yang melonjak dipengaruhi oleh naiknya harga-harga bahan sembako lainnya dan kebutuhan akan konsumen (rumah tangga) pun ikut meningkat.



Sumber: Data primer setelah diolah,2017

Gambar 40. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Premium

Gambar 40 menjelaskan mengenai grafik analisis perkembangan (trend) harga beras premium menunjukkan pada satu arah yaitu arah kenaikan harga beras medium untuk setiap bulannya. dengan rumus analisis trend linear:

$$y = 7262 + 96,85x$$

$$R^2 = 0,556$$

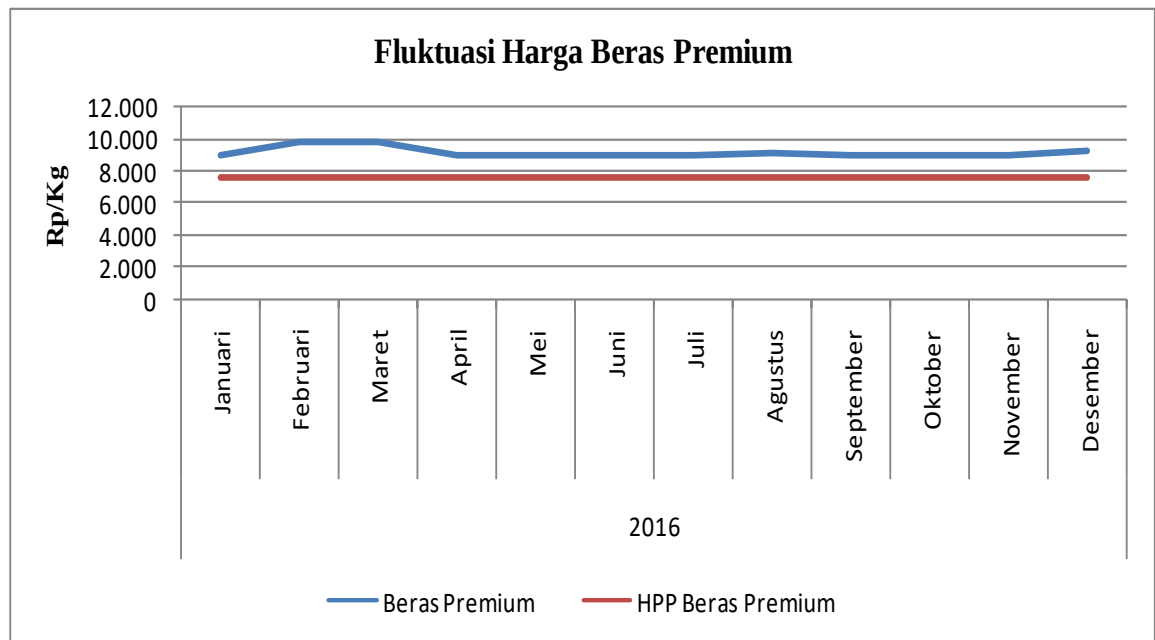
Dari rumus diatas dapat kita simpulkan bahwa kenaikan yang terjadi pada setiap bulannya selama tahun 2015 yaitu sebesar Rp 96,85/bulan dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,556$ yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel x dan variabel y sebesar 55,6% dengan kesimpulan bahwa hubungan kekuatan antara kedua variabel tersebut yaitu sedang/cukup.

Tabel 21. Harga Bulanan Beras Premium pada Tahun 2016 di Kabupaten Luwu Timur

Bulan	Beras Premium	HPP Beras Premium
Januari	9.000	7.700
Februari	9.800	7.700
Maret	9.800	7.700
April	9.000	7.700
Mei	9.000	7.700
Juni	9.000	7.700
Juli	9.000	7.700
Agustus	9.100	7.700
September	9.000	7.700
Oktober	9.000	7.700
November	9.000	7.700
Desember	9.300	7.700

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

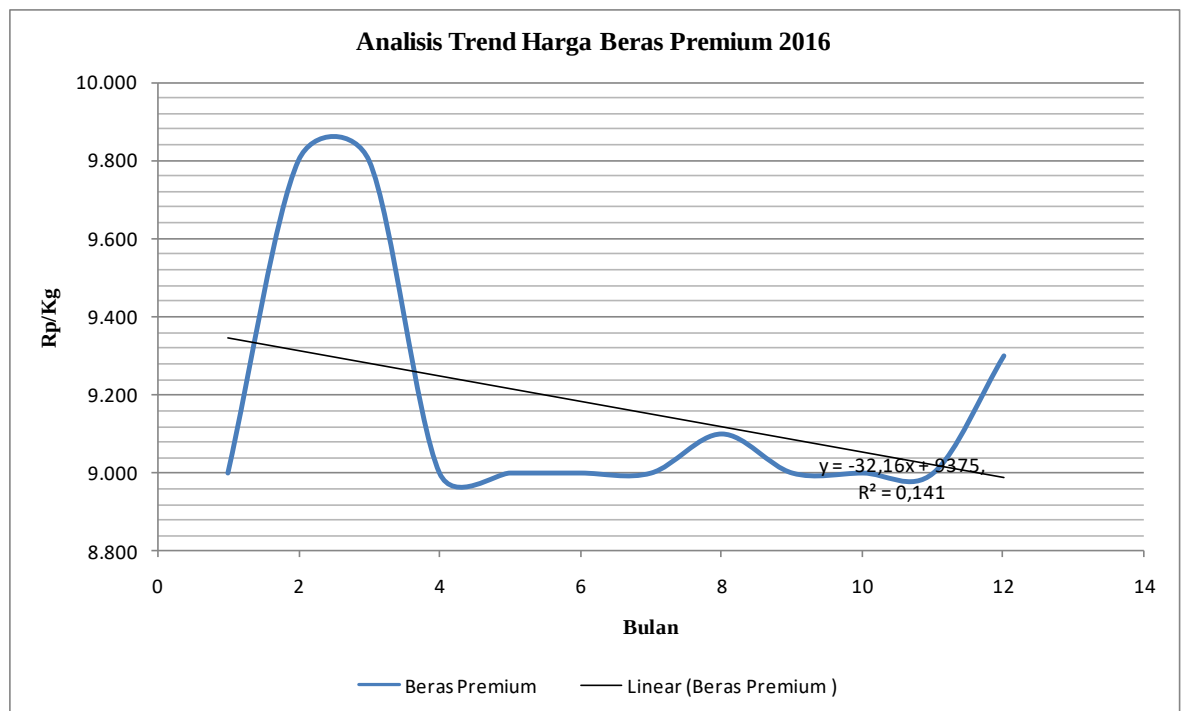
Tabel 21 menjelaskan bahwa harga bulanan untuk beras premium pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang jauh dari ketentuan pembelian pemerintah, hal ini dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran dimana ketika ada permintaan mengenai barang meningkat dan persediaan barang tidak ada maka akan cenderung terjadi kenaikan terhadap harga barang tersebut. Salah satu hal yang mempengaruhi yaitu karena adanya gangguan cuaca, yang menyebabkan produksi tidak optimal, selain itu juga dipicu oleh naiknya harga BBM, dan bahan pokok lainnya.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 47. Grafik Fluktuasi Harga Beras Premium

Gambar 47 diatas menjelaskan tentang grafik fluktuasi (naik-turunnya) harga beras premium yang terjadi pada tahun 2016 yang menunjukkan harga naik. Namun harga tertinggi terjadi pada bulan Februari dan Maret, dimana pada bulan tersebut merupakan bulan paceklik atau masa menunggu waktu musim panen raya, sehingga stok beras yang sedikit dapat memicu timbulnya harga yang meningkat dan dipengaruhi pula oleh permainan pedagang tengkulak yang sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Dan untuk harga bulan april hingga desember harga relatif sama yaitu berkisar Rp 9.000,00/kg dan tidak harga yang turun dibawah harga pembelian pemerintah.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

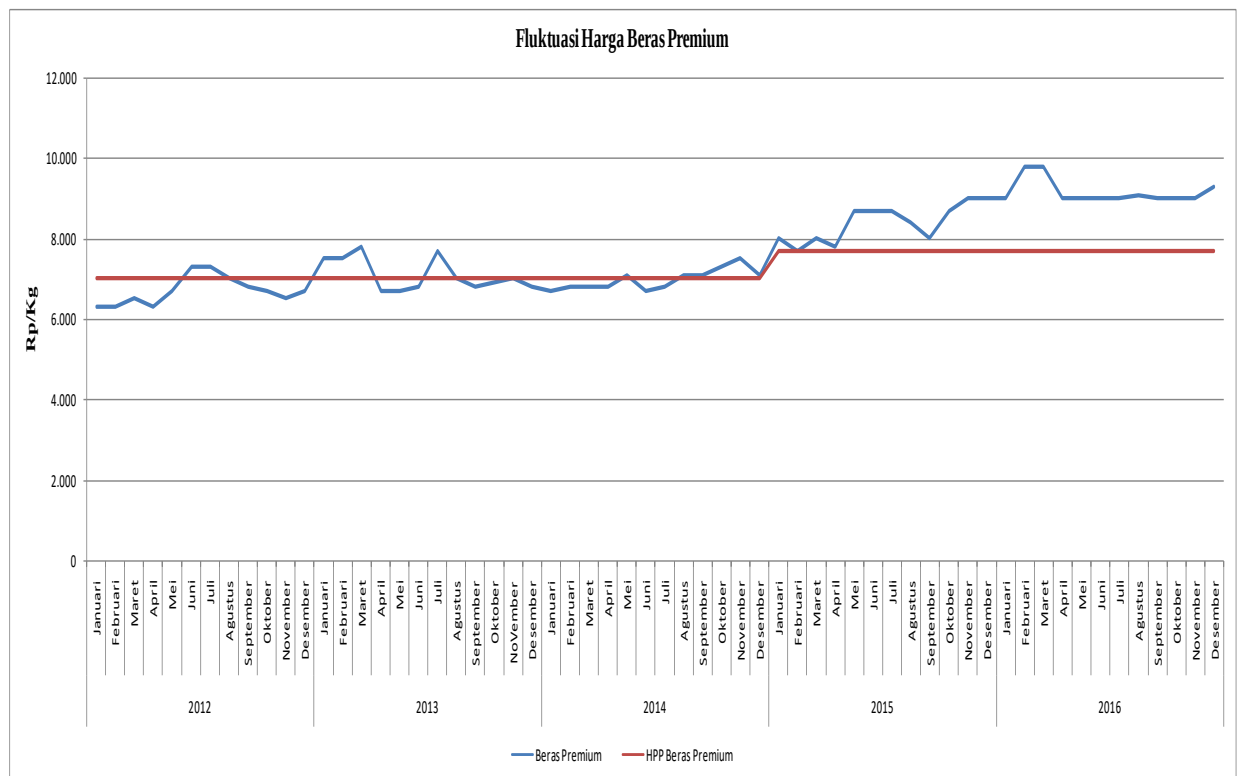
Gambar 48. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Premium

Gambar 48 menjelaskan tentang grafik analisis perkembangan (trend) harga beras premium yang berbanding terbalik dengan grafik fluktuasi (naik-turun) harga yang terjadi selama tahun 2016. Sedangkan untuk grafik analisis perkembangan (trend) beras medium hanya menunjukkan ke satu arah saja, yaitu arah penurunan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rumus analisis trend linear :

$$y = 9375, -32,16x$$

$$R^2 = 0,141$$

Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga beras premium pada tahun 2016 menunjukkan ke arah penurunan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 32,16/bulan dengan koefisien determinan sebesar $R^2=0,141$ atau 14,1% yang artinya hubungan antara kedua variabel x dan y yaitu sangat lemah.



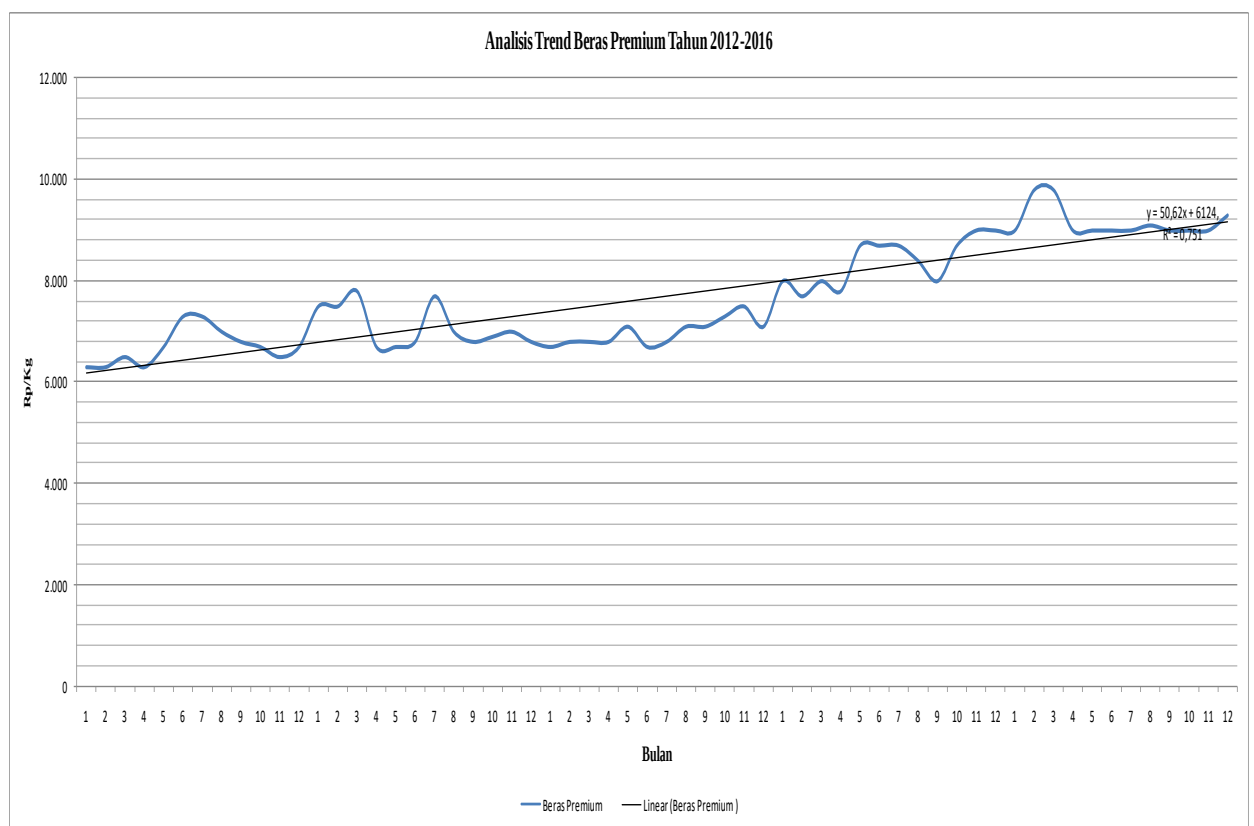
Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 49. Grafik Fluktuasi Harga Beras Premium

Gambar 49 diatas menjelaskan tentang grafik fluktuasi harga beras premium selama 5 tahun terakhir (2012-2016) dengan ketentuan harga pembelian pemerintah yang berbeda pula. Untuk hpp pada tahun 2012 hingga 2014 masih sama berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2012 yaitu Rp 6.600,00/kg untuk beras medium sedangkan untuk beras premium Rp 7.000,00/kg. Dan untuk Hpp pada tahun 2015 hingga 2016 berdasarkan Inpres No. 5 Tahun 2015 sebesar Rp 7.300,00/kg untuk beras medium, dan Rp 7.700,00/kg untuk beras premium.

Dari ketentuan-ketentuan Hpp diatas selama 5 tahun terakhir harga terendah dibawah hpp terjadi pada tahun 2012 hingga 2014. hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu rendahnya tingkat inflasi, adanya gangguan cuaca, dan menipisnya stok beras ketika belum memasuki musim panen raya.

sedangkan untuk harga tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan 2016 yang rata-rata harga melonjak tinggi dari ketetapan harga pembelian pemerintah. hal tersebut dipengaruhi oleh, semakin meningkatnya harga bahan-bahan sembako lainnya sehingga memicu naiknya harga beras, semakin tingginya kebutuhan konsumen (rumah tangga), dan di pengaruhi pula oleh naiknya bbm.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Gambar 50. Grafik Analisis Perkembangan (Trend) Harga Beras Premium 2012 Hingga 2016

Gambar 50 menjelaskan tentang perkembangan (trend) harga yang terjadi selama 5 tahun terakhir (2012-2016). Dan berdasarkan grafik perkembangan (trend) harga dapat menunjukkan ke arah naik ataupun turun. hal tersebut dapat kita ketahui dengan menggunakan rumus analisis trend linear:

$$y = 61,24 + 50,62x$$

$$R^2 = 0,751$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik analisis perkembangan (trend) harga diatas selama lima tahun terakhir menunjukan pada arah kenaikan harga untuk setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 50,62/tahun dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,751$ atau 75,1%.

5.2 Upaya Perum Bulog Dalam Stabilisasi Harga Gabah dan Beras

Dalam hal menjaga stabilisasi harga gabah dan beras bulog upaya-upaya yang dilakukan oleh perum bulog antara lain yaitu, pengadaan setempat dengan target kapasitas 28.223 ton/tahun dan per tanggal 03 bulog sudah mencapai 5.470 ton. sedangkan upaya yang lainnya yaitu dengan bermitra. dan mitra kerja yang dimaksud di sini yaitu dengan penggilingan gabah, dan langsung Turun ke lapangan dengan sakri (alur) pengadaan yang telah dibentuk oleh perum bulog dan yang masuk membeli yaitu termasuk penggilingan-penggilingan kecil karna dengan cara pengadaan ini bulog hanya mengambil 10 sampai 15 % dari total produksi, baik secara nasional maupun lokal. Demi tercapainya stabilisasi harga adapun fungsi dan peran bulog yaitu mengacu pada PP No. 13 Tahun 2016 tentang tugas bulog yang bertanggung jawab dalam ketahanan pangan nasional, dan sesuai dengan Perpres No. 48 tahun 2016 mengenai stabilisasi harga pangan pada tingkat produsen yang di lakukan oleh bulog sesuai dengan harga acuan atau HPP digudang perum bulog. Dalam hal ini bulog mengacu pada tugasnya yaitu menjaga hpp ini. sedangkan hpp pemerintah yang khususnya untuk GKP dengan kualitas kadar air 25%, dan dengan harga pembelian Rp 3.350.00/Kg sedangkan

harga berasnya Rp 7.300,00/kg , namun terkadang kesulitan yang di hadapi oleh bulog yakni ketika hpp Rp 3.350,00/Kg namun harga gabah di lapangan itu mencapai Rp 3.900,00/Kg hingga Rp 4.000,00/Kg dan ketika harga gabah sudah menyimpang dari ketentuan hpp bulog sudah tidak membeli lagi, karena dengan tidak membeli harga gabah yang jauh di atas pembelian pemerintah merupakan salah satu cara bulog dalam menjaga stabilisasi harga. kecuali dengan mitra penggilingan karena mitra memiliki subsidi silang. adapun penyimpangan yang sering terjadi yaitu pada gabah. namun untuk memperoleh kualitas gabah yang bagus harus berdasarkan tingkat rendemennya. jika tingkat rendemennya di atas 60 atau semakin besar maka hasilnya pun semakin bagus. peningkatan produksi beras dilihat melalui peningkatan rendemen gabahnya. karena itu, rendemen harus mulai ditingkatkan mulai dari level budidayanya (Prabowo, 2011).

Ketika bulog menghadapi kendala dalam hal penyerapan gabah dan beras ada upaya yang telah dilakukan oleh bulog dalam menghadapi kendala tersebut yaitu , bulog tetap melakukan koordinasi terhadap masing-masing instansi atau bidang yang terkait, dan jika para petani mendapat bantuan seperti pupuk, dan benih maka bulog akan melakukan pendekatan agar petani menjual gabahnya pada bulog, selain itu upaya lainnya yaitu Tim Sergap (serap gabah petani) . dan dalam hal penyerapan gabah dan beras harga yang lebih fluktuatif yaitu pada harga gabah, karena di pengaruhi oleh tingkat rendemennya, dan semakin bagus tingkat rendemennya gabah maka akan menghasilkan beras yang berkualitas pula. dalam menjaga kestabilan pasokan dan harga itu sendiri kita tetap melakukan pengadaan pasokan, dan agar harga tetap dapat terjamin di tingkat

konsumen ketika ada kenaikan maka kita akan melakukan OP (operasi pasar) untuk tetap menjaga kestabilan harga tersebut.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Perkembangan (trend) harga gabah dan beras bulog selama 5 (2012-2016) tahun terakhir menunjukan pada satu arah yaitu arah kenaikan untuk setiap tahunnya.

- a. Perkembangan (trend) harga gabah kering giling (GKG) selama 5 tahun terakhir (2012-2016) mengalami perkembangan harga yang positif setiap tahunnya, yakni: $y = 3.691, +19,99x$

$$R^2 = 0,756$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga yang terjadi setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 19,99/tahun dengan koefisien determinan sebesar 75,5%, walaupun dengan resiko setiap bulan atau tahunnya mengalami fluktuasi harga yang tidak menentu. Baik dengan harga diatas pembelian pemerintah maupun sebaliknya.

- b. Perkembangan (trend) harga kering panen (GKP) selama 5 tahun terakhir (2012-2016) mengalami perkembangan harga yang meningkat (positif) setiap tahunnya, yakni dengan rumus analisis trend linear:

$$y = 3215, +15,51x$$

$$R^2 = 0,360$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa perkembangan harga selama lima tahun terakhir sebesar Rp 15,51/tahunnya dengan koefisien determinannya sebesar $R^2 = 0,360$ atau 36%.

- c. Perkembangan (trend) harga beras medium untuk setiap tahun menunjukkan ke arah peningkatan selama 5 tahun terakhir (2012-2016). peningkatan tersebut dapat kita lihat berdasarkan rumus analisis trend linear :

$$y = 5815 + 38,89x$$

$$R^2 = 0,674$$

Dari rumus diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan harga bulanan beras selama lima tahun terakhir meningkat sebesar Rp 38,89/tahun dengan koefisien determinan $R^2 = 0,674$ atau 67,4%.

- d. Perkembangan (trend) harga yang terjadi selama 5 tahun terakhir (2012-2016). Dan berdasarkan grafik perkembangan (trend) harga dapat menunjukkan ke arah naik ataupun turun. hal tersebut dapat kita ketahui dengan menggunakan rumus analisis trend linear: $y = 61,24 + 50,62x$

$$R^2 = 0,751$$

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa grafik analisis perkembangan (trend) harga diatas selama lima tahun terakhir menunjukkan pada arah kenaikan harga untuk setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 50,62/tahun dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,751$ atau 75,1%.

2. Demi tercapainya stabilisasi harga adapun fungsi dan peran bulog yaitu mengacu pada PP No. 13 Tahun 2016 tentang tugas bulog yang bertanggung jawab dalam ketahanan pangan nasional, dan sesuai dengan Perpres No. 48 tahun 2016 mengenai stabilisasi harga pangan pada tingkat produsen yang dilakukan oleh bulog sesuai dengan harga acuan atau HPP digudang perum bulog. Tim Sergap (serap gabah petani) . dan dalam hal penyerapan gabah da

beras harga yang lebih fluktuatif yaitu pada harga gabah, karena di pengaruhi oleh tingkat rendemennya, dan semakin bagus tingkat rendemennya gabah makan akan menghasilkan beras yang berkualitas pula. dalam menjaga kestabilan pasokan dan harga itu sendiri kita tetap melakukan pengadaan pasokan, dan agar harga tetap dapat terjamin di tingkat konsumen ketika ada kenaikan maka kita akan melakukan OP (operasi pasar) untuk tetap menjaga kestabilan harga tersebut.

6.2 Saran

Saran dari kenaikan dan penurunan fenomena fluktuasi dan perkembangan (trend) harga gabah dan beras selama lima tahun terakhir yaitu dengan cara membenarkan tatanan pasar dan distributor dalam penyaluran stock bahan pangan dan mulai membenahi sektor pertanian yang masih kurang baik..selain itu bulog harus menjalankan peran dan tugas sebaik mungkin tanpa ada penyimpangan harga dare ketetapan pemerintah dan peraturan-peraturan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Irwan, 2006. *komoditas gabah dan beras*. Luwu timur
- Astuti, S. P. Dan N. Iriawan. 2006. *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab 14*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Abdul Harjo. 2007. *Krisis Pangan*. <http://www.com/indonesia/majalah/2015/03/150320-bisnis-harga-beras.html> diakses pada tanggal 22 januari 2017.
- Dhanni Novita Fibriani, 2006. Peran perum bulog subdivre Kediri dalam menjaga stabilitas harga beras melalui pengadaan beras. *Laporan Penelitian*. Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur.
- Darmawanto, D.H. 2001. *Perilaku Harga Beras dan Gabah Di Indonesia*. Dalam Bunga Rampai Ekonomi Beras. Editor: Achmad Suryana dan Sudi Mardianto.
- Fariyah, S. S. 2005. Analisis Peramalan Produksi dan Konsumsi Beras Serta Implikasinya Terhadap Pencapaian Swasembada Beras di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Firdaus, M. 2006. *Analisis Deret Waktu Satu Ragam*. Bogor: IPB Press
- Gunawan. 2004. *Metode Least Square*. <http://pendidikanekonomi.com/2013/metode-garis-linear-secara-bebas.html> diakses pada tanggal 23 januari 2017.
- Handewi P.S Kachman, Andreng Purwanto, dan Gatoet S. Hardono. Kebijakan Pengelolaan Cadangan Pangan Pada Era Otonomi Daerah dan Perum Bulog. *Laporan Penelitian*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Harini. 2008. *Tujuan Penetapan Harga*. <http://pendidikanekonomi.com/2013/pengertian-dasar-penetapan-dan-tujuan.html> diakses pada tanggal 23 januari 2017.
- Hermas Prabowo. 2011. *Tingkat Rendemen Gabah*. <http://Budidayalevelcom./2013/pengertian-rendemen-gabah-dan-tujuan-rendemen.html> diakses pada tanggal 23 januari 2017.
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip harga Pemasaran*. Edisi VIII. Jakarta: Erlangga.

- Marras, dan Imamul. 2007. *Metode penetapan harga*. <http://prinsip-prinsip/penetapan/harga.html> diakses pada tanggal 22 januari 2017.
- Perum Bulog, 2009. Pedoman Umum Pengadaan Gabah/Beras Dalam Negeri Tahun 2009 di Lingkungan Perusahaan Umum (Perum) Bulog., Jakarta.
- Rachman. 2002. *Pertanian Organik*. <http://pengertian-pertanian-organik.html> diakses pada tanggal 22 januari 2017.
- Sawit, Suryana dan Hermanto, 2014. *Stabilisasi harga gabah dan padi*, [http://stabilisasi-harga gabah-beras.html](http://stabilisasi-harga-gabah-beras.html) diakses pada tanggal 23 januari 2017
- Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi*. Jakarta:PT.RajagrafindoPersada,2008: 231-233
- Surya, Yohanes. 2007. Perkembangan Harga. <http://pengertian-perkembangan-harga.pertanian.html> diakses pada tanggal 08 juni 2017.
- Sudi mardianto, Yana supriatna, dan Nur khoiriyah agustin; *Dinamika Pemasaran Gabah Dan Beras di Indonesia. forum penelitian agroekonomi*. Volume 23 no. 2, desember 2005 : 116-131.
- Saliem. (2001). *Komoditas gabah dab beras*. Luwu Timur: BPFE.
- Simatupang, dan Rusastra. 2004. *komoditas beras dan padi lmu Usahatani*. Luwu Timur.
- Soelistianingsih. 2001. *Hukum Perekonomian Permintaan dan Penawaran*. Edisi VI Jakarta: Yudistira
- Susanto, Rachman. 2002. *Pertanian organic; Menuju Pertanian Alternatif dan Komoditas pertanian padi*. Luwu Timur: BPFE
- Tjiptono, 2001. *Komodiats padi*. Lutim:LP3ES

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Waktu Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Kegiatan Dalam Bulan Ke Minggu Ke															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Seminar Proposal																
3	Penelitian																
	• Observasi																
	• Wawancara																
	• Dokumentasi																
	• Pengumpulan Data																
	• Analisis Data																
4	Penulisan Skripsi																
5	Seminar Hasil																
6	Perbaikan																
7	Ujian Meja																

Lampiran 2: Daftar Kuisioner Untuk Informan

Judul Penelitian :

STABILISASI HARGA GABAH DAN BERAS DI WILAYAH PERUM BULOG SUBDIVRE LUWU TIMUR

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nomor/Tgl Wawancara :
Nama Responden :
Umur : tahun
Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
Mulai bekerja di Bulog : tahun

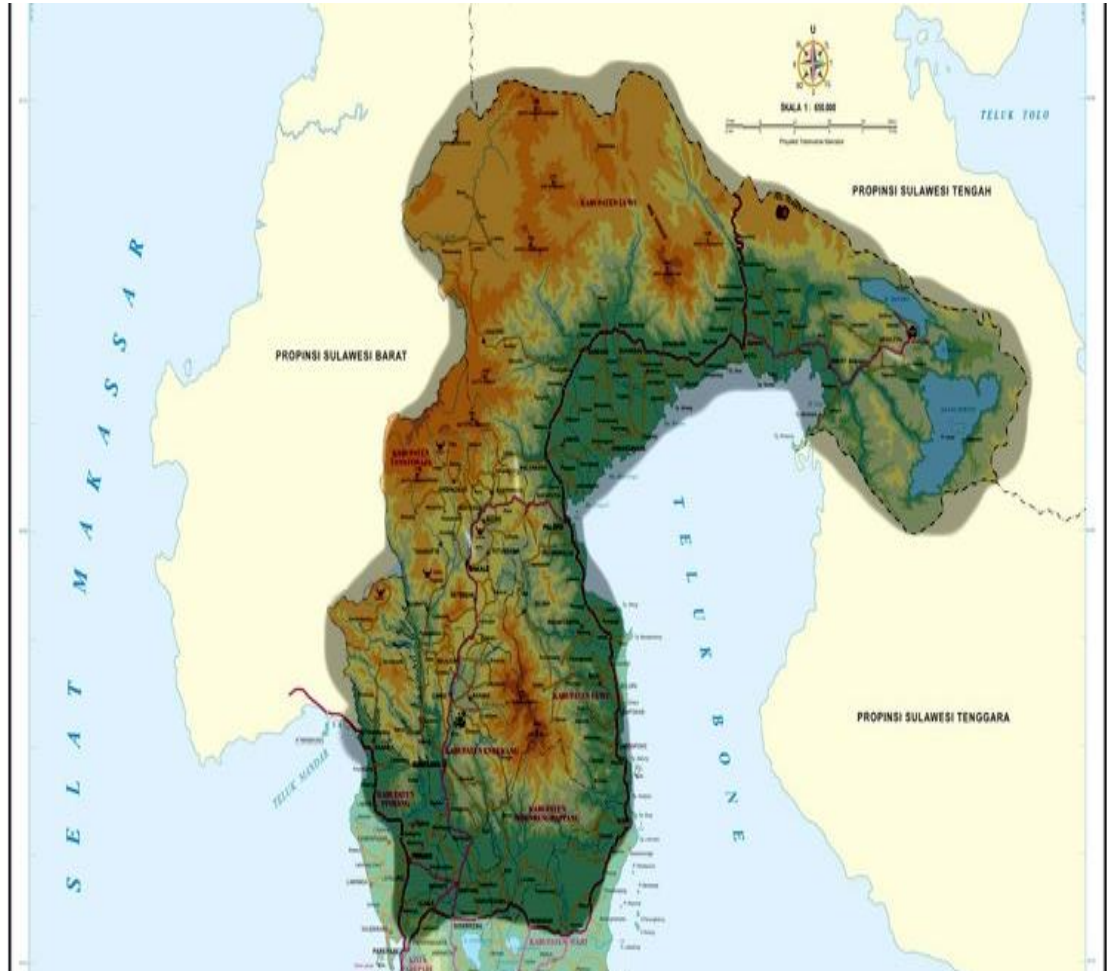
B. KEBUTUHAN DATA SEKUNDER (TIME SERIES)

1. Profil lengkap Perum Bulog khususnya SubDivre Luwu Timur.
2. Data harga gabah untuk minimum 15 tahun terakhir (sumber: Bulog dan BPS):
 - a. Gabah kering panen (GKP).
 - b. Gabah kering giling (GKG)
 - c. dll (d disesuaikan)
3. Data harga beras untuk minimum 15 tahun terakhir (sumber: Bulog dan BPS):
 - a. Beras kualitas rendah.
 - b. Beras kualitas medium.
 - c. Beras kualitas premium.
 - d. dll (d disesuaikan)
4. Data stok gabah untuk 15 tahun terakhir yang disuplai oleh petani padi di Kabupaten Luwu Timur:
 - a. Gabah kering panen (GKP).
 - b. Gabah kering giling (GKG)
 - c. dll (d disesuaikan)
5. Peraturan Perundangan atau Menteri (Permen) tentang ketentuan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) pada komoditas gabah dan beras.

C. UPAYA PERUM BULOG DALAM STABILISASI HARGA GABAH DAN BERAS

1. Upaya-upaya apa sajakah yang telah dilakukan oleh Perum Bulog khususnya Sub Divre Luwu Timur dalam rangka stabilisasi harga gabah dan beras?
2. Bagaimana fungsi dan peran Perum Bulog khususnya Sub Divre Luwu Timur dalam stabilisasi harga gabah dan beras?
3. Menurut Bapak/Ibu manakah harga yang lebih sering menyimpang dari HPP, apakah harga gabah atau beras?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana respons petani terhadap ketentuan HPP gabah dan beras?
5. Menurut Bapak/Ibu berapa persen hasil panen padi di wilayah Kabupaten Luwu Timur mampu diserap/dibeli oleh Bulog dalam setiap musim panen?
6. Apakah kendala yang dihadapi oleh Bulog dalam penyerapan atau pembelian gabah di tingkat petani ?
7. Apakah yang telah dilakukan Bulog dalam menghadapi berbagai kendala dalam upaya stabilisasi harga gabah dan beras?
8. Menurut Bapak/Ibu (dalam 10 atau 5 tahun terakhir) harga manakah yang lebih fluktuatif (gabah atau beras) khususnya di wilayah Kabupaten Lutim?
9. Bagaimana cara Sub Divre Luwu Timur dalam menjaga harga di tingkat petani dan konsumen, sehingga stabilitas pasokan dan harga dapat terjamin?

Lampiran 3: Peta Lokasi Perbatasan Kota Palopo



Lampiran 4: Rekapitulasi Data Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

Kualitas	HPP (Rp/Kg)							
	2005 1)	2006 2)	2007 3)	2008 4)	2009 5)	2010 6)	2012 7)	2015 8)
a. GKG Penggilingan	1.740	2.250	2.575	2.800	3.000	3.300	4.150	4.600
b. GKP Penggilingan	1.330	1.730	2.035	2.240	2.440	2.685	3.350	3.750
c. Petani	-	-	2.000	2.000	2.000	2.640	3.300	3.700

Sumber : BPS, Laporan Monitoring

Keterangan :

- 1) HPP di tingkat penggilingan berdasarkan INPRES NOMOR 2 TAHUN 2005 tgl. 2 Maret 2005
- 2) HPP di tingkat penggilingan berdasarkan INPRES NOMOR 13 TAHUN 2005 tgl. 10 Oktober 2005 diberlakukan mulai Januari 2006
- 3) HPP berdasarkan INPRES NOMOR 3 TAHUN 2007 tgl. 31 Maret 2007 diberlakukan mulai 1 April 2007
- 4) HPP berdasarkan INPRES NOMOR 1 TAHUN 2008 tgl. 22 April 2008 diberlakukan mulai 22 April 2008
- 5) HPP berdasarkan INPRES NOMOR 8 TAHUN 2008 tgl. 24 Desember 2008 diberlakukan mulai 1 Januari 2009
- 6) HPP berdasarkan INPRES NOMOR 7 TAHUN 2009 tgl. 29 Desember 2009 diberlakukan mulai 1 Januari 2010
- 7) Harga Pembelian Pemerintah (HPP) berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2012 tgl. Februari 2012

8) Harga Pembelian Pemerintah (HPP) berdasarkan Inpres No. 5 Tahun 2015, tgl.

17 Maret 2015

Lampiran 5: Rekapitulasi Data Kualitas Beras dan Gabah

Kualitas Beras	Bobot Butir Beras Patah/Broken
Premium I	Broken maximum 5%
Premium II	Broken 5,1 - 10 %
Gabungan Premium I + II	Broken maximum 10 %
Medium	Broken 10,1 - 20 %
Rendah	Broken 20,1 - 25 %
Luar Kualitas	Broken di atas 25 %

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 05/Pemerintah/PP 200/2/2011

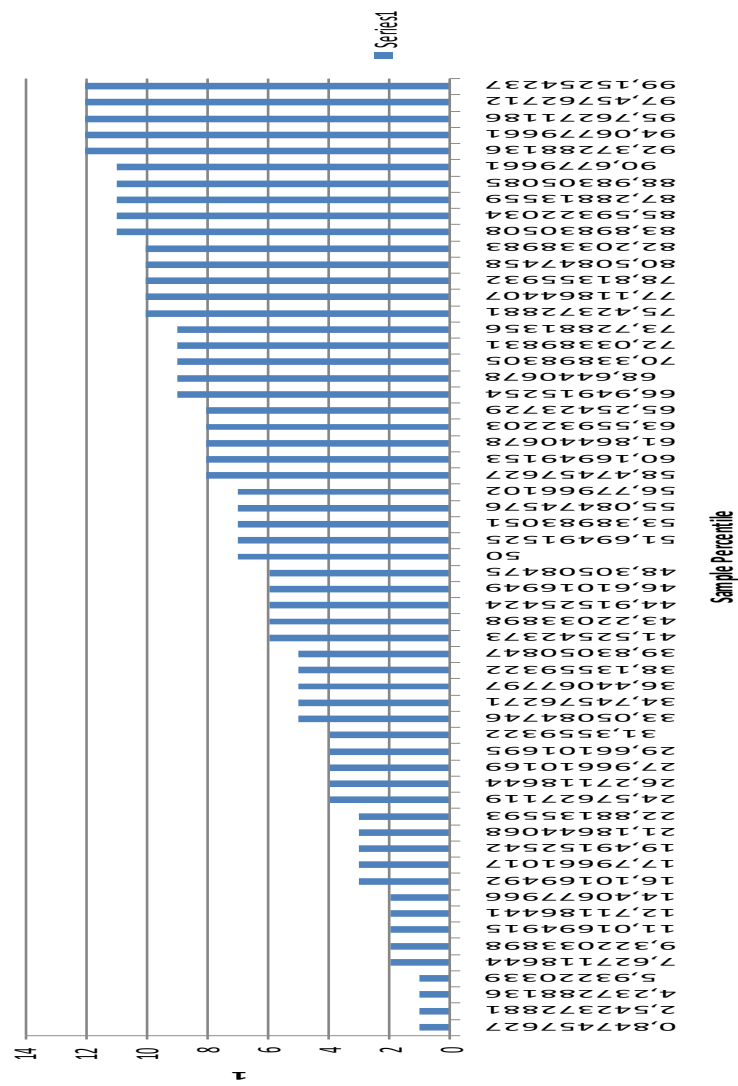
Kadar Hampa/Kotoran (%)	Kadar Air		
	$\leq 14,00$	14,01 - 25,00	$> 25,00$
$\leq 3,00$	GKG	GKP	-
3,01 - 10,00	GKP	GKP	-
$> 10,00$	-	-	-

Sumber : Inpres RI Nomor 3 Tahun 2012

Lampiran 6: Analisis Regresi Mengenai Gabah Kering Giling (GKG)

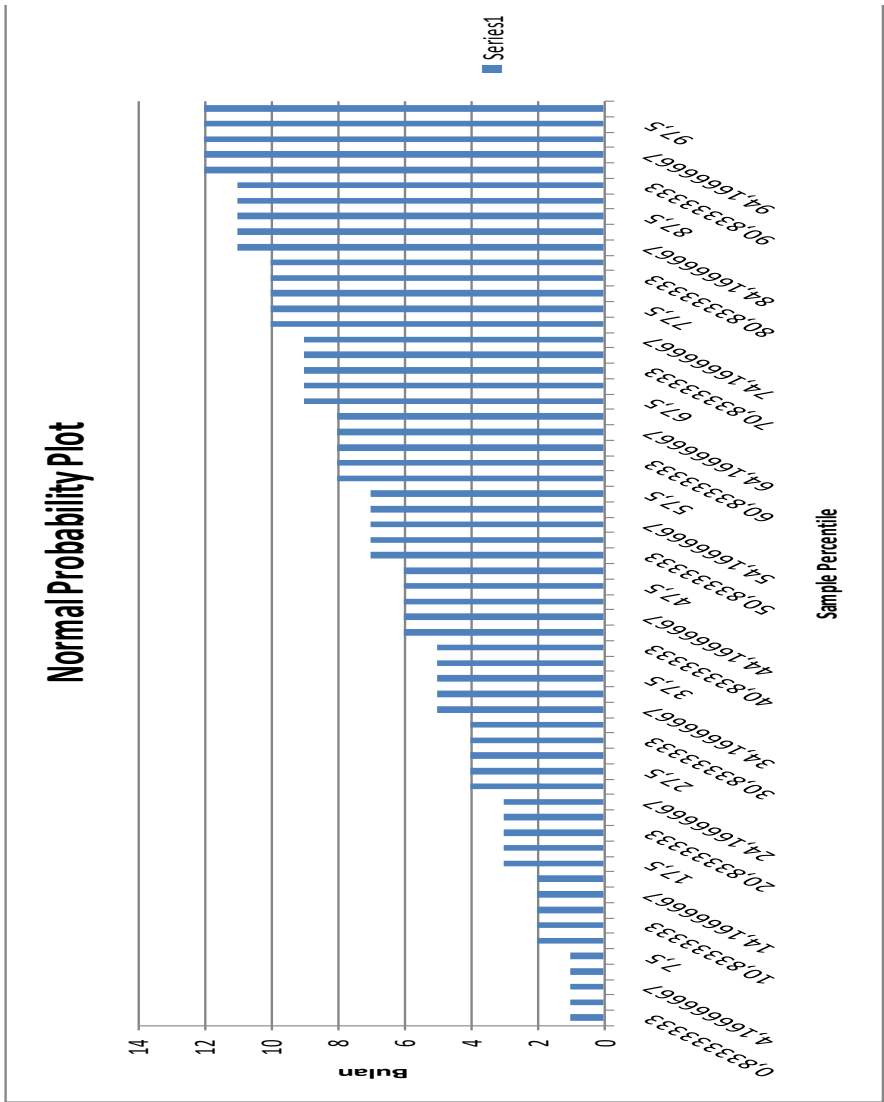
SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0,110161439							
R Square	0,012135543							
Adjusted R Square	-0,005195413							
Standard Error	3,44361524							
Observations	59							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	8,303590816	8,303590816	0,700223525	0,406203239			
Residual	57	675,9336973	11,85848592					
Total	58	684,2372881						
Coefficients								
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	2,569781965	4,829016862	0,532154274	0,596687418	-7,10015743	12,23972136	-7,10015743	12,23972136
4200	0,000934946	0,001117296	0,836793598	0,406203239	-0,001302401	0,003172293	-0,001302401	0,003172293
RESIDUAL OUTPUT					PROBABILITY OUTPUT			
Observation	Predicted <i>z</i>	Residuals	Standard Residuals		Percentile	<i>z</i>		
1	6,4965564	-4,4965564	-1,317170492		0,847457627	1		
2	6,122577882	-3,122577882	-0,91469273		2,542372881	1		
3	6,029083253	-2,029083253	-0,594376752		4,237288136	1		
4	6,216072512	-1,216072512	-0,356222559		5,93220339	1		
5	6,122577882	-0,122577882	-0,035906582		7,627118644	2		
6	6,122577882	0,877422118	0,257022134		9,322033898	2		
7	6,122577882	1,877422118	0,54995085		11,01694915	2		
8	6,122577882	2,877422118	0,842879566		12,71186441	2		
9	6,309567141	3,690432859	1,081033759		14,40677966	2		
10	6,216072512	4,783927488	1,401349736		16,10169492	3		
11	6,309567141	5,690432859	1,66689119		17,79661017	3		
12	6,309567141	-5,309567141	-1,555324685		19,49152542	3		
13	6,122577882	-4,122577882	-1,207621445		21,18644068	3		
14	6,029083253	-3,029083253	-0,887305468		22,88135593	3		
15	6,122577882	-2,122577882	-0,621764014		24,57627119	4		
16	6,122577882	-1,122577882	-0,328835298		26,27118644	4		
17	5,842093994	0,157906006	0,046255204		27,96610169	4		
18	6,309567141	0,690432859	0,202247611		29,66101695	4		
19	6,309567141	1,690432859	0,495176327		31,3559322	4		
20	6,309567141	2,690432859	0,788105043		33,05084746	5		
21	6,309567141	3,690432859	1,081033759		34,74576271	5		
22	6,59005103	4,40994897	1,291800689		36,44067797	5		
23	6,309567141	5,690432859	1,66689119		38,13559322	5		
24	6,309567141	-5,309567141	-1,555324685		39,83050847	5		
25	6,59005103	-4,59005103	-1,344557754		41,52542373	6		
26	6,59005103	-3,59005103	-1,051629038		43,22033898	6		
27	6,59005103	-2,59005103	-0,758700322		44,91525424	6		
28	6,683545659	-1,683545659	-0,493158868		46,61016949	6		
29	6,309567141	-0,309567141	-0,090681105		48,30508475	6		
30	6,59005103	0,40994897	0,120085826		50	7		
31	6,777040288	1,222959712	0,358240018		51,69491525	7		
32	6,59005103	2,40994897	0,705943257		53,38983051	7		
33	6,59005103	3,40994897	0,998871973		55,08474576	7		
34	7,057524177	3,942475823	1,154864381		56,77966102	7		
35	6,683545659	5,316454341	1,557342143		58,47457627	8		
36	6,870534918	-5,870534918	-1,719648255		60,16949153	8		
37	6,777040288	-4,777040288	-1,399332278		61,86440678	8		
38	6,870534918	-3,870534918	-1,133790823		63,55932203	8		
39	6,777040288	-2,777040288	-0,813474846		65,25423729	8		
40	6,777040288	-1,777040288	-0,52054613		66,94915254	9		
41	6,870534918	-0,870534918	-0,255004676		68,6440678	9		
42	6,870534918	0,129465082	0,03792404		70,33898305	9		
43	6,964029547	1,035970453	0,303465494		72,03389831	9		
44	6,870534918	2,129465082	0,623781472		73,72881356	9		
45	7,151018806	2,848981194	0,834548403		75,42372881	10		
46	6,403061771	4,596938229	1,346575213		77,11864407	10		
47	6,964029547	5,035970453	1,475180358		78,81355932	10		
48	7,151018806	-6,151018806	-1,801810041		80,50847458	10		
49	7,151018806	-5,151018806	-1,508881325		82,20338983	10		
50	6,4965564	-3,4965564	-1,024241776		83,89830508	11		
51	7,057524177	-3,057524177	-0,895636631		85,59322034	11		
52	7,151018806	-2,151018806	-0,630095177		87,28813559	11		
53	7,057524177	-1,057524177	-0,309779199		88,98305085	11		
54	7,057524177	-0,057524177	-0,016850483		90,6779661	11		
55	7,151018806	0,848981194	0,248690971		92,37288136	12		
56	7,057524177	1,942475823	0,569006949		94,06779661	12		
57	7,057524177	2,942475823	0,861935665		95,76271186	12		
58	7,057524177	3,942475823	1,154864381		97,45762712	12		
59	7,151018806	4,848981194	1,420405835		99,15254237	12		

Normal Probability Plot



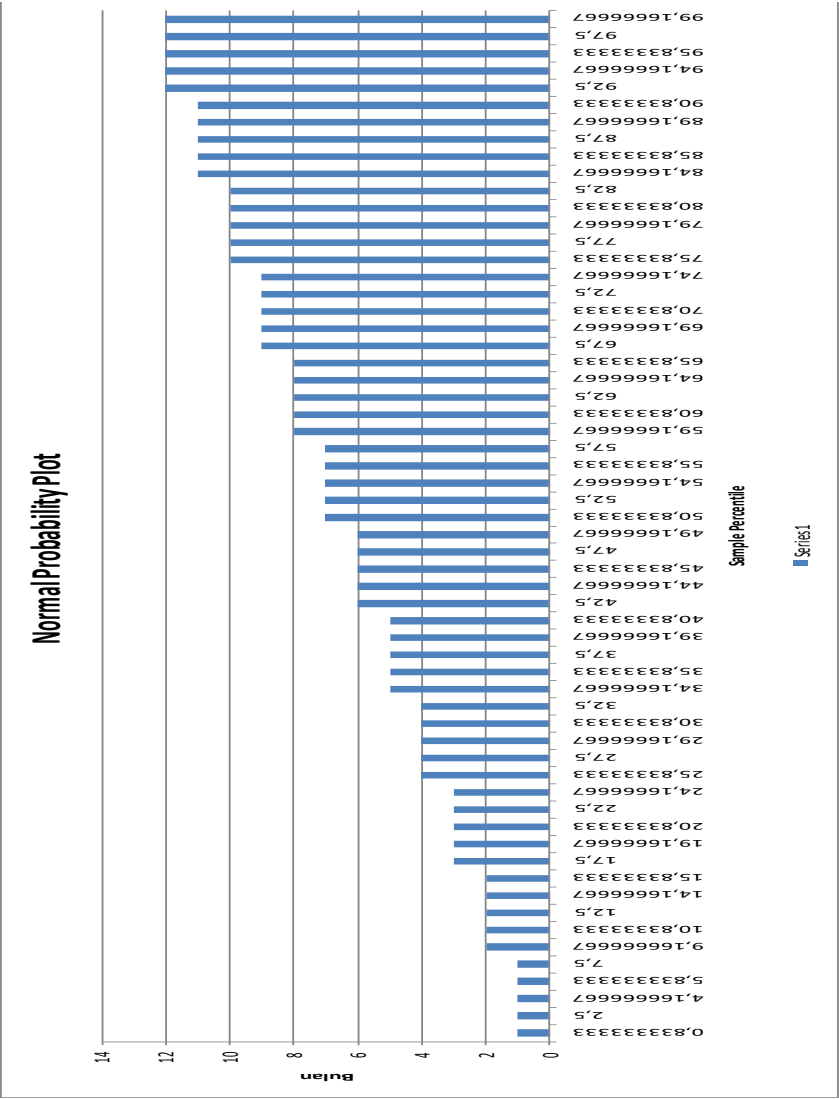
Lampiran 7: Analisis Regresi Mengenai Gabah Kering Panen (GKP)

SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0,125143976							
R Square	0,015661015							
Adjusted R Square	-0,001310347							
Standard Error	3,483464324							
Observations	60							
ANOVA								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	11,19762555	11,19762555	0,922790695	0,340731006			
Residual	58	703,8023744	12,1345237					
Total	59	715						
Coefficients		Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	2,939605553	3,733534204	0,787351981	0,434281617	-4,53387508	10,41308619	-4,53387508	10,41308619
GKP	0,000965313	0,001004885	0,960619953	0,340731006	-0,001046183	0,002976808	-0,001046183	0,002976808
RESIDUAL OUTPUT					PROBABILITY OUTPUT			
Observation	Predicted Bulan	Residuals	Standard Residuals		Percentile	Bulan		
1	6,607793234	-5,607793234	-1,623650813		0,833333333	1		
2	6,607793234	-4,607793234	-1,334116098		2,5	1		
3	6,31819947	-3,31819947	-0,960733936		4,166666667	1		
4	6,028605706	-2,028605706	-0,587351774		5,833333333	1		
5	6,221668215	-1,221668215	-0,353715358		7,5	1		
6	6,125136961	-0,125136961	-0,036231494		9,166666667	2		
7	6,125136961	0,874863039	0,25330322		10,83333333	2		
8	6,125136961	1,874863039	0,542837935		12,5	2		
9	6,31819947	2,68180053	0,776474351		14,16666667	2		
10	6,414730725	3,585269275	1,038059916		15,83333333	2		
11	6,221668215	4,778331785	1,383492929		17,5	3		
12	6,414730725	5,585269275	1,617129345		19,16666667	3		
13	6,31819947	-5,31819947	-1,539803365		20,83333333	3		
14	6,221668215	-4,221668215	-1,222319501		22,5	3		
15	6,125136961	-3,125136961	-0,904835638		24,16666667	3		
16	6,125136961	-2,125136961	-0,615300923		25,83333333	4		
17	6,125136961	-1,125136961	-0,325766209		27,5	4		
18	5,932074451	0,067925549	0,019666804		29,16666667	4		
19	6,31819947	0,68180053	0,197404922		30,83333333	4		
20	6,221668215	1,778331785	0,514888785		32,5	4		
21	6,221668215	2,778331785	0,8044235		34,16666667	5		
22	6,31819947	3,68180053	1,066009065		35,83333333	5		
23	6,31819947	4,68180053	1,35554378		37,5	5		
24	6,31819947	5,68180053	1,645078494		39,16666667	5		
25	5,932074451	-4,932074451	-1,428006768		40,83333333	5		
26	6,31819947	-4,31819947	-1,250268651		42,5	6		
27	6,31819947	-3,31819947	-0,960733936		44,16666667	6		
28	6,028605706	-2,028605706	-0,587351774		45,83333333	6		
29	6,125136961	-1,125136961	-0,325766209		47,5	6		
30	5,932074451	0,067925549	0,019666804		49,16666667	6		
31	6,028605706	0,971394294	0,28125237		50,83333333	7		
32	6,125136961	1,874863039	0,542837935		52,5	7		
33	6,221668215	2,778331785	0,8044235		54,16666667	7		
34	6,221668215	3,778331785	1,093958214		55,83333333	7		
35	6,800855744	4,199144256	1,215798033		57,5	7		
36	6,221668215	5,778331785	1,673027643		59,16666667	8		
37	6,897386999	-5,897386999	-1,707498261		60,83333333	8		
38	6,897386999	-4,897386999	-1,417963546		62,5	8		
39	6,993918254	-3,993918254	-1,156377981		64,16666667	8		
40	6,028605706	-2,028605706	-0,587351774		65,83333333	8		
41	6,800855744	-1,800855744	-0,521410254		67,5	9		
42	6,993918254	-0,993918254	-0,287773838		69,16666667	9		
43	7,090449508	-0,090449508	-0,026188273		70,83333333	9		
44	7,090449508	0,909550492	0,263346442		72,5	9		
45	6,800855744	2,199144256	0,636728604		74,16666667	9		
46	7,573105782	2,426894218	0,702670124		75,83333333	10		
47	7,669637037	3,330362963	0,96425569		77,5	10		
48	7,283512018	4,716487982	1,365587001		79,16666667	10		
49	6,945652626	-5,945652626	-1,721472835		80,83333333	10		
50	7,766168292	-5,766168292	-1,66950589		82,5	10		
51	6,51126198	-3,51126198	-1,016632235		84,16666667	11		
52	6,51126198	-2,51126198	-0,72709752		85,83333333	11		
53	6,704324489	-1,704324489	-0,493461104		87,5	11		
54	6,607793234	-0,607793234	-0,175977241		89,16666667	11		
55	6,51126198	0,48873802	0,141506623		90,83333333	11		
56	6,607793234	1,392206766	0,403092188		92,5	12		
57	6,704324489	2,295675511	0,664677754		94,16666667	12		
58	6,800855744	3,199144256	0,926263319		95,83333333	12		
59	6,897386999	4,102613001	1,187848884		97,5	12		
60	6,945652626	5,054347374	1,463409024		99,16666667	12		



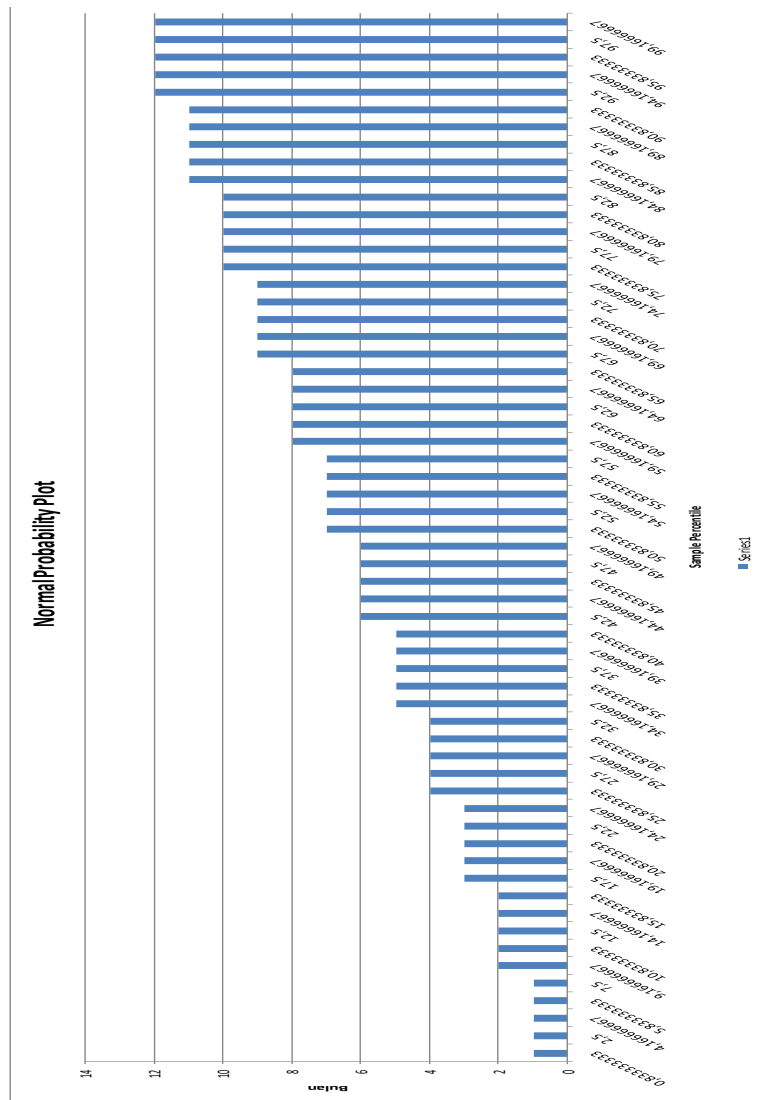
Lampiran 8: Analisis Regresi Mengenai Beras Medium

SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0,043861389							
R Square	0,001923821							
Adjusted R Square	-0,015284389							
Standard Error	3,507687291							
Observations	60							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	1,375532324	1,375532324	0,11179672	0,739313869			
Residual	58	713,6244677	12,30387013					
Total	59	715						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	5,207245796	3,892781121	1,337667244	0,18622671	-2,585002174	12,99949377	-2,585002174	12,99949377
Beras Medium	0,000184635	0,000552205	0,334360165	0,739313869	-0,000920722	0,001289993	-0,000920722	0,001289993
RESIDUAL OUTPUT					PROBABILITY OUTPUT			
Observation	Predicted Bulan	Residuals	Standard Residuals		Percentile	Bulan		
1	6,315057063	-5,315057063	-1,528266422		0,833333333	1		
2	6,315057063	-4,315057063	-1,240731142		2,5	1		
3	6,370447627	-3,370447627	-0,969122603		4,166666667	1		
4	6,351984106	-2,351984106	-0,676278409		5,833333333	1		
5	6,388911148	-1,388911148	-0,399360956		7,5	1		
6	6,499692275	-0,499692275	-0,143679158		9,166666667	2		
7	6,499692275	0,500307725	0,143856122		10,83333333	2		
8	6,499692275	1,500307725	0,431391402		12,5	2		
9	6,407374669	2,592625331	0,745471251		14,16666667	2		
10	6,351984106	3,648015894	1,048933273		15,83333333	2		
11	6,351984106	4,648015894	1,336468553		17,5	3		
12	6,351984106	5,648015894	1,624003833		19,16666667	3		
13	6,407374669	-5,407374669	-1,554810991		20,83333333	3		
14	6,370447627	-4,370447627	-1,256657883		22,5	3		
15	6,407374669	-3,407374669	-0,979740431		24,16666667	3		
16	6,370447627	-2,370447627	-0,681587323		25,83333333	4		
17	6,370447627	-1,370447627	-0,394052042		27,5	4		
18	6,370447627	-0,370447627	-0,106516762		29,16666667	4		
19	6,42583819	0,57416181	0,165091777		30,83333333	4		
20	6,351984106	1,648015894	0,473862712		32,5	4		
21	6,351984106	2,648015894	0,761397992		34,16666667	5		
22	6,388911148	3,611088852	1,038315445		35,83333333	5		
23	6,370447627	4,629552373	1,331159639		37,5	5		
24	6,388911148	5,611088852	1,613386006		39,16666667	5		
25	6,370447627	-5,370447627	-1,544193164		40,83333333	5		
26	6,388911148	-4,388911148	-1,261966797		42,5	6		
27	6,370447627	-3,370447627	-0,969122603		44,16666667	6		
28	6,351984106	-2,351984106	-0,676278409		45,83333333	6		
29	6,370447627	-1,370447627	-0,394052042		47,5	6		
30	6,351984106	-0,351984106	-0,101207848		49,16666667	6		
31	6,370447627	0,629552373	0,181018518		50,83333333	7		
32	6,462765232	1,537234768	0,44200923		52,5	7		
33	6,370447627	2,629552373	0,756089079		54,16666667	7		
34	6,407374669	3,592625331	1,033006532		55,83333333	7		
35	6,499692275	4,500307725	1,293997243		57,5	7		
36	6,370447627	5,629552373	1,61869492		59,16666667	8		
37	6,59200988	-5,59200988	-1,607900128		60,83333333	8		
38	6,499692275	-4,499692275	-1,293820279		62,5	8		
39	6,59200988	-3,59200988	-1,032829568		64,16666667	8		
40	6,536619317	-2,536619317	-0,729367546		65,83333333	8		
41	6,647400444	-1,647400444	-0,473685748		67,5	9		
42	6,684327486	-0,684327486	-0,196768295		69,16666667	9		
43	6,684327486	0,315672514	0,090766985		70,83333333	9		
44	6,647400444	1,352599556	0,388920093		72,5	9		
45	6,536619317	2,463380683	0,708308855		74,16666667	9		
46	6,647400444	3,352599556	0,963990653		75,83333333	10		
47	6,684327486	4,315672514	1,240908106		77,5	10		
48	6,684327486	5,315672514	1,528443386		79,16666667	10		
49	6,684327486	-5,684327486	-1,634444697		80,83333333	10		
50	6,868962697	-4,868962697	-1,399985554		82,5	10		
51	6,868962697	-3,868962697	-1,112463274		84,16666667	11		
52	6,684327486	-2,684327486	-0,771838856		85,83333333	11		
53	6,684327486	-1,684327486	-0,484303576		87,5	11		
54	6,684327486	-0,684327486	-0,196768295		89,16666667	11		
55	6,684327486	0,315672514	0,090766985		90,83333333	11		
56	6,684327486	1,315672514	0,378302265		92,5	12		
57	6,684327486	2,315672514	0,665837545		94,16666667	12		
58	6,684327486	3,315672514	0,953372826		95,83333333	12		
59	6,684327486	4,315672514	1,240908106		97,5	12		
60	6,702791007	5,297208993	1,523134473		99,16666667	12		



Lampiran 9: Analisis Regresi Mengenai Beras Premium

SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0,069470957							
R Square	0,004826214							
Adjusted R Square	-0,012331955							
Standard Error	3,502583424							
Observations	60							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	3,450742871	3,450742871	0,281277908	0,59788962			
Residual	58	711,5492571	12,26809064					
Total	59	715						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	4,681343878	3,458805754	1,353456716	0,1811612	-2,242208018	11,60489577	-2,242208018	11,60489577
Beras Premium	0,000237164	0,000447179	0,530356397	0,59788962	-0,000657962	0,001132291	-0,000657962	0,001132291
RESIDUAL OUTPUT					PROBABILITY OUTPUT			
Observation	Predicted Bulan	Residuals	Standard Residuals		Percentile	Bulan		
1	6,175479966	-5,175479966	-1,490301549		0,833333333	1		
2	6,175479966	-4,175479966	-1,20234728		2,5	1		
3	6,222912858	-3,222912858	-0,928051515		4,166666667	1		
4	6,175479966	-2,175479966	-0,626438743		5,833333333	1		
5	6,270345749	-1,270345749	-0,365801481		7,5	1		
6	6,412644424	-0,412644424	-0,118822723		9,166666667	2		
7	6,412644424	0,587355576	0,169131545		10,833333333	2		
8	6,341495087	1,658504913	0,477573569		12,5	2		
9	6,294062195	2,705937805	0,779186342		14,166666667	2		
10	6,270345749	3,729654251	1,073969862		15,833333333	2		
11	6,222912858	4,777087142	1,375582635		17,5	3		
12	6,270345749	5,729654251	1,6498784		19,166666667	3		
13	6,460077316	-5,460077316	-1,572252571		20,833333333	3		
14	6,460077316	-4,460077316	-1,284298302		22,5	3		
15	6,531226654	-3,531226654	-1,016831789		24,166666667	3		
16	6,270345749	-2,270345749	-0,65375575		25,833333333	4		
17	6,270345749	-1,270345749	-0,365801481		27,5	4		
18	6,294062195	-0,294062195	-0,084676464		29,166666667	4		
19	6,507510208	0,492489792	0,141814538		30,833333333	4		
20	6,341495087	1,658504913	0,477573569		32,5	4		
21	6,294062195	2,705937805	0,779186342		34,166666667	5		
22	6,317778641	3,682221359	1,060311359		35,833333333	5		
23	6,341495087	4,658504913	1,341436376		37,5	5		
24	6,294062195	5,705937805	1,643049148		39,166666667	5		
25	6,270345749	-5,270345749	-1,517618556		40,833333333	5		
26	6,294062195	-4,294062195	-1,236493539		42,5	6		
27	6,294062195	-3,294062195	-0,948539271		44,166666667	6		
28	6,294062195	-2,294062195	-0,660585002		45,833333333	6		
29	6,365211533	-1,365211533	-0,393118489		47,5	6		
30	6,270345749	-0,270345749	-0,077847213		49,166666667	6		
31	6,294062195	0,705937805	0,203277804		50,833333333	7		
32	6,365211533	1,634788467	0,470744318		52,5	7		
33	6,365211533	2,634788467	0,758698586		54,166666667	7		
34	6,412644424	3,587355576	1,032994351		55,833333333	7		
35	6,460077316	4,539922684	1,307290116		57,5	7		
36	6,365211533	5,634788467	1,622561393		59,166666667	8		
37	6,578659545	-5,578659545	-1,60639883		60,833333333	8		
38	6,507510208	-4,507510208	-1,297956806		62,5	8		
39	6,578659545	-3,578659545	-1,030490292		64,166666667	8		
40	6,531226654	-2,531226654	-0,72887752		65,833333333	8		
41	6,744674666	-1,744674666	-0,502386518		67,5	9		
42	6,744674666	-0,744674666	-0,214432249		69,166666667	9		
43	6,744674666	0,255325334	0,07352202		70,833333333	9		
44	6,673525329	1,326474671	0,381964044		72,5	9		
45	6,578659545	2,421340455	0,69723532		74,166666667	9		
46	6,744674666	3,255325334	0,937384826		75,833333333	10		
47	6,815824004	4,184175996	1,204851339		77,5	10		
48	6,815824004	5,184175996	1,492805608		79,166666667	10		
49	6,815824004	-5,815824004	-1,674691348		80,833333333	10		
50	7,005555571	-5,005555571	-1,441371094		82,5	10		
51	7,005555571	-4,005555571	-1,153416825		84,166666667	11		
52	6,815824004	-2,815824004	-0,810828542		85,833333333	11		
53	6,815824004	-1,815824004	-0,522874273		87,5	11		
54	6,815824004	-0,815824004	-0,234920004		89,166666667	11		
55	6,815824004	0,184175996	0,053034264		90,833333333	11		
56	6,83954045	1,16045955	0,334159281		92,5	12		
57	6,815824004	2,184175996	0,628942802		94,166666667	12		
58	6,815824004	3,184175996	0,91689707		95,833333333	12		
59	6,815824004	4,184175996	1,204851339		97,5	12		
60	6,886973341	5,113026659	1,472317852		99,166666667	12		



DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Bersama Pimpinan Bulog Sub Divisi Regional Palopo



Gambar 2. Foto Pada Saat Wawancara

RIWAYAT HIDUP



Sri Era Wati dilahirkan di Mulyasri, 13 Mei 1995. Dari Ayahanda Lasmantoro dan Ibunda Sugiati. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 158 Balai Kembang dan lulus pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Mangkutana dan selesai pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan ketingkat SMA N 1 Mangkutana, dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk perguruan tinggi Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul " Stabilitas Harga Gabah dan Beras Bulog Sub Divisi Regional Palopo".